STRATEGI GURU DALAM PENANAMAN NILAI-NILAI KEAGAMAAN SEBAGAI UPAYA PEMBINAAN *AKHLAKUL KARIMAH SISWA DI* GONDANGLEGI MALANG

Oleh:

SRI MARYATI

NIM. 11110056

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2015

STRATEGI GURU DALAM PENANAMAN NILAI-NILAI KEAGAMAAN SEBAGAI UPAYA PEMBINAAN *AKHLAKUL KARIMAH SISWA DI* GONDANGLEGI MALANG

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memeproleh Gelar Sarjana Strata-I (S-I) Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I)

Oleh:

SRI MARYATI
NIM. 11110209

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2015

STRATEGI GURU DALAM PENANAMAN NILAI-NILAI KEAGAMAAN SEBAGAI UPAYA PEMBINAAN *AKHLAKUL KARIMAH* SISWA DI MAN GONDANGLEGI MALANG

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Menenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelas Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pdi)

Diajukan oleh:

SRI MARYATI
NIM 11110056

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2015

STRATEGI GURU DALAM PENANAMAN NILAI-NILAI KEAGAMAAN SEBAGAI UPAYA PEMBINAAN *AKHLAKUL KARIMAH* SISWA DI MAN GONDANGLEGI MALANG

SKRIPSI

Oleh:

SRI MARYATI

NIM. 11110056

Telah disetujui oleh:

Dosen Pembimbing

Dr.H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag

NIP. 196712201998031002

Malang, 04 Januari 2016

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Dr. Marno, M.Ag

NIP. 197208222002121001

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji Syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan nikmat dan karunia-Nya. Shalawat yang tak kunjung henti dari hati dan lisanku kepada Nabi Muhammad SAW.

Karya ini kupersembahkan untuk orang-orang tersayang yang selalu mendampingi perjuanganku dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

Teruntuk ayahanda tercinta (Bapak Margito) dan ibu tersayang (Ibu Mar'atim) yang telah membimbing dan membesarkan dengan penuh kasih sayang serta menjadi motivator terhebat dalam hidup saya. teruntuk almarhumah mama (Nurhayati) yang terkasih, yang telah melahirkan saya kedunia ini sehingga saya bisa menjadi seperti ini. terima kasih atas semua kasih sayang, pengorbanan, do'a serta keridhoan-Nya.

Adik-adikku (Hilma Sa'diyatul Maulidah dan Kharisma Ayu) yang selalu memberi semangat serta senantiasa mendoakan saya disaat menjalani segala kegiatan

Guru-guru, dosen-dosen, serta ustadz-ustadzah terutama dosen wali yang juga sebagai dosen pembimbing saya (Dr. H. Ahmad Fatah Yasi, M. Ag) yang telah mendidik dan memberikan ilmunya dengan tulus kepada saya serta membimbing saya dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

Teman-temanku seperjuangan PAI angkatan tahun 2011, Teman PKLI, dan teman KKM kalian yang selalu memberi semangat dan menemaniku. Dan Almamaterku UIN Malang yang selalu Aku banggakan.

Tak lupa untuk teman-temanku kost mak arif (Elva, Nita, Fiqda), kost mak Elis (Nisa, Ulfa, Fitri, Kiki, Riska, Fatul, Elok, Tia, Ria), dan kost Orange (Mba ana, Barir, Mba Ovica, Mba Rinda, Mba Alfi, Wulan, Difa, Retno, Jum) yang selalu memberikan motivasi, dan doa dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

MOTTO

إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُواْ مَا بِأَنفُسِهِمْ

"Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri."
(Q.S Ar-Ra'd, 13:11)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM PUSAT PERPUSTAKAAN

HALAMAN PENGESAHAN

STRATEGI GURU DALAM PENANAMAN NILAI-NILAI KEAGAMAAN SEBAGAI UPAYA PEMBINAAN *AKHLAKUL KARIMAH* SISWA DI MAN GONDANGLEGI MALANG

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh

Sri Maryati (11110056)

Telah dipertahankan didepan penguji pada tanggal 15 Januari 2016

dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan

untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.PdI)

Panitia Ujian	Tanda Tangan
Ketua Sidang Dr. Marno, M.Ag NIP. 197208222002121001	: _____
Sekretaris Sidang Dr.H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag NIP. 196712201998031002	: _____
Pembimbing Dr.H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag NIP. 196712201998031002	: _____
Penguji Utama Dr. H. Asmaun Sahlan, M. Ag NIP. 195211101983031004	:_____

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dr. H. Nur Ali, M. Pd.
NIP. 196504031998031002

Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M. Ag

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sri Maryati Malang, 04 Januari 2016

Lamp : 6 (Enam) Eksemplar

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang

Di Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Sri Maryati

NIM : 11110056

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Strateri Guru Dalam Penanaman Nilai-nilai Keagamaan Sebagai Upaya Pembinaan *Akhlakul karimah* Siswa di MAN Gondanglegi

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing

Dr.H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag

NIP. 196712201998031002

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dan teracu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, 04 Januari 2015

Sri Maryati

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	Z	ق	=	Q
ب	=	b	س	=	S	ك	=	K
ت	=	t	ش	=	Sy	ل	=	L
ث	=	ts	ص	=	Sh	م	=	M
ج	=	j	ض	=	Dl	ن	=	N
ح	=	h̲	ط	=	Th	و	=	W
خ	=	kh	ظ	=	Zh	ه	=	H
د	=	d	ع	=	‘	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	Gh	ي	=	Y
ر	=	r	ف	=	F			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أوْ	=	Aw
أيْ	=	Ay
أوْ	=	Û
إيْ	=	Î

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulilah segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan hidayah, ilmu, kesehatan, dan kesempatan yang sangat berharga, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini dengan judul "Strategi Guru Dalam Penanaman Nilai-nilai Keagamaan Sebagai Upaya Pembinaan *Akhlakul karimah* Siswa di MAN Gondanglegi Malang".Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa petunjuk kebenaran bagi seluruh umatnya yaitu al-Dinul Islam yang kita harapkan syafaatnya di dunia dan di akhirat.

Penulisan dan penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk melengkapi dari keseluruhan kegiatan perkuliahan yang telah dicanangkan oleh Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang sebagai bentuk pertanggung jawaban penulis menjadi Mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang serta untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan islam Guru Pendidikan Agama Islam di UIN Maliki Malang.

Penulis menyadari bahwa keterbatasan kemampuan dan kurangnya pemahaman, banyaknya hambatan dan kesulitan senantiasa penulis temui dalam penyusunan skripsi ini. Adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak telah memberi sumbangan yang sangat berarti dalam penyelesaian skripsi ini. Penulis

menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada pihak-pihak berikut:

1. Orang tua saya tercinta Bapak Margito dan Ibu Mar'atim karena kasih sayang, perjuangan, pengorbanan dan doa beliau berdualah, akhirnya penulis dapat menyelesaikan tahapan demi tahapan pendidikan, lebih khusus dalam penyelesaian skripsi.
2. Prof.H. Mudjia Rahardja, M.Si, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. H. Nur Ali, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. Marno, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Dr, H. Ahmad Fatah Yasin, M. Ag selaku dosen wali dan dosen pembimbing Skripsi yang telah membimbing saya dalam penelitian ini.
6. Segenap Bapak dan Ibu Dosen UIN Malang, khususnya Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, atas segala bimbingan dan bantuan.
7. Drs. Mohammad Husnan, M.Pd, selaku Kepala Sekolah MAN Gondanglegi Malang, yang telah memberikan izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian.
8. Bapak, Ibu guru dan Staf Karyawan MAN Gondanglegi yang telah membantu kelancaran pelaksanaan penelitian.
9. Teman-teman mahasiswa jurusan PAI angkatan 2011, teman seperjuangan dalam satu pembimbing, serta teman-teman dikost yang selama ini

memberikan semangat, do'a serta dukungan dalam penyelesaian tugas akhir skripsi ini.

10. Seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah dengan ikhlas membantu proses penyelesaian skripsi.

Semoga Allah swt. senantiasa melimpahkan Rahmat, Taufik, Hidayah dan Ma'unah-Nya kepada kita semua. Amin.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan, walaupun penulis sudah berusaha dengan semaksimal mungkin membuat yang terbaik. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan tangan terbuka, penulis mengharapkan ktitik dan saran yang membangun dari semua pihak agar dapat menjadi motivasi bagi penulis untuk lebih baik dalam berkarya. Akhirnya, penulis berharap mudah-mudahan dalam penyusunan skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Malang, 04 Januari 2016

Penulis

DAFTAR TABEL

Tabel I. Sasaran Program MAN Gondanglegi Malang 91

Tabel II. Personil Guru/ Pendidik MAN Gondanglegi Malang 93

Tabel III. Personil Tenaga Kependidikan MAN Gondanglegi Malang 93

Tabel IV. Data Keseluruhan siswa Tahun Pelajaran 2014/2015 94

Tabel V. Data Keadaan sarana prasarana MAN Gondanglegi malang 96

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM PUSAT PERPUSTAKAAN

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I : Bukti Konsultasi

Lampiran II : Struktur Organisasi MAN Gondanglegi Malang

Lampiran III : Pembagian Tugas Beban Mengajar Tahun Pelajaran 2015/2016 MAN Gondangllegi Malang

Lampiran IV : Tugas Guru Mata pelajaran Tahun pelajaran 2014/2015

Lampiran V : Pedoman Wawancara

Lampiran VI : Dokumentasi

Lampiran VII : Surat Izin Penelitian dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Lampiran VIII : Biodata Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL ..... **i**

HALAMAN PERSETUJUAN ..... **ii**

HALAMAN PERSEMBAHAN ..... **iii**

HALAMAN MOTTO ..... **iv**

HALAMAN PENGESAHAN ..... **v**

HALAMAN NOTA DINAS ..... **vi**

HALAMAN PERNYATAAN ..... **vii**

HALAMAN PEDOMAN TRANSLITERI ARAB LATIN ..... **viii**

KATA PENGANTAR ..... **ix**

DAFTAR TABEL ..... **xii**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **xiii**

DAFTAR ISI ..... **xiv**

ABSTRAK ..... **xvii**

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 8

C. Tujuan Penelitian 8

D. Manfaat Penelitian 9

E. Batasan Penelitian 10

F. Penelitian Terdahulu 11

G. Definisi Istilah 15

H. Sistematika Pembahasan 15

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep Strategi Penanaman

1. Pengertian strategi penanaman 17

2. Komponen strategi penanaman 19

3. Kriteria Efektifitas strategi penanaman 22

4. Strategi Penanaman Nilai Keagamaan 23

B. Konsep Nilai-nilai Keagamaan
1. Pengertian Nilai-nilai Keagamaan 27
2. Jenis-jenis Nilai-nilai Keagamaan 30
C. Konsep Pembinaan *Akhlakul karimah*
1. Pengertian *Akhlakul karimah* 42
2. Dasar Pembinaan *Akhlakul karimah* 43
3. Ruang Lingkup *Akhlakul karimah* 45
4. Tujuan Pembinaan *Akhlakul karimah* 52
5. Manfaat Memperbaiki Akhlak 54
6. Hal-hal yang berkaitan dengan Pembinaan Akhalak 55
D. Faktor Pendukung dan Penghambat
1. Faktor Pendukung 62
2. Faktor Penghambat 65

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 67
B. Kehadiran Peneliti 67
C. Lokasi Penelitian 69
D. Sumber Data 70
E. Teknik Pengumpulan Data 71
F. Analisis Data 73
G. Pemeriksaan Keabsahan data 74
H. Tahap Penelitian 75

BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Obyek Penelitian
1. Profil MAN Gondaglegi Malang 77
2. Sejarah Berdirinya MAN Gondaglegi Malang 78
3. Visi dan Misi MAN Gondaglegi Malang 83
4. Tujuan Pendidikan Madrasah Aliyah 86
5. Sasaran Program MAN Gondaglegi Malang 88
6. Sumber Daya Manusia MAN Gondaglegi Malang. 90
7. Sarana dan Prasarana MAN Gondaglegi Malang 93

8. Program peningkatan kualitas MAN Gondaglegi Malang . . . 94
B. Paparan Data
1. Strategi Guru Penanaman Nilai-nilai Keagamaan Sebagai Upaya Pembinaan *Akhlakul karimah* Siswa di MAN Gondaglegi Malang 97
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Starategi Penanaman Nilai-nilai Keagamaan Dalam Upaya Pembinaan *Akhlakul karimah* Siswa di MAN Gondanglegi Malang 107

BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Strategi Guru Dalam Penanaman Nilai-nilai Keagamaan dalam Upaya Pembinaan *Akhlakul karimah* Siswa di MAN Gondaglegi Malang. 115
B. Faktor Pendukung dan Penghambat Starategi Penanaman Nilai-nilai Keagamaan Dalam Upaya Pembinaan *Akhlakul karimah* Siswa di MAN Gondanglegi Malang 121

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan 126
B. Saran 128

DAFTAR PUSTAKA 129

LAMPIRAN-LAMPIRAN

ABSTRAK

Maryati, Sri. 2015. *Strategi Guru Dalam Penanaman Nilai-nilai Keagamaan Sebagai Upaya Pembinaan Akhlakul karimah Siswa di Gondanglegi Malang,* Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing, Dr. H. Ahmad Fatah Yasi, M.Ag.

Kata Kunci : Strategi Penanaman, Nilai-nilai Keagamaan, *Akhlakul karimah*

Munculnya fenomena tentang menurunnya kualitas akhlak dimana-mana, seperti perampokan, pemerkosaan, dan lain sebagainya. Tidak hanya itu semakin berkembangnya ilmu pengetahuan yang disalah gunakan menjadi pemicu kejahatan lainnya. Dengan perkembangan tersebut menimbulkan dampak yang sangat berpengaruh terutaman dampak negative bagi semua kalangan. terutama untuk para siswa. Dalam mengatasi hal tersebut dibutuhkan strategi yang sesuai dan efektif. Di MAN Gondanglegi Malang guru telah melakukan strategi guna untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan mecapai tujuan dari pembinaan *akhlakul karimah*.

Rumusan masalah penelitian ini yaitu: 1) Bagaimana strategi penanaman nilai-nilai keagamaan dalam upaya pembinaan *akhlakul karimah* siswa di MAN Gondanglegi Malangi?, 2) Apa saja kegiatan yang menunjang dalam penanaman nilai-nilai keagamaan di MAN Gondanglegi Malang?, 3) Apa saja faktor pendukung dan penghambat strategi penanaman nilai-nilai keagamaan dalam upaya pembinaan *akhlakul karimah* siswa di MAN Gondanglegi Malang?

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan (1) Wawancara, (2) Observasi, (3) Dokumentasi. Sedangkan analisis data menggunakan analisis deskriptif dengan tiga tahap analisis yaitu (1) Reduksi data, (2) Penyajian data, (3) Penarikan

kesimpulan. Untuk pengecekan keabsahan data penulis menggunakan ketekunan pengamatan, triangulasi dan pengecekan teman sejawat.

Adapun hasil penelitian yang telah dicapai oleh peneliti adalah: (1) Startegi yang digunakan dalam penerapan nilai-nilai keagamaan di MAN Gondanglegi Malang yaitu Pembiasaan, Metode uswah (keteladanan), Strategi Koreksi dan Pengawasa dan Metode tsawab (Hukuman). (2) ADapaun kegiatan yang menunjang dalam pembinaan *akhlakul karimah* siswa di MAN Gondanglegi Malang anatar lain shalat berjamaah khususnya shalat dhuhur dan shalat dhuha disetiap hari jumat, pemberian kultum ketika shalat jamaah, Standar kompetensi ubudiyah berupa buku kompetensi kecakapan membaca surah pendek, do'a-do'a, Melakukan kegiatan BTQ (Baca Tulis Qur'an) dan Mengadakan istighasah, tahlil, Pengajian Riyadhul Jannah (RJ), dan shalat dhuha dihari jumat. (3) Beberapa faktor pendukung penerapan strategi nilai-nilai keagamaan dalam upaya pembinaan kahlakul karimah siswa di MAN Gondanglegi Malang, diantaranya: Adanya visi dan misi yang jelas dari MAN Gondanglegi, Kerjasama yang terjalin antara sesama guru di sekolah serta sarana dan prasarana yang sudah memadai. Sedangkan faktor penghambatnya adalah Keterbatasan waktu yang ada, Latar belakang dari setiap siswa yang berbeda-beda. sehingga sulit untuk menanamkan nilai-niai keagamaan kedalam hati, Kurang adanya keseimbangan antara lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat sehingga mengakibatkan tidak terimplementasikannya penanaman nilai-nilai keagamaan yang diterapkan disekolah serta Keadaan siswa yang bervariasi

ملخص

مرياتى،سرى. ٢٠١٥. استراتيجية المعلم في الاستثمار القيم الدينية وجهود التنمية أخلاق الكريمة الطلاب في المدرسة الثانوية كوندانجلاكى مالانج،بحث جامعى، قسم التربية الإسلامية، كلية العلوم التربية والتعلم لجامعة الإسلاميةالحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج .المشرف، الدكتور أحمد فتح الياسي،الحج الماجستير

الكلمات البحث :استراتيجيات المعلم والاستثمار القيم الدينية، أخلاق الكريمة

ظهور ظاهرة تدني نوعية الأخلاق في كل مكان، مثل السرقة، والاغتصاب، وإلخ .ليس ذالك هو إساءة استخدام تلك المعرفة المتنامية لتحريك غيرها من الجرائم .تؤدي هذه التطورات إلى تأثير سلبي خصوصا مؤثر جدا لجميع الناس .وخاصة للطلاب .في معالجة هذا يتطلب استراتيجيات مناسبة وفعالة في المدرسة الثانوية كوندانجلاكى مالانج, معلم تم اتباع استراتيجية من أجل غرس القيم الدينية في تحقيق هدف تعزيز أخلاق الكريمة

المشاكل الدراسة هي (1 :كيف يمكن للاستراتيجيات غرس القيم الدينية لدى الطلاب فى جهود التنمية أخلاق الكريمة في المدرسة الثانوية كوندانجلاكى مالانج ؟، (2 ما هي العوامل الداعمة واستراتيجيات غرس القيم الدينية في الطلاب جهود التنمية أخلاق الكريمةفي المدرسة الثانوية كوندانجلاكى مالانج؟،

استخدمت هذه الدراسة على نهج نوعي مع المنهج الوصفي .تقنية جمع البيانات المستخدمة (1)مقابلة، (2) المراقبة، (3) وثائق .في حين أن تحليل البيانات باستخدام التحليل الوصفي مع ثلاث مراحل من التحليل (1) :للحد من البيانات، (2) عرض البيانات، (3) خاتمة الانسحاب . للتحقق من صحة البيانات المستخدمة في الكتاب الملاحظات المثابرة، والتثليث والأقران فحص.

وتحققت من قبل الباحثين نتائج البحوث هي (1) :استراتيجية المستخدمة في تطبيق القيم الدينية في المدرسة الثانوية كوندانجلاكى مالانج ، التعود، طريقة أسوة ا(لمثالي)، والرقيب استراتيجيات الإصلاح وطرق ثواب (العقوبة), (٢) بعض العوامل الداعمة لاستراتيجية تنفيذ القيم الدينية في جهود التنمية أخلاق الكريمة الطلاب في المدرسة الثانوية كوندانجلاكى مالانج ، بما في ذلك :وجود رؤية ورسالة واضحة من المدرسة الثانوية كوندانجلاكى مالانج ، التعاون القائم بين المعلمين في المدارس والمرافق التي هي كافية ، الأنشطة التي تدعم فى تطوير اخلاق الكريمة الطلاب في مالانج المدرسة الثانوية كوندانجلاكى مالانج ،هم: وخاصة صلاة الظهر وصلاة الضحى كل يوم الجمعة، وإعطاء سبعة التعليمية عندما يصلي الحجاج والمعايير عبودية الكفاءة في شكل كتاب

مهارات القراءة الكفاءة فصول قصيرة، والصلاة دو " لذلك، إجراء (قراءة كتابة القرآن) وعقد إستغاسة، التهليل، القرائة رياض الجنة، وصلاة الضحى يوم الجمعة .في حين تمنع العامل هو تحديد الوقت، على خلفية كل طالب مختلفة .لذلك فمن الصعب غرس القيم الدينية في الكبد، لا يتم تنفيذها أقل التوازن بين البيئة المدرسية والأسرية وبيئة المجتمع، مما أدى إلى زرع القيم الدينية التي تطبق في المدارس وظروف متفاوتة الطلاب .يؤخذ الحل للتغلب على العقبات في تنفيذ استراتيجية زرع القيم الدينية وجهود التنمية طلاب أخلاق الكريمة هي :تقديم شرح للمزايا والإجراءات التي يتعين اتخاذها من قبل الطلاب وتزويد الطلاب المعرفة فحسب، بل أيضا التربية الأخلاقية.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM PUSAT PERPUSTAKAAN

ABSTRAK

Maryati, Sri. 2015. *Strategi Guru Dalam Penanaman Nilai-nilai Keagamaan Sebagai Upaya Pembinaan Akhlakul karimah Siswa di Gondanglegi Malang*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing, Dr. H. Ahmad Fatah Yasi, M.Ag.

Kata Kunci : Strategi Guru, Penanaman, Nilai-nilai Keagamaan, Akhlakul Karimah

Munculnya fenomena tentang menurunnya kualitas akhlak dimana-mana, seperti perampokan, pemerkosaan, dan lain sebagainya. Tidak hanya itu semakin berkembangnya ilmu pengetahuan yang disalah gunakan menjadi pemicu kejahatan lainnya. Dengan perkembangan tersebut menimbulkan dampak yang sangat berpengaruh terutaman dampak negative bagi semua kalangan. terutama untuk para siswa. Dalam mengatasi hal tersebut dibutuhkan strategi yang sesuai dan efektif. Di MAN Gondanglegi Malang guru telah melakukan strategi guna untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan mecapai tujuan dari pembinaan akhlakul karimah.

Rumusan masalah penelitian ini yaitu: 1) Bagaimana strategi penanaman nilai-nilai keagamaan dalam upaya pembinaan *akhlakul karimah* siswa di MAN Gondanglegi Malangi?, 2) Apa saja faktor pendukung dan penghambat strategi penanaman nilai-nilai keagamaan dalam upaya pembinaan *akhlakul karimah* siswa di MAN Gondanglegi Malang?,

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan (1) Wawancara, (2) Observasi, (3) Dokumentasi. Sedangkan analisis data menggunakan analisis deskriptif dengan tiga tahap analisis yaitu (1) Reduksi data, (2) Penyajian data, (3) Penarikan kesimpulan. Untuk pengecekan keabsahan data penulis menggunakan ketekunan pengamatan, triangulasi dan pengecekan teman sejawat.

Adapun hasil penelitian yang telah dicapai oleh peneliti adalah: (1) Startegi yang digunakan dalam penerapan nilai-nilai keagamaan di MAN Gondanglegi Malang yaitu Pembiasaan, Metode uswah (keteladanan), Strategi Koreksi dan Pengawasa dan Metode tsawab (Hukuman). (2) Beberapa faktor pendukung penerapan strategi nilai-nilai keagamaan dalam upaya pembinaan kahlakul karimah siswa di MAN Gondanglegi Malang, diantaranya: Adanya visi dan misi yang jelas dari MAN Gondanglegi, Kerjasama yang terjalin antara sesama guru di sekolah serta sarana dan prasarana yang sudah memadai. Adapun kegiatan yang menunjang dalam pembinaan *akhlakul karimah* siswa di MAN Gondanglegi Malang antara lain shalat berjamaah khususnya shalat dhuhur dan shalat dhuha disetiap hari jumat, pemberian kultum ketika shalat jamaah, Standar kompetensi ubudiyah berupa buku kompetensi kecakapan membaca surah pendek dan doa, do'a-do'a, Melakukan kegiatan BTQ (Baca Tulis Qur'an) dan Mengadakan istighasah, tahlil, Pengajian Riyadhul Jannah

(RJ). Sedangkan faktor penghambatnya adalah Keterbatasan waktu yang ada, Latar belakang dari setiap siswa yang berbeda-beda. sehingga sulit untuk menanamkan nilai-niai keagamaan kedalam hati, Kurang adanya keseimbangan antara lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat sehingga mengakibatkan tidak terimplementasikannya penanaman nilai-nilai keagamaan yang diterapkan disekolah serta Keadaan siswa yang bervariasi. Adapun solusi yang diambil untuk mengatasi hambatan dalam pelaksanaan strategi penanaman nilai-nilai keagamaan sebagai upaya pembinaan *akhlakul karimah* siswa yaitu: Memberikan penjelasan tentang baik buruknya tindakan yang akan diambil oleh siswa dan Membekali siswa tidak hanya pengetahuan tetapi juga pendidikan moral.

ABSTRACT

Maryati, Sri 2015. Teacher's strategies In Religious Values development As Development Efforts of *akhlakul karimah* of Students at MAN Gondanglegi Malang, Thesis, Department of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and Teaching Science. State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Supervisor, Dr. H. Ahmad Fatah Yasi, M.Ag.

Keywords: teacher Strategies, Investment, Religious Values, *akhlakul Karimah*

The emergence of the phenomenon of the declining quality of morality is in everywhere, such as robbery, rape, and etc. Hence the misused growing knowledge becomes other crimes. These developments result in a very influential especially negative impact for all people. especially for the students. In addressing, required appropriate and effective strategies. MAN Gondanglegi Malang teacher has been pursuing a strategy in order to instill religious values to achieve the goal of coaching *akhlakul karimah.*

The research problems are: 1) How does the strategies religious values development in students 'development efforts of *akhlakul karimah* in MAN Gondanglegi Malang?, 2) What are the supporting and planting factors of religious values strategies in students' development efforts of *akhlakul karimah* in MAN Gondanglegi Poor?,

This study used a qualitative approach with descriptive methods. Data collection technique used (1) interview, (2) observation, (3) Documentation. While the data analysis used descriptive analysis with three stages of analysis: (1) data reduction, (2) Presentation of data, (3) Withdrawal conclusion. To check the validity of the data the author used observations persistence, triangulation and checking peers.

The research results had been achieved by researcher were: (1) Strategy used in the application of religious values in MAN Gondanglegi Malang, namely habituation, uswah method (exemplary), and Correction Strategies and Methods tsawab (Punishment). (2) Some of the supporting factors of the implementation strategy of religious values in development efforts of *akhlakul karimah* of students at MAN Gondanglegi Malang, included: The existence of a vision and a clear mission of MAN Gondanglegi, cooperation that existed among teachers in the schools and adequate facilities , The activities that support the development of *akhlakul karimah* of students in MAN Malang Gondanglegi , these were prayers together, especially prayers dhuhur and prayer Duha every Friday, giving *Kultum* when praying, *ubudiyah* competency standards in the form of skills competency book reading short chapters, prayers, conducting BTQ (Read and Write Al-Quran) and holding istighasah, *tahlil, Riyadul Jannah* grouping (RJ), and prayer *Duha* at Friday. While inhibiting factor was the limitation of the time, The different background of each student. so it was difficult to instill the religious values into the heart, less balance between school environment, family and community environment were not implemented the planting of religious values that applied in school and students' varying circumstances. The solution was taken to overcome obstacles in the implementation of the strategy of religious values development as

development efforts of *akhlakul karimah* students were: to provide an explanation of the bad and good action to be taken by the students and equip students, not only in knowledge but also moral education.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia. Pendidikan sangat berperan penting dalam membentuk kepribadian siswa yaitu kepribadian baik maupun yang buruk.

Pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia.

Keberadaan agama juga mempunyai makna yang penting bagi kehidupan manusia. Agama menjadi tolak ukur untuk mewujudkan suatu kehidupan masyarakat yang bermakna, damai dan bermartabat. peran agama bagi kehidupan umat manusia dianggap sangat penting. Oleh karena itu, internalisasi nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan bagi setiap pribadi menjadi szebuah keharusan, yang harus ditempuh melalui sebuah pengalaman pendidikan. Baik itu pendidikan di lingkungan keluarga yang merupakan

komponen utama dalam pengenalan pengetahuan, pendidikan sekolah maupun yang berada dalam lingkungan masyarakat. Penanaman nilai-nilai keagamaan merupakan hal yang mendasar yang harus diterapkan dalam setiap pembelajaran khususnya dalam pelaksanaan pendidikan keagamaan.

Menurut Nurcholish Madjid bahwa nilai-nilai keagamaan merupakan hal yang mendasar untuk ditanamkan pada anak dan dalam kegiatan menanamkan nilai-nilai inilah yang sesungguhnya menjadi inti dari pendidikan keagamaan. Di antara nilai–nilai yang sangat mendasar itu ialah: Nilai Akidah , Nilai Syari'ah dan Nilai Akhlak.[1]

Adapun Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan disekolah merupakan bagian integral dan program pengajaran pada setiap jenjang lembaga pendidikan serta merupakan usaha bimbingan dan pembinaan ajaran islam sehingga menjadi manusia yang bertaqwa dan juga warga Negara yang baik. Pendidikan agama islam bukan sekedar *transfer of knowledge* ataupun *transfer of training,* tetapi lebih merupakan suatu system yang ditata diatas fondasi keimanan dan kesalehan.[2]

Dengan demikian pendidikan agama islam berperan membentuk manusia Indonesia yang berkualitas dan bertakwa kepada Allah SWT. Serta menghayati dan mengamalkan ajaran agama islam dalam kehidupan sehari-hari.

---

[1] Nurcholish Majdjid, *Masyarakat Religius Membumikan Nilai-Nilai Islam Dalam Kehidupan Masyarakat*, Jakarta, 2000, hal. 98-100

[2] Mansur Isna, *Diskursus Pendidikan Islam* (Yogyakarta:Global Pustaka Utama, 2001), Hal. 38-40

Ironisnya, selama ini pelaksanaan pendidikan akhlak masih terbatas dan hanya mengutamakan aspek kognisi untuk pembekalan pengetahuan siswa. Hal ini nampak jelas pada proses pembelajaran maupun pada evaluasi penelitian yang lebih terbatas pada penyerapan pengetahuan. Guru didepan kelas lebih banyak mengajarkan pengetahuan, belum sampai pada menciptakan situasi pendidikan yang mendorong tertanamnya nilai-nilai untuk membentuk akhlak siswa. sebenarnya tugas dari seorang guru tidak hanya untuk mengajar di depan kelas, tetapi juga memperbaiki pendidikan akhlak yang telah di terima oleh siswa, dalam lingkungan keluarg maupun dilingkungan masyarakat sekitarnya. Tugas tersebut merupakan kewajiban dari seorang guru, karena ajaran agam islam membimbing manusia agar memperbaiki akhlak diri pribadi dan masyarakatnya. Lingkungan masyarakat yang rusak agar segera diubah akhlaknya, sehingga perbuatan dan prilakunya baik.

Disisi lain, munculnya fenomena yang merajalela tentang menurunnya kualitas akhlak di mana-mana, diantaranya berbagia kejahatan yang terjadi saat ini seperti pemerkosaan, perampokan, korupsi dan lain-lain. Tidak hanya itu saja, dengan berkembangnya ilmu pengetahuan teknologi sering disalahgunakan untuk melakukan aksi kejahatan seperti kejahatan yang dilakukan melalui handphone, computer internet dan sebagainya.

Seiring berkembangnya ilmu pengetahuan teknologi, Banyak dampak yang telah dihasilkan dari perkembangan tersebut, baik itu berupa dampak positif maupun dampak negatif. Dampak yang dihasilkan tidak hanya

mempengaruhi dikalangan masyarakat saja tetapi juga dikalangan siswa. Tantangan agama dewasa ini adalah bagaimana memberikan suatu tolak ukur untuk menyeimbangkan dan memperbaiki dampak negatif dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Perkembangan teknologi saat ini memang tidak bisa dihindari dan dipungkiri, yang bisa dilakukan hanyalah mempersiapkan generasi yang mumpuni dalam menyambut kemajuan zaman, Generasi yang islami namun tidak gagap teknologi (*gaptek).*

Untuk membentengi diri siswa dari dampak negatif yang ditimbulkan dari perkembangan zaman yaitu dengan pembinaan akhlak. Pembinaan akhlak yang dimaksud yaitu pembinaan *akhlakul karimah* atau yang biasa disebut dengan *akhlakul mahmudah*. Dalam hal ini *akhlakul karimah* dan *akhlakul mahmudah* memiliki arti yang sama. Yaitu tingkah laku yang terpuji yang merupakan tanda kesempurnaan iman seseorang kepada Allah. Menurut Al-Ghazali, *akhlakul karimah* artinya menghilangkan semua adat kebiasaan yang tercela yang sudah digariskan dalam agama islam serta menjauhkan diri dari perbuatan tercela tersebut, kemudian membiasakan adat kebiasaan yang baik, melakukannya dan mencintainya.[3] Pendidikan Agama hendaknya lebih ditekankan untuk mempersiapkan peserta didik agar memiliki budi pekerti atau akhlak yang mulia (*al-akhlaq al-karimah*), yang ditunjang dengan penguasaan ilmu dengan baik kemudian mampu mengamalkan ilmunya dengan tetap dilandasi oleh iman yang benar (*tauhid*).

[3] Zahruddin, *Pengantar Studi Akhlak* (Jakarta:Raja Grafindo, 2004) hal. 158

Pembinaan *akhlakul karimah* dilakukan oleh ruang lingkup keluarga dan lingkungannya. tidak hanya itu, Pembinaan akhlak merupakan suatu misi yang paling utama yang juga harus dilakukan oleh seorang guru terutama guru Aqidah akhlak kepada peserta didik. Peran guru sangat mempengaruhi keberhasilan dalam pembinaan akhlak pada peserta didik. Tanpa adanya peran soerang guru, maka pembinaan akhlak kepada siswa tidak dapat berjalan dengan maksimal.

Dalam mengemban profesinya sebagai pendidik, seorang guru memiliki tugas dan tanggung jawab yaitu memberikan sejumlah norma kepada peserta didik agar tahu mana perbuatan yang susila dan asusila, mana perbuatan yang bermoral dan amoral. Semua norma harus diberikan oleh guru ketika berada didalam kelas, tidak hanya di dalam kelas saja, diluar kelas sebaiknya guru mencontohkan melalui sikap, tingkah laku, dan perbuatan. Pendidikan dilakukan tidak semata-mata dengan perkataan, tetapi sikap, tingkah laku dan perbuatan.[4]

Seorang guru memang memiliki tugas yang berat dan banyak. Akan tetapi semua tugas yang telah dilakukan guru dapat dikatakan berhasil apabila ada perubahan pada tingkah laku dan perbuatan yang terjadi pada peserta didik kearah yang lebih baik. Maka tentunya hal yang paling mendasar ditanamkan adalah akhlak. Karena jika pendidikan akhlak yang baik dan berhasil ajarannya berdampak pada kerendahan hati dan perilaku yang baik, baik terhadap sesame, lingkungan dan paling pokok adalah akhlak kepada

[4] Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif,* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), hlm. 35

Allah SWT. JIka ini semua kita perhatikan maka tidak akan terjadi terjadi kerusakan alam dan tatanan kehidupan. Sebagaimana Firman Allah dalam Q.S. Ar-Rum:41

ظَهَرَ ٱلْفَسَادُ فِى ٱلْبَرِّ وَٱلْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِى ٱلنَّاسِ لِيُذِيقَهُم بَعْضَ ٱلَّذِى عَمِلُوا۟ لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾

041. Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).

Dengan demikian tugas seorang guru terutama guru aqidah akhlak disekolah yaitu membina dan mendidik siswanya melalui pendidikan islam yang dapat membina akhlak para siswa dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Strategi adalah suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang ditentukan. Dengan adanya strategi tersebut mempermudah dalam mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Strategi yang digunakan harus bervariasi. Hal ini karena MAN dirancang untuk menyiapkan lulusan yang tidak hanya memiliki kelebihan di bidang akademik tetapi juga dalam kepribadian siswa yang baik.

Strategi yang harus dilakukan oleh guru pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak anak didik, selain menggunakan beberapa metode dalam penyampaian materi juga harus ditunjang dengan adanya keteladanan atau

pembiasaan tentang sikap yang baik, tanpa adanya pembiasaan mana pembinaan akhlak dianggap kurang maksimal seperti yang diharapkan, dan sudah menjadi tugas guru aqidah akhlak untuk memberikan keteladanan atau contoh yang baik dan membiasakannya bersikap baik pula. Tidak itu saja, dalam menerapkan startegi memerlukan alat sebagai perantara untuk mencapai tujuan yang diigninkan yaitu berupa materi pembelajaran, pengalaman, buku, Al-Qur'an dan sebagainya.

Dengan demikian strategi merupakan komponen yang penting dan mempunyai pengaruh yang besar terhadap keberhasilan pembinaan kerena dengan adanya strategi maka suatu tujuan yang telah direncanakan akan mencapai hasil yang dinginkan. tidak hanya itu saja, Strategi untuk memaksimalkan dan memudahkan proses pembinaan *akhlakul karimah* siswa yang bertujuan untuk menigkatkan mutu guru pendidikan agama islam khususnya peningkatan dalam bidang cara mengajar, yang mana strategi tersebut merupakan jembatan penghubung dalam kegiatan belajar mengajar.

Usaha-usaha dalam pembinaan *akhlakul karimah* bagi peserta didik tersebut dilakukan sekolah melalui kegiatan-kegiatan tambahan yang dapat menunjang. Seperti halnya yang dilakukan di MAN GOndanglegi Malang, dengan adanya kegiatan yang menunjang tersebut diharapakan dapat membantu dalam pembinaan akhlakul karimah siswa serta mampu memperdalam kualitas keagamaan siswa dan memperkecil angka kenakalan peserta didik. Disamping itu, iklim sekolah yang bernuansa keislaman layaknya sebuah madrasah pada umunya. Dengan banyak dijumpai siswi

yang mengenakan jilbab dan kegiatan-kegiatan keagamaan setiap harinya seperti shalat berjamaah, kultum disaat shalat dhuhur berjamaah, BTQ, SKU, istighasa dan pengajian dan sebagainya. Hal ini menjadi sisi yang berbeda dan menarik, karena itu merupakan identitas dari sebuah madrasah.

Dengan memperhatikan uraian-uraian tersebut diatas, mendorong penulis ingin mengetahui pembelajaran dengan mengamati secara teliti dan sistematis melalui penelitian, dengan judul: "STRATEGI GURU DALAM PENANAMAN NILAI-NILAI KEAGAMAAN SEBAGAI UPAYA PEMBINAAN *AKHLAKUL KARIMAH* SISWA DI MAN GONDANGLEGI MALANG."

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan, maka penulis merumuskan permasalahan-permasalahan yang muncul, antara lain:

1. Bagaimana strategi yang diterapkan guru aqidah akhlak dalam melakukan pembinaan *akhlakul karimah* siswa di MAN Gondanglegi ?
2. Apa saja Faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi dalam menerapkan starategi penanaman nilai-nilai keagamaan dalam upaya pembinaan *akhlakul karimah* siswa di MAN Gondanglegi Malang ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah-masalah tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan strategi guru dalam penanaman nilai-nilai keagamaan sebagai upaya pembinaan *akhlakul karimah* pada siswa di MAN Gondanglegi
2. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat yang di hadapi dalam penerapan strategi penanaman nilai-nilai keagamaan dalam upaya pembinaan *akhalkul karimah* siswa di MAN Gondanglegi Malang

D. Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada dan atau terhadap:

1. Bagi peneliti:
   a. Memberi bekal pengalaman untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan selama di bangku kuliah dalam karya yang nyata
   b. Dapat mengetahui strategi guru dalam penanaman nilai-nilai keagamaan sebagai upaya pembinaan *akhlakuk karimah* siswa di MAN Gondanglegi
2. Bagi Mahasiswa:

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi dan menambah wawasan tentang strategi guru dalam penanaman nilai-nilai keagamaan sebagai upaya pembinaan *akhlakul karimah.*

3. Bagi Dosen:

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi dosen dalam kajian pendidikan islam, khususnya penanaman nilai-nilai keagamaan dalam pembinaan *akhlakul karimah* .

4. Bagi lembaga pendidikan

   a. Memberikan konstribusi keilmuan dalam bidang pendidikan.

   b. Menjadi masukan bagi pendidik tentang pentingnya strategi penanaman nilai-nilai keagamaan dalam pembinaan *akhlakul karimah* siswa dan penerapannya.

E. Batasan Penelitian

1. Penelitian dilaksanakan di MAN Gondanglegi Malang. karena sekolah tersebut menerapkan strategi penanaman nilai-nilai keagamaan dalam pembinaan *Akhlakul Karimah* siswa. Selain itu, MAN Gondanglegi merupakan salah satu sekolah cukup strategis dan banyak diminati. sehingga memudahkan dalam melakukan penelitian, dikarenakan tempatnya yang kondusif dan guru-gurunya yang ramah tamah, sehingga peneliti mempunyai inisiatif untuk melakukan penelitian disana.
2. Informan dalam penelitian ini adalah Kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang Kesiswaan, Guru Aqidah akhlak, guru Bimbingan Konseling (BK) dan siswa. Dalam Penelitian ini, lebih difokuskan kepada guru Aqidah akhlak. Sedangkan Guru yang lain sebagai informan pendukung.

3. Strategi penanaman dalam penelitian ini menggunakan alat sebagai perantara untuk mencapai tujuan berupa materi, pengalaman, dan buku sedangkan dalam nilai-nilai keagamaan meliputi aqidah dan akhlak .

F. Penelitian Terdahulu

Setelah peneliti mencari skripsi atau referensi lain yang relevan dengan judul skripsi yang akan diteliti oleh peneliti, peneliti menemukan beberapa skripsi yang mempunyai judul atau obyek yang hampir sama. Diantaranya adalah:

1. Pertama, Skripsi dari Siti Masnunah, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah UIN Maliki Malang dengan judul "*Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa Kelas XI Di SMKN 1 Bangil*" tahun 2009. Rumusan masalahnya adalah Bagimana peran dan kendala guru PAI dalam membina akhlak siswa kelas XI di SMKN 1 Bangil, serta bagaimana solusi yang dilakukan guru PAI terhadap kendala membina akhlak siswa kelas XI di SMKN 1 Bangil[5].

   Dan hasilnya adalah peran guru PAI di SKMN 1 Bangil bukan sekedar mengajar dan memberikan ilmu pengetahuan saja, tetapi lebih dari itu, yaitu membentuk dan membantu terciptanya kepribadian anak yang berakhlak mulia. Adapun upaya dan program yang dirancang guru PAI dalam membina akhlak siswanya sebagai berikut:

   a. Metode *uswah* (Teladan)

[5] Siti Masnunah, "*Peran Guru PAI Dalam Membina Akhlak Siswa Kelas XI Di SMKN 1 Bangil"*, Skripsi, Fakultas tarbiyah, UIN MALIKI Malang, 2013, hal. 7

b. Metode *Ta'awidiyah* (pembiasaan)
c. Metode *Mau'idzah* (nasehat)
d. Metode *Tsawab* (ganjaran)
e. Mengadakan program keputrian
f. Mengadakan program BTQ
g. Membiasakan shalat dhuha dan shalat dzuhur berjamaah

Adapun kendala atau hambatan yang dihadapi yaitu:

a. kurangnya keingintahuan siswa terhadap ilmu pengetahuan, khususnya PAI
b. kurang aktif pada saat dikelas, sehingga kurang memberikan gagasan pada saat pelajaran dimulai
c. Masih mempunyai rasa takut atau malu pada saat mengungkapkan sebuah gagasan atau pendapatnya
d. kurang menghargai pendapat atau gagasan temannya, sehingga sering menimbulkan kecemburuan social antar sesame teman.

Adapun solusi dalam mengatasi kendala tersebut yaitu:

a. memberikan angka/ nilai
b. memberikan pujian
c. Ego-involvemen (menumbuhkan kesadaran)
d. memberi hukuman

2. Skripsi dari Angga Dwi Kurniawan, jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah UIN Maliki Malang dengan judul "*Upaya Guru PAI Dalam Menanamkan Akhlakul karimah Pada Siswa Kelas X di SMAN 1 Pagal".* Tahun 2008. Rumusan maslaahnya adalah Bagaimana upaya guru PAI dalam menanamkan *akhlakul karimah* pada siswa kelas X di SMAN 1 Pagak, dan apa faktor penghambat dan pendukung upaya guru PAI dalam menanamkan *akhlakul karimah* siswa kelas X di SMAN 1 Pagak [6]

   Hasilnya adalah upaya guru PAI dalam menanamkan *akhlakul karimah* kepada siswa kelas X di SMAN 1 Pagak yaitu:

   a. Dilakukan pada saat pelajaran berlangsung baik mata pelajaran aqidah akhlak maupun guru mata pelajaran yang bersifat umum dengan cara mengaitkan mata pelajara tersebut dengan konsep islam.
   b. Upaya guru PAI dalam menanamkan *akhlakul karimah* pada siswa kelas X dilakukan dalam berbagai bentuk program yang merupakan ciri SMAN 1 Pagak diantaranta adalah: imtaq (iman dan taqwa) dilaksanakan bagi kelas X setiap hari jum'at, kegiatan shalat jum'at di masjid SMAN 1 Pagak. Wajib bagi seluruh siswa laki-laki setiap hari jum'at, kegiatan shalat idul adha wajib bagi seluruh warga sekolah, penyembelihan hewan qurban, pondok ramadhan, pembayaran zakat fitrah, pembagian zakat fitrah, dan kegiatan maulid Nabi.

[6] Angga Dwi Kurniawan, "*Upaya Guru PAI Dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Siswa kelas X Di SMAN 1 PAgak"* Skripsi, Fakultas Tarbiyah, UIN Maliki Malang, 2013, Hal. 7

c. Adapun metode yang digunakan sesuai dalam kajian teori menyebutkan bahwa beberapa metode yang digunakan dalam penanaman *akhlakul karimah* antara lain adalah: cerita, pembiasaan, nasihat, keteladanan, hadiah, dan hukuman. Sedangkan berdasarkan penelitian maka didapat beberapa metode penilitian yang dipakai dalam penanaman *akhlakul karimah* yaitu memberi nasihat, cerita dan hukuman. ini beberapa metode yang umunya digunakan para guru dalam menanamkan *akhlakul karimah* disekolah tersebut.

Adapaun Faktor penghambat dan pendukung upaya guru PAI dalam menanamkan *akhlakul karimah* pada siswa kelas X di SMAN 1 Pagak yaitu:

a. Faktor pendukung
   1) Faktor dari dalam yaitu secara psikologis dalam diri anak yang dapat mendukung terhadap pelaksanaan penanaman *akhlakul karimah*.
   2) Faktor dari luar antara lain: keluarga, guru, lingkungan, fasilitas dan masyarakat.

b. Faktor penghambat
   1) Faktor dari dalam yaitu karakter siswa yang berbeda-beda
   3) Faktor dari luar yaitu: keluarga, lingkungan, dan media informasi.

G. Definisi Istilah

1. Strategi Penanaman

Strategi penanaman yang dimaksud yaitu garis-garis besar yang bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang ditentukan. Dalam strategi penanaman menggunakan alat untuk mencapai tujuan. adapun alat yang digunakan dalam strategi penanaman antara lain: materi pembelajaran, pengalaman, buku, Al-Qur'an dan sebagainya.

2. Nilai-Nilai Keagamaan

Penanaman nilai-nilai keagamaan merupakan hal yang mendasar yang harus diterapkan dalam setiap pembelajaran khususnya dalam pelaksanaan pendidikan keagamaan.

Penanaman nilai-nilai agama Islam adalah meletakkan dasar-dasar keimanan, kepribadian, budi pekerti yang terpuji dan kebiasaan ibadah yang sesuai kemampuan anak sehingga menjadi motivasi bagi anak untuk bertingkah laku. Adapun ruang lingkup dari nilai-nilai keagaamaan yang menjadi dasar utama yaitu iman, islam, ihsan, taqwa & ikhlas, tawakkal, syukur, dan sabar. Sedangkan jenis nilai-nilai keagamaan yang yang menjadi pedoman yaitu nilai Aqidah dan nilai akhlak.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan hasil penelitian ini terdiri atas enam bab, dimana antara satu bab dengan bab lainnya merupakan satu kesatuan yang saling berkaitan. Adapun sistematika selengkapnya adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan yang membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sitematikan penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Kajian pustaka yang menjelaskan konsep nilai-nilai keagamaan serta konsep dari pembinaan *akhlakuk karimah* siswa.

BAB III METODE PENELITIAN

Merupakan pembahasan metode penelitian yang dipakai dalam penelitian ini, diantaranya terdapat: jenis penelitian dan sumber data, lokasi peelitian, kehadiran peneliti, tehnik pengumpulan data, tehnik pemeriksaan keabsahan data, analisis dan interpretasi data.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Merupakan hasil penelitian yang meliputi tentang: deskripsi data dan penyajian data.

BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Merupakan analisis dan interpretasi data, yang membahas tentang: strategi guru dalam penanaman nilai-nilai keagamaan dalam upaya pembinaan *akhlakul karimah* siswa, dan kegiatan yang dilakukan guru dalam pembinaan *Akhlakul karimah* siswa,

BAB VI PENUTUP

Merupakan Bab penutup yang membahas tentang kesimpulan dan dilengkapi dengan saran-saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep Strategi Penanaman

1. Pengertian Strategi Penanaman

Secara umum strategi merupakan garis-garis besar haluan tuntuk bertindak dalam usaha untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan dan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam mewujudkan kegiatan belajar-mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan[7]

Disisi lain strategi dipahami sebagai suatu cara atau seprangkat cara yang dilakukan dan ditempuh oleh seorang guru atau peserta didik dalam melakukan upaya terjadinya suatu perubahan tingkah laku dan sikap. yang dilakukan secara sengaja untuk mendapatkan pengalaman yang telah ditetapkan.[8]

Dalam dunia pendidikan strategi strategi diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Ada dua hal yang harus kita cermati dari pengertian diatas. Yang pertama: strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran.

[7] Djamar & Zain, *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta 2006). Hal. 5
[8] Warsita, *Teknologi Pembelajaran.* (Jakarta:Rineka Cipta, 2008), Hal. 268

Ini berarti penyusunan rencana suatu strategi baru sampai pada proses penyusunan rencana kerja belum sampai pada tindakan. Kedua: strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya, arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Dengan demikian, penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan. Oleh sebab itu, sebelum menentukan strategi, perlu dirumuskan tujuan yang jelas yang dapat diukur keberhasilannya, sebab tujuan adalah rohnya dalam implementasi suatua strategi.[9] Sampai ke tahap evaluasi, serta program tindak lanjut yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu, yaitu pengajaran.

Dari penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu rencana yang digunakan oleh guru dalam mengambil kuputusan yang berupa langkah-langkah kegiatan dalam melaksanakan pengajaran sebagai upaya pencapaian tujuan pembelajaran agar dapat tercapai secara optimal.

Penanaman adalah proses, perbuatan dan cara menanamkan. Sedangkan arti nilai menurut Zakiyah Daradjat adalah suatu perangkat keyakinan atau perasaan yang diyakini sebagai identitas yang memberikan ciri khusus pada pemikiran, perasaan, kriteria maupun perilaku.[10]

---

[9] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasu Standar Proses Pendidikan.* (Jakarta: Kencana, 2008). Hal. 126

[10] Zakiyah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama,* (Jakarta: Bulan Bintang, 1996), Hal. 59

2. Komponen Strategi Pembelajaran

Dalam penerapannya strategi dapat berupa penyajiam yang dibuat secara kreatif oleh seorang guru, yang berarati bahwaq guru harus memiliki kepandaian dalam hal menyiapkan dan memilih suatu metode, model serta media pembelajaran yang dapat mendorong dan menyenangkan bagi siswa untuk mengikuti pelajaran. Sehingga akan tercipta pembelajaran yang aktif. Dengan demikian, komponen yang harus diperhatikan guru agar pembelajaran yang dilaksanakan berjalan sesuai dengan tujuan yang diinginkan, antara lain:

a. Sequence (Urutan kegiatan pembelajaran)

Dalam kegiatan pembelajaran yang pertama kali harus dilakukan oleh guru ialah pendahuluan yang berisi tentang membuka suatu pelajaran sebagai upaya untuk memberikan motivasi kepada siswa, memusatkan perhatian agar pembelajaran dapat berjalan secara optimal.

Penyajian, kegiatan ini merupakan inti dari kegiatan pembelajaran. Dalam kegiatan ini peserta didik akan ditanamkan pengetahuan baru dan pengetahuan yang telah dimiliki dikembangkan pada tahap ini[11], dengan memberikan materi pelajaran yang perlu untuk disampaikan.

Menutup pembelajaran, merupakan tahap akhir dalam proses pembelajaran. Guru harus melakukan kegiatan menutup pelajaran,

[11] Warsita, OP.Cit,. Hal. 268

agar siswa memperolwh gambaran yang utuh tentang pokok-pokok materi pelajaran yang sudah dipelajari.[12]

b. Metode pembelajaran

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang disusun dalam mencapai tujuan pembelajaran. Agar materi yang diberikan dapat diterima dengan mudah, maka seorang guru memerlukan metode dalam penyajian bahan pelajaran kepada siswa dikelas. Metode pengajaran dipilih berdasarkan dengan pertimbangan jenis strategi pengajaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Jadi metode merupakan bagian yang integral dalam kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu perwujudannya tidak dapat dilepaskan dengan komponen system pengajaran yang lain. Dengan demikian metode berarti cara kerja yang bersistem untuk mempermudah dalam pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang telah ditentukan.

c. Media yang digunakan

Media berarti perantara atau pengantar[13]. Media dapat berbentuk orang, alat elektronik, audio, multimedia, dan lainya. Media berfungsi sebagai alat bantu yang dapat dipergunakan dalam proses pembelajaran sebagai sumber belajar.

Walaupun begitu, penggunaan media sebagai alat bantu tidak bisa sembarangan menurut kehendak hati guru. Tetapi harus

[12] LP3I Fakultas Tarbiyah, *Keterampilan Dasar Mengajar.* (Yogyakarta:Ar-Ruzz Media). Hal. 72
[13] Wina Sanjaya, Op, Cit,. Hal. 163

memperhatikan dan mempertimbangkan tujuan[14]. Media yang tidak dapat menunjang dalam proses pembelajaran tentu harus disingkirkan untuk sementara waktu. Jadi, media yang dapat digunakan sebagai sumber belajar ialah media yang ikut memperkaya wawasan siswa.

d. Waktu tatap muka

Sebelum masuk ruang kelas dan berhadapan dengan siswa untuk menjelaskan materi pelajaran terlebih dahulu seorang guru harus mengetahui alokasi waktu yang diperlukan untuk menjelaskan suatu materi sehingga pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan rencana.

e. Pengelolaan kelas

Kelas merupakan ruangan tempat belajar. Menyiapkan kondisi kelas secara optimal akan berpengaruh terhadap berlangsungnya pembelajaran secara efektif dan efisien. Ruang kelas yang tidak ditata dengan rapi, tanpa ada gambar yang menyegarkan, ventilasi yang kurang dan penciptaan lingkungan kelas yang tidak kondusif dapat membuat siswa tidak betah berada didalamnya.

Oleh karena itu, pengelolaan kelas adalah serangkaian tindakan guru yang ditunjukkan untuk mendorong munculnya tingkah laku peserta didik yang diharapkan[15].

[14] Djamar & Zain, Op.Cit., Hal. 122
[15] Warsita, Op.Cit,. Hal. 275

Jadi, dapat disimpulkan bahwa komponen strategi ialah hal-hal yang berkaitan dengan proses kegiatan pembelajaran seperti urutan kegiatan pembelajaran, metode, media, waktu tatap muka, dan pengelolaan kelas.

3. Kriteria Efektifitas Strategi Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran yang melahirkan interaksi unsur-unsur manusiawi adalah sebagai suatu proses dalam rangka pencapaian tujuan pengajaran. Dalam mengajar, seorang guru harus menyesuaikan strategi yang digunakan dengan kondisi atau suasana kelas agar strategi yang dipergunakan dapat berjalan seduai dengan rencana.

Tidak ada suatu strategi pembelajaran yang dianggap lebih baik dibandingkan dengan strategi pembelajaran yang lain. Baik tidaknya suatu strategi bida dilihat dari efektif tidaknya strategi tersebut dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.[16]

Untuk menyatakan penggunaan suatu strategi pembelajaran dikatakan berhasil apabila tujuan intruksionalnya dapat tercapai dengan baik. Maka strategi yang digunakan harus dapat memenuhi hal-hal berikut:

a. Membawa siswa dari ketidaktahuan menuju pengetahuan
b. Dapat memperlancar atau mempermudah proses kegiatan belajar mengajar
c. Melibatkan beberapa metode yang dapat mengaktifkan siswa dalam satu kali tatap muka.

[16] Wina Sanjaya, Op.Cit., Hal. 179

d. Dapat memotivasi siswa dengan proses pembelajaran yang menarik minta.

e. Dapat memperluas pemikiran dan wawasan siswa yang berguna dalam menghadapi permasalahan kehidupan.

f. Dapat mendorong dan mengembangkan kreativitas siswa.

g. Dapat merangsang siswa untuk belajar

4. Jenis-jenis strategi penanaman nilai-nilai keagamaan

Strategi guru agama Islam mengandung pengertian rangkaian perilaku pendidik yang tersusun secara terencana dan sistematis untuk menginformasikan, mentransformasikan dan menginternalisasikan nilai-nilai Islam agar dapat membentuk kepribadian muslim seutuhnya.[17]

Adapun strategi yang dilakukan dalam upaya pembinaan akhalakkul karimah siswa antara lain:[18]

a. Teladan

Allah SWT dalam mendidik manusia menggunakan contoh atau teladan sebagai model terbaik agar mudah diserap dan diterapkan para manusia. Contoh atau teladan itu diperankan oleh para Nabi atau Rasul, sebagaimana firman-Nya:

لَّقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ ٱللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُواْ ٱللَّهَ وَٱلْيَوْمَ ٱلْآخِرَ وَذَكَرَ ٱللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

[17] Tim Dosen Fakultas Tarbiyah IAIN Wali Songo Semarang, *Metodologi Pengajaran Agama* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hal.127

[18] Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karater Berbasis Al-Qur'an.* (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2014), Hal 99

021. Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.

Begitu pentingnya keteladanan sehingga Tuhan menggunakan pendekatan dalam mendidik umatnya melalui metode yang harus dan layak dicontoh.Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa keteladana merupakan pendekatan pendidikan yang ampuh.

Keteladanan bukan hanya sekedar memberikan contoh dalam melakukan sesuatu, tetapi juga menyangkut berbagai hal yang dapat diteladani, termasuk kebiasaan-kebiasaan yang baik merupakan contoh bentuk keteladanan.[19]

Keteladanan dalam bahasa arab disebut *uswah, iswah,* atau *qudwah, qidwah* yang berarti perilaku baik yang dapat ditiru oleh orang lain (anak didik).[20] Dalam membina akhlak yang baik tidak hanya dapat dilakukan dengan pelajaran, intruksi dan larangan melainkan dengan pemberian contoh teladan yang baik dan nyata.

Orang tua dan guru yang biasa memberikan keteladanan mengenai prilaku baik, maka biasanya akan ditiru oleh anaknya dan muridnya dalam mengembangkan pola prilaku mereka. Imam Al-Ghazali mengibaratkan bahwa orang tua itu seperti cermin bagi

[19] Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*, (Surakarta:Yuma Pressindo, 2010), Hal. 42

[20] Armai Arief. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam,* (Jakarta: Ciputat Pres, 2002, Hal. 112

anak-anaknya. Artinya bahwa prilaku orang tua itu biasanya ditiru oleh anak-anaknya karena dalam diri anak kecenderungan suka meniru.[21]

Disini guru sebagai teladan bagi anak didiknya dalam lingkungan sekolah disamping orang tua dirumah. Guru hendaknya menjaga dengan baik perbuatan maupun ucapan sehingga naluri anak yang suka meniru dan mencontoh dengan sendirinya akan turut mengerjakan apa yang disarankan baik itu orang maupun guru. Sebagaimana pendapat salah seorang tokoh psikologi terapi yang sesuai dengan ajaran Islam ”si anak yang mendengar orang tuanya mengucapkan asma Allah, dan sering melihat orang tuanya atau semua orang yang dikenal menjalankan ibadah, maka yang demikian itu merupakan bibit dalam pembinaan jiwa anak”[22]

b. Pembiasaan

Pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berpikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntuta ajaran agama islam[23]. Pembentukan akhlak melalui pembiasaan untuk melakukan perbuatan yang bersifat edukatif secara berulang-ulang dikerjakan oleh anak sejak kecil yang sangat mempengaruhi perkembangan pribadinya, seperti yang telah diungkapkan oleh Imam Al-Ghazali bahwa kepribadian manusia itu

---

[21] Abdul Mustaqim, *Akhlak Tasawuf Jalan Menuju Revolusi Spiritual,* (Yogyakarta:Kreasi Wacana,2001), Hal. 28

[22] Zakiah Daradjat, *Op. Cit,* hlm. 87

[23] Armai Arief, Op. Cii., Hal. 100

pada dasarnya dapat menerima segala usaha pembentukan melalui pembiasaan. Pembiasaan diarahkan pada upaya pembudayaan pada aktivitas tertentu sehingga menjadi aktivitas yang terpola atau tersistem[24]

Strategi ini mempunyai peranan yang penting dalam pembentukan dan pembinaan *Akhlakul karimah* yang baik. Karena dalam pembiasaan ini menjadi tumbuh dan berkembang dengan baik dan tentunya dengan pembiasaan-pembiasaan yang harus dilakukan dalam kehidupan sehari-hari sehingga muncul suatu rutinitas yang baik yang tidak menyimpang dari ajaran Islam.

c. Koreksi dan pengawasan

Adalah untuk mencegah dan menjaga, agar tidak terjadi sesuatu hal yang tidak di inginkan. Mengingat manusia bersifat tidak sempurna maka kemungkinan untuk berbuat salah serta penyimpangan-penyimpangan maka belum kesalahan-kesalahan itu berlangsung lebih jauh lebih baik selalu ada usaha-usaha koreksi dan pengawasan.

d. Hukuman

Adalah suatu tindakan yang dijatuhkan kepada peserta didik secara sadar dan sengaja sehingga menimbulkan penyesalan. Dengan adanya penyesalan tersebut siswa akan sadar atas perbuatannya dan ia berjanji untuk tidak melakukannya dan mengulanginya. Hukuman

[24] Furqon Hidayatullah, Op.Cit,. Hal. 52

ini dilaksanakan apabila larangan yang telah diberikan ternyata masih dilakukan oleh siswa. Namun hukuman tadi tidak harus hukuman badan, melainkan bisa menggunakan tindakan-tindakan, ucapan dan syarat yang menimbulkan mereka tidak mau melakukannya dan benar-benar menyesal atas perbuatannya.

B. Konsep Nilai-Nilai Keagaaman

1. Pengertian Penanaman Nilai-nilai Keagamaan

Sebelum membahas lebih mendalam tentang apa nilai-nilai agama Islam itu, terlebih dahulu penulis uraikan tentang pengertian nilai itu sendiri. Menurut Muhaimin yang mengutip pendapatnya Webster menjelaskan bahwa A value is "a principle, or quality regarded as worthwhile or desirable", yaitu nilai adalah prinsip, standart atau kualitas yang dipandang bermanfaat dan sangat diperlukan. Nilai adalah suatu keyakinan atau kepercayaan yang menjadi dasar bagi seseorang atau sekelompok orang untuk memilih tindakannya, atau menilai suatu yang bermakna bagi kehidupannya.[25]

Pengertian nilai menurut Sidi Ghazalba sebagaimana di kutip oleh ChabibToha, nilai adalah suatu yang bersifat abstrak, ideal. Nilai bukan benda konkrit bukan fakta dan tidak hanya persoalan benar adalah yang

[25] Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), Hal. 148

menuntut pembuktian empirik, melainkan soal penghayatan yang dikehendaki, disenangi maupun tidak disenangi.[26]

Pendidikan Islam merupakan pendidikan universal yang diperuntukkan untuk seluruh umat manusia. Pendidikan Islam memiliki nilai-nilai luhur yang agung dan mampu menentukan posisi dan fungsi di dalam masyarakat Indonesia.

Dari beberapa pengertian nilai di atas, dapat disimpulkan bahwa Nilai merupakan suatu hal yang melekat pada suatu hal yang lain yang menjadi bagian dari identitas sesuatu tersebut. Bentuk material dan abstrak di alam ini tidak bisa lepas dari nilai. Nilai memberikan definisi, identitas, dan indikasi dari setiap hal konkret ataupun abstrak.

Menurut Chabib Thoha dalam bukunya Kapita Selekta Pendidikan Islam, Penanaman nilai adalah suatu tindakan, perilaku atau proses menanamkan suatu tipe kepercayaan yang berada dalam ruang lingkup sistem kepercayaan dimana seseorang bertindak atau menghindari suatu tindakan, atau mengenai sesuatu yang pantas atau tidak pantas dikerjakan.[27]

Mengenai arti agama secara etimologi terdapat perbedaan pendapat, di antaranya ada yang mengatakan bahwa kata agama berasal dari bahasa sansekerta yang terdiri dari dua suku kata yaitu : “a” berarti tidak dan “gama” berarti kacau, jadi berarti tidak kacau.

---

[26] Mawardi Lubis, *Evaluasi Pendidikan Nilai* (Yogyakarta:Pustaka Belajar.2008), Hal. 17

[27] Chabib Thoha, Kapita Selekta Pendidikan Islam, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2000), hlm. 61

Kata agama diambil dari bahasa sangsekerta yaitu dari kata *a* = tidak, dan *gama* = kacau atau kocar kacir. Dengan demikian, agama berarti tidak kacau, tidak kocar kacir, teratur. [28] Pengertian agama dilihat dari sudut peran yang harus dimainkan oleh agama adalah agar setiap orang yang berpegang pada agama dapat memperoleh ketenangan, ketentraman, keteraturan, kedamaian dan jauh dari kekacauan. Selain kata agama, dikenal pula kata *al-dien* dari bahasa Arab, *religi* dari bahasa Eropa, *religion* dari bahasa Inggris, Prancis, Jerman dan *religie* dari bahasa Belanda. Agama menurut bahasa adalah taat, tunduk, keyakinan, peraturan dan ibadah.[29] Setelah menjelaskan pengertian agama dalam segi bahasa, dilanjutkan dengan pengertian agama menurut segi istilah. Agama menurut istilah dalam pandangan Mahmut Syaltut dalam Muhammad Alim adalah ketetapan-ketetapan Ilahi yang diwahyukan kepada Nabi-Nya untuk menjadi pedoman hidup.[30]

Keagamaan adalah merupakan sesuatu yang berhubungan dengan agama, beragama, beriman. Yang penulis maksudkan disini adalah rasa keagamaan (agama islam) yang memiliki oleh setiap individu (anak) yang melalui proses perpaduan antara potensi bawaan sejak lahir dengan pengaruh dari luar individu.

Keagamaan adalah suatu fenomena social keagamaan yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan, manusia dengan sesama manusia,

---

[28] Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 27

[29] Ibid, Hal. 27

[30] Ibid, Hal. 32

manusia dengan alam sekitar sesuai dan sejalan dengan ajaran agama yang mencakup tata keimanan, tata peribadatan, dan tata kaidah atau norma yang dibawa oleh Rasulullah dari Allah untuk disampaikan umatnya.

Penanaman nilai-nilai keagamaan menurut penulis adalah suatu proses eduaktif berupa kegiatan atau usaha yang dilakukan dengan sadar, terencana dan dapat dipertanggungjawabkan untuk memlihara, melatih, membimbing, mengarahkan, dan meningkatkan pengetahuan keagaamaan, kecakapan social, dan praktek serta sikap keagamaan anak (aqidah/tauhid, ibadah dan akhlak) yang selanjutnya dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

2. Jenis-jenis Nilai-Nilai Keagamaan

Peranan agama memiliki posisi penting dalam menjaga keseimbangan hidup dan tingkah laku manusia khusunya bagi siswa yang masih memerlukan pembinaan ajaran agama Islam. Sebelum menanamkan nilai-nilai agama Islam, terlebih dahulu memahami ajaran agama Islam yang mencakup tiga hal pokok, yaitu:[31]

a. Iman, yaitu kepercayaan yang meresap ke dalam hati dengan penuh keyakinan, tidak bercampur dengan keraguan, serta memberikan pengaruh terhadap pandangan hidup tingkah laku dan perbuatan

[31] Ibid, hal. 125-153

sehari-hari, yang meliputi Rukun Iman yaitu; iman kepada Allah, Malaikat-Nya, Kitab-Nya, Rasul-Nya, Hari Akhir, Qadha dan Qadar.

b. Islam adalah panduan yang diberikan Allah dalam membimbing manusia mengikuti ajaran-ajaran yang telah ditetapkan dalam hal ibadah, yang meliputi Rukun Islam yaitu; Mengucapkan Dua Kalimat Syahadat, Mendirikan Shalat, Membayar Zakat, Berpuasa di Bulan Ramadhan dan Melaksanakan Ibadah Haji bagi yang mampu.

c. Ihsan adalah beribadah kepada Allah seolah-olah seorang hamba itu melihat Allah, dan jika tidak dapat melihat-Nya maka ia meyakini bahwa Allah-lah yang melihatnya.

Nilai-nilai yang terkandung dalam agama Islam sangat luas, namun dalam hal ini dikategorikan menjadi dua aspek, yaitu:

a. Nilai Akidah

Akidah memiliki peranan penting dalam ajaran Islam, sehingga penempatannya diletakkan pada posisi pertama. Akidah secara etimologis berarti yang terikat atau perjanjian yang teguh dan kuat, tertanam di dalam hati yang paling dalam. Secara terminologis akidah berarti credo, creed yaitu keyakinan hidup iman dalam arti khas, yaitu pengikraran yang bertolak dari hati. Dengan demikian, akidah adalah urusan yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati,

menentramkan jiwa, dan menjadi keyakinan yang tidak bercampur dengan keraguan.[32]

Akidah atau keimanan merupakan landasan atau pondasi dalam kehidupan umat Islam, sebab akidah dalam Islam mengandung arti adanya keyakinan dalam hati tentang Allah sebagai Tuhan yang wajib disembah, ucapan dalam lisan dalam bentuk kalimat syahadat, dan perbuatan dengan amal shalih. Oleh karena itu, persyaratan bagi seseorang agar bisa disebut muslim adalah mengucapkan dua kalimat syahadat. Akan tetapi, pengakuan tersebut tidak sekedar ucapan lisan saja, tetapi harus disertai keyakinan dalam hati dan dibuktikan dengan amal. Untuk itu, antara akidah, ibadah (syari'ah), dan akhlak memiliki hubungan yang saling mengisi, sehingga praktiknya ketiga bidang tersebut tidak mungkin dapat dipisahkan.[33]

Akidah sebagai keyakinan akan membentuk tingkah laku, bahkan mempengaruhi kehidupan seorang muslim. Menurut Abu A'la al-Maududi, pengaruh akidah dalam kehidupan sebagai berikut:[34]

1) Menjauhkan manusia dari pandangan yang sempit dan picik.
2) Menghilangkan sifat murung dan putus asa dalam menghadapi setiap persoalan dan situasi
3) Menanamkan kepercayaan terhadap diri sendiri dan tahu harga diri.

[32] Ibid., hal. 124
[33] Ibid, hal. 125.
[34] Ibid, hal. 131.

4) Menanamkan sifat ksatria, semangat dan berani, tidak gentar menghadapi resiko.
5) Membentuk manusia menjadi jujur dan adil.
6) Membentuk pendirian yang teguh, sabar, taat dan disiplin dalam menjalankan perarturan illahi.
7) Menciptakan sikap hidup damai dan ridha.

Akidah atau keimanan yang dimiliki setiap orang itu tidak selalu sama. Ia mempunyai tingkatan-tingkatan yang berbeda. Tingkatan-tingkatan iman itu adalah:

1) Taqlid, tingkatan keyakinan berdasarkan pendapat orang lain yang diikutinya tanpa dipikirkan. Dengan kata lain, keyakinan yang dimilikinya adalah meniru pada orang lain tanpa tahu dasarnya.
2) Yakin, tingkatan keyakinan yang didasarkan atas bukti dan dalil yang jelas, tetapi belum menemukan hubungan yang kuat antara obyek keyakinan dengan dalil yang diperolehnya.
3) Ainul Yakin, tingkat keyakinan berdasarkan dalil rasional, ilmiah dan mendalam sehingga mampu membuktikan antara objek keyakinan dengan dalil-dalil serta mampu memberikan argumentasi terhadap sanggahan-sanggahan yang datang.
4) Haqqul Yakin, tingkatan keyakinan yang di samping berdasarkan dalil-dalil rasional, ilmiah dan mendalam, juga mampu membuktikan hubungan antara objek keyakinan dengan

dalil-dalil, serta mampu menemukan dan merasakan keyakinan tersebut melalui pengalaman agamanya.[35]

b. Nilai Akhlak

Dalam agama Islam, akhlak atau perilaku seorang muslim dapat memberikan suatu gambaran akan pemahamannya terhadap agama Islam. Maka, nilai-nilai yang mengandung akhlak sangat penting bagi agama Islam untuk diketahui dan diaktualisasikan oleh seorang muslim atau seseorang yang dalam proses pembinaan dalam membentuk tingkah laku yang mencerminkan seorang muslim sejati. Secara etimologi, pengertian akhlak berasal dari bahasa Arab yang berarti budi pekerti, tabi'at, perangai, tingkah laku dan kejadian, buatan, ciptaan.[36]

Akhlak أخالق adalah kata jamak dari kata tunggal khuluq (خلق). Kata khuluq adalah lawan dari kata khalq. Khuluq merupakan bentuk batin sedangkan khalq merupakan bentuk lahir. Akhlak adalah sesuatu yang telah tercipta atau terbentuk melalui sebuah proses. Karena sudah terbentuk akhlak disebut juga dengan kebiasaan.[37]

Dalam pengertian sehari-hari akhlak umumnya disamakan artinya dengan budi pekerti, kesusilaan, sopan-santun dalam bahasa

[35] Muhammad Alim, Op. Cit., hal. 132
[36] Muhammad Alim, *Op. Cit.*, hal. 151.
[37] Nasirudin, *Pendidikan Tasawuf*, (Semarang: Rasail Media Group, 2010), Hal. 31

Indonesia, dan tidak berbeda pula dengan arti kata moral, ethic dalam bahasa Inggris.

Dalam bahasa Yunani, untuk pengertian akhlak ini dipakai kata ethos, ethiko yang kemudian menjadi etika. Manusia akan menjadi sempurna jika mempunyai akhlak terpuji (alakhlaq al-mahmudah) serta menjauhkan segala akhlak tercela (al-akhlaq al-mazmumah).[38]

Adapun akhlak secara terminologi yang mengutip pendapat dari ulama Ibn Maskawaih dalam bukunya *Tahdzib al-Akhlaq* yang mendefinisikan bahwa akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa terlebih melalui pemikiran dan pertimbangan. Selanjutnya dari Imam Ghazali dalam kitabnya *Ihya" Ulum al-Din* menyatakan bahwa akhlak adalah gambaran tingkah laku dalam jiwa yang daripadanya lahir perbuatan- perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.

Dari pengertian-pengertian tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah keadaan yang melekat pada jiwa manusia. Karena itu, suatu perbuatan tidak dapat disebut akhlak kecuali memenuhi beberapa syarat, yaitu:

a) Perbuatan tersebut telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang sehingga telah menjadi kepribadian.

[38] Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*,(Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hal. 221

b) Perbuatan tersebut dilakukan dengan mudah tanpa pemikiran. Ini bukan berarti perbuatan itu dilakukan dalam keadaan tidak sadar, hilang ingatan, tidur, mabuk, atau gila.

c) Perbuatan tersebut timbul dari dalam diri orang yang mengerjakannya tanpa ada paksaan atau tekanan dari luar.

d) Perbuatan tersebut dilakukan dengan sesungguhnya, bukan main-main, pura-pura atau sandiwara.

Akhlak menempati posisi yang sangat penting dalam Islam. Ia diibaratkan sebagai "buah" pohon Islam yang berakarkan akidah, bercabang dan berdaun syari'ah.44 Pentingnya kedudukan akhlak dapat dilihat dalam al-qur'an dan hadits yang berkaitan dengan akhlak.[39]

Akhlak bersumber pada Al-Qur"an wahyu Allah yang tidak diragukan kebenarannya, dengan Nabi Muhammad SAW sebagai figur dari akhlak Al-Qur"an suri tauladan umat nabi Muhammad SAW. Sebagaimana terdapat dalam surat Al-Ahzab ayat 21:

لَّقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ ٱللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُواْ ٱللَّهَ وَٱلْيَوْمَ ٱلْأٓخِرَ وَذَكَرَ ٱللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

021. Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.

[39] Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 348.

Masalah pendidikan adalah maslaah yang berkaitan erat dengan masa depan suatu bangsa, terutama masalah pendidikan agama kepada anak sangatlah penting dan perlu ditanamkan sedini mungkin. Dasar utama penanaman atau pembinaan keagamaan atau religiusitas adalah bersumber pada Al-Qur'an dan Al-Hadits Rasulullah, dimana keduanya merupakan sumber dari segala sumber pandangan hidup umat islam. Sebagaiman firman Allah sebagai berikut: (Q.S At-Tahrim ayat 6)

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ قُوٓاْ أَنفُسَكُمۡ وَأَهۡلِيكُمۡ نَارٗا وَقُودُهَا ٱلنَّاسُ وَٱلۡحِجَارَةُ عَلَيۡهَا مَلَٰٓئِكَةٌ غِلَاظٞ شِدَادٞ لَّا يَعۡصُونَ ٱللَّهَ مَآ أَمَرَهُمۡ وَيَفۡعَلُونَ مَا يُؤۡمَرُونَ ٦

006. Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, yang keras, yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.

Dan dan firman Allah dalam Q.S Al-An'am ayat 125

فَمَن يُرِدِ ٱللَّهُ أَن يَهۡدِيَهُۥ يَشۡرَحۡ صَدۡرَهُۥ لِلۡإِسۡلَٰمِۖ وَمَن يُرِدۡ أَن يُضِلَّهُۥ يَجۡعَلۡ صَدۡرَهُۥ ضَيِّقًا حَرَجٗا كَأَنَّمَا يَصَّعَّدُ فِي ٱلسَّمَآءِۚ كَذَٰلِكَ يَجۡعَلُ ٱللَّهُ ٱلرِّجۡسَ عَلَى ٱلَّذِينَ لَا يُؤۡمِنُونَ ١٢٥

125. Barangsiapa yang Allah menghendaki akan memberikan kepadanya petunjuk, niscaya Dia melapangkan dadanya untuk (memeluk agama) Islam. Dan barangsiapa yang dikehendaki Allah kesesatannya, niscaya Allah menjadikan dadanya sesak lagi sempit, seolah-olah ia sedang mendaki ke langit. Begitulah Allah menimpakan siksa kepada orang-orang yang tidak beriman.

Dari dasar diatas, pembinaan keagamaan perlu dan harus diberikan pada anak agar dapat terjaga dari api neraka dan dapat mencapai kebaikan atau kebahagiaan didunia dan diakhirat kelak.

Ruang lingkup ajaran akhlak adalah sama dengan ruang lingkup ajaran Islam itu sendiri, khususnya berkaitan dengan pola hubungan dengan Tuhan dan sesama manusia. Akhlak dalam ajaran Islam mencakup berbagai aspek, dimulai akhlak terhadap Allah hingga terhadap sesama makhluk. Lebih jelasnya akan dipaparkan menurut Muhammad Alim sebagai berikut:

a. Akhlak Terhadap Allah . Banyak cara yang dilakukan dalam berakhlak kepada Allah dan kegiatan menanamkan nilai-nilai akhlak kepada Allah. Diantara nilai-nilai ketuhanan yang sangat mendasar adalah:[40]

   1) Iman, yaitu sikap batin yang penuh kepercayaan kepada Tuhan, yang kemudian meningkat menjadi sikap mempercayai Tuhan dan menaruh kepercayaan kepada-Nya.

[40] Muhammad Alim, *Op. Cit.*, hal. 152-154.

2) Ihsan, yaitu kesadaran yang sedalam-dalamnya bahwa Allah senantiasa hadir atau bersama manusia dimanapun manusia berada.
3) Taqwa, yaitu berusaha berbuat hanya sesuatu yang diridhai Allah dengan menjauhi atau menjaga diri dari sesuatu yang tidak diridhai-Nya.
4) Ikhlas, yaitu sikap murni dalam tingkah laku dan perbuatan semata-mata demi memperoleh keridhaan Allah dan bebas dari pamrih.
5) Tawakkal, yaitu sikap senantiasa bersandar kepada Allah dengan penuh harapan dan keyakinan bahwa dia yang akan menolong manusia dalam memberikan jalan terbaik.
6) Syukur, yaitu sikap penuh rasa terima kasih dan penghargaan atas semua nikmat dan karunia yang tak terhitung.
7) Sabar, yaitu sikap tabah dalam menghadapi segala kepahitan hidup. Dengan kata lain, sabar adalah sikap batin yang tumbuh karena kesadaran akan asal dan tujuan hidup, yaitu Allah SWT.

b. Akhlak Terhadap Manusia

Nilai-nilai akhlak terhadap sesama manusia sangat banyak, dan berikut ini diantara nilai-nilai tersebut yang patut dipertimbangkan, yaitu:[41]

[41] *Ibid.*, hal. 155-157.

1) Silaturrahmi, yaitu menyambung rasa cinta kasih sesama manusia.
2) Persaudaraan (*ukhuwwah*), yaitu semangat persaudaraan. Intinya agar manusia tidak mudah merendahkan golongan lain.
3) Persamaan (musawwah), yaitu pandangan bahwa semua manusia itu sama harkat dan martabat.
4) Adil, yaitu wawasan yang seimbang dalam memandang, menilai, atau menyikapi sesuatu atau seseorang.
5) Baik sangka (*khusnudhon*), yaitu sikap penuh baik sangka kepada orang lain.
6) Rendah hati (*tawadhu"*), yaitu sikap yang tumbuh karena kesadaran bahwa segala kemulyaan hanya milik Allah.
7) Tepat janji (*al-wafa"*), yaitu selalu menepati janji apabila membuat perjanjian.
8) Lapang dada (*insyiraf*), yaitu sikap penuh kesadaran menghargai pendapat dan pandangan orang lain.
9) Dapat dipercayai (*al-amanah*), yaitu penampilan diri yang dapat dipercaya.
10) Perwira (*,,iffah dan ta"affuf*), yaitu sikap penuh harga diri namun tidak sombong, tetap rendah hati, dan tidak mudah menunjukkan sikap memelas.
11) Hemat (qawamiyah), yaitu sikap tidak boros dan tidak kikir dalam menggunakan harta.

12) Dermawan, yaitu sikap memiliki kesediaan yang besar dalam menolong sesama manusia.

Nilai-nilai akhlak terhadap sesama manusia di atas sama halnya dengan nilai-nilai ketuhanan yang dapat membentuk ketakwaan, maka nilai-nilai kemanusiaan yang membentuk akhlak mulia di atas tentu masih dapat ditambah lagi dengan beberapa nilai yang banyak sekali.

c. Akhlak Terhadap Lingkungan

Yang dimaksud lingkungan di sini adalah segala sesuatu yang di sekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan maupun benda-benda yang tidak bernyawa.

Pada dasarnya, nilai-nilai akhlak terhadap lingkungan ini bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah. Kekhalifahan menuntut adanya interaksi manusia dengan sesamanya dan terhadap alam. Kekhalifahan mengandung arti pengayoman, pemeliharaan, serta bimbingan agar setiap makhluk mencapai tujuan penciptaanya.[42]

Ini berarti manusia dituntut untuk mampu menghormati proses-proses yang sedang berjalan, dan juga proses yang sedang terjadi. Yang demikian itu, dapat mengantarkan manusia agar bertanggung jawab sehingga manusia tidak melakukan pengrusakan terhadap lingkungan.

[42] *Ibid.*, hal. 157-158.

Dari uraian di atas memperlihatkan bahwa akhlak Islam sangat komprehensif, menyeluruh dan mencakup berbagai makhluk yang diciptakan Tuhan. Hal yang demikian dilakukan karena seluruh makhluk satu sama lain saling membutuhkan.

Menurut Jalaluddin fungsi akhlak ada tiga yaitu:

1) Mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Akhlak merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengoptimalkan sumber daya potensi untuk mencapai kesejahteraan hidup manusia baik di dunia maupun di akhirat.
2) Mengungkapkan masalah dengan *objektif. Objektivitas* lebih dipercaya masyarakat daripada unsur *subjektif*, ini menjadikan model bagi Akhlaq al-karimah diterima sebagai sebuah konsep yang mampu memberikan jaminan manusia untuk selamat di dunia dan akhirat.
3) Meningkatkan motivasi untuk menggali ilmu. Keyakinan kebenaran akhlaq alkarimah yang didasarkan atas pembuktian secara ilmiah akan memupus masalah keraguan yang kurang bisa digunakan sebagai dasar kebenaran bersama.

C. Konsep Pembinaan *Akhlakul karimah*

1. Pengertian *Akhlakul karimah* Siswa

Dalam membahasa pengertian *Akhlakul karimah* siswa terlebih dahulu penulis menguraikan tentang pengertian *akhlak* dan kemudian

pengertian *Karimah* siswa. Kata akhlak menurut pengertian umum sering diartikan dengan kepribadian, sopan santun, tata susila, atau budi pekerti.

Pengertian lain, (akhlak karimah) ialah segala tingkahlaku yang terpuji (mahmudah) juga bisa dinamakan (fadilah).[43] Jadi (akhlak karimah) berarti tingkah laku yang terpuji yang merupakan tanda kesempurnaan iman seseorang kepada Allah.

Dari segi etimologi kata akhlak berasal dari arab "akhlak" bentuk jamak dari "khuluk" yang artinya kebiasaan. Pada pengertian sehari-hari akhlak umumnya disamakan artinya dengan arti kata "budi pekerti" atau "kesusilaan" atau "sopan santun" dalam bahasa Indonesia, dan tidak ada berbeda pula dengan arti kata "moral" atau "ethic" dalam bahasa inggris Dalam arti kata tersebut dimaksudkan agar tingkah laku manusia menyesuaikan dengan tujuan penciptanya, yakni agar memiliki sikap hidup yang baik,berbuat sesuai dengan tuntunan akhlak yang baik, artinya seluruh hidup dan kehidupannya terlingkup dalam kerangka pengabdian kepada sang pencipta.

2. Dasar Pembinaan *Akhlakul karimah* Siswa

a. Dasar Religius

Yang dimaksud dasar religi dalam uraian ini adalah dasar-dasar yang bersumber dari Al-Qur'an dan sunnah rasul (Al-Hadits).

[43] Atang Abdul Hakim dan Jaih Mubarok, *Metodologi Studi Islam*, (Bandung: Rosda Karya,2007), hal. 200.

sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an surah An-Nahl ayat 125 yaitu:

ٱدۡعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِٱلۡحِكۡمَةِ وَٱلۡمَوۡعِظَةِ ٱلۡحَسَنَةِۖ وَجَٰدِلۡهُم بِٱلَّتِي هِيَ أَحۡسَنُۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعۡلَمُ بِمَن ضَلَّ عَن سَبِيلِهِۦۖ وَهُوَ أَعۡلَمُ بِٱلۡمُهۡتَدِينَ ١٢٥

125. Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (Q.S An-Nahl 16 ayat 125)

b. Dasar Konstitusional

Konstitusional adalah undang-undang atau dasar yang mengatur kehidupan suatu bangsa atau Negara. Mengenai kegiatan pembinaan moral juga diatur UUD 1945, pokok pikiran sebagai tersebut:

"Negara berdasar atas Ketuhanan Yang Maha Esa menurut dasar kemanusiaan yang adil dan beradab. Oleh karena itu, undang-undang dasar harus mengandung isi yang mewajibkan pemerintah dan lain-lain penyelenggaraan Negara untuk memelihara budi pekerti

manusia yang luhur dan memegang teguh cita-cita moral rakyat yang luhur".[44]

Dari uraian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa setiap warga Negara Indonesia yang berketuhanan Yang Maha Esa hendaknya ikut serta membina dan memelihara budi pekerti atau moral kemanusiaan yang luhur itu demi terwujudnya warga Negara yang baik.

3. Ruang Lingkup *Akhlakul karimah*

Ruang lingkup ajaran *Akhlakul karimah* mencangkup berbagai aspek, dimulai dari *Akhlakul karimah* terhadap Allah, manusia, dan lingkungannya.[45]

Akhlak karimah (akhlak terpuji) dapat dibagi dalam beberapa bagian, yaitu:

a. Akhlak terhadap Allah SWT

Menauhidkan Allah SWT. Definisi tauhid adalah pengakuan bahwa Allah SWT.satu satunya yang memiliki sifat *rububiyyah* dan *uluhiyyah,* serta kesempurnaan nama dan sifat. Tauhid dapat di bagi kedalam tiga bagian.[46]

1) *Tauhid rububiyyah,* yaitu meyakini bahwa Allah lah satu satunya tuhan yang menciptakan alam ini, yang memilikinya,

[44] UUD 1945 (Surabaya:Terbit Terang, 2004), Hal. 23
[45] Muhammad Alim, *Op. Cit.*, hal. 152-158
[46] Rosihon, *Akhlak Tasawuf,* (Bandung: Pustaka Setia,2010). hlm. 89-92

yang mengatur perjalanannya, yang menghidup dan mematikan, yang menurunkan rezeki kepada mahlik, yang berkuasa mendatangkan manfaat dan menimpakan mudarat, yang mengabulkan doa dan permintaan hamba ketika mereka terdesak, yang berkuasa melaksanakan apa yang di kehendakinya, yang memberi dan mencegah, diangan-Nya seggala kebaikan dan bagi-Nya penciptaan danjuga segala urusan.

2) *Tauhid uluhiyyah,*yaitu mengimani Allah SWT. Sebagai satu satunya *AL-Ma,bud* (yang disembah).
3) *Tauhid Asma* dan *Sifat.*
   a) Berbaik sangka (*husnu zhann*) berbaik sangka terhadap utusan Allah SWT. Merupakan salah satu akhlak terpuji kepada-Nya. Diantara ciri akhlak terpuji ini adalah ketaatan yang sungguh-sunguh kepada-Nya.
   b) Zikrullah. Mengingat Allah (*Zikrullah*) adalah asas dari setiap ibadah kepada Allah SWT. Karena merupakan pertanda hubungan antara hamba dan pencipta pada setiap saat dan tempat.
   c) Tawakal. Hakikat tawakal adalah menyerahkan segala urusan kepada Allah *‘ azza wa jalla,* membersihkannya dari ikhtiar yang keliru, dan tetap menapaki kawasan-kawasan hukum dan ketentuan. Dengan demikian, hamba percaya

dengan bagian Allah SWT. Untuknya, Apa yang ditentukan Allah SWT SWT. Untuknya, ia yakin pasti akan memperolehnya. Sebaliknya, apa yang tidak di tentukan Allah SWT. Untuknya, diapun yakin pasti tidak memperolehnya.

b. Akhlak terhadap Diri Sendiri

Akhlak Terpuji terhadap diri sendiri adalah sebagai berikut.

1) Sabar

Menurut penuturan Abu Thalib Al-Makky (w. 386/996), sabar adalah menahan diri dari dorongan hawa nafsu demi menggapai keridoaan tuhanya dan menggantinya dengan sunggu-sungguh menjalani coban-cobaan Allah SWT. Terhadapnya. Sabar dapat di definisikan pula dengan tahan menderita dan menerima cobaan dengan hati rida serta menyerahkan diri kepada Allah SWT. Setelah berusaha.selain itu, sabar bukan hanya bersabar terhadap ujian dan musibah, tetapi dalam hal ketaatan kepada Allah SWT., yaitu menjalankan perintah-Nya dan menjahui larangan-Nya.

2) Syukur

Syukur merupakan sikap seseorang untuk tidak menggunakan nikmat yang di berikan oleh Allah SWT. Dalam melakukan maksiat kepada-Nya. Bentuk syukur ini di tandai dengan

keyakinan hati bahwa nikmat yang di peroleh berasal dari Allah SWT., bukan selain-Nya, lalu di ikiti oleh lisan, dan tidak menggunakan nikmat tersebut untuk sesuatu yang di benci pemberinya.[47]

3) Menunaikan amanah

Pengertian amanah menurut arti bahasa adalah kesetiaan, ketulusan hati, kepercayaan (tsiqah), atau kejujuran, kebalikan dari khianat. Amanah adalah suatu sifat dan sikap peribadi yang setia, tulus hati, dan jujur dalam melaksanakan sesuatu yang dipercayakan padanya, berupa harta benda, rahasia, atau pun tugas kewajiban pelaksanaan amanat dengan baik biasa di sebut *al-amin* yang berarti dapat di percaya, jujur, setia, amanah.

4) Benar atau jujur.

Maksud akhlak terpuji ini adalah berlaku benar dan jujur, baik dalam perkataan maupun dalam perbuatan. Benar dalam perkataan adalah mengatakan keadaan sebenarnaya, tidak mengada-ngada, tidak pula menyembunyikannya. Lain halnya apabila yang disembunyikan itu bersifat rahasia atau karena menjaga namabaik seseorang. Benar dalam perbuatan adalah mengerjakan sesuatu sesuai dengan petunjuk agama. Apa yang boleh di kerjakan menurut perintah agama, berarti itu benar. Dan

[47] Rosihon, Op.Cit,. hal.94-98

apa yang tidak boleh dikerjakan sesuwai dengan larangan agama, berarti itu tidak benar.[48]

5) Menepati janji (al-wafa')

Janji dalam islam merupakan utang. Utang harus dibayar (ditepati). Kalau kita mengadakan sustu perjanjian pada hari tertentu,kita harus menunaikanya tepat pada waktunya. Janji mengandung tanggung jawab. Apabila kita tidak kita penuhi atau tidak kita tunaikan, dalam pandangan Allah SWT., kita termasuk kita orang yang berdosa. Adapun dalam pandangan manusia, mungkin kita tidak dipercaya lagi, dianggap remeh, dan sebagainya. Akhirnya, kita merasa canggung bergaul, merasa rendah diri, jiwa gelisa, dantidak tenang.

6) Memelihara kesucian diri

Memelihara kesucian diri (*al-iffah*) adalah menjaga diri dari segala tuduhan, fitnah, dan memelihara kehormatan, upaya emelihara kesucian diri hendaknya dilakukan setiap hari agar diri tetap berada dalam setatus kesucisn. Halini dapat di lakukan mulai dari memelihara hati (qalbu) untuk tidak membuat rencana dan angan-angan yang buruk. Menurut AL-Ghazali, dari kesucian diri akan lahir sifat-sifat terpuji lainya, seperti kedermawanan, malu, sabar, toleran, *qanaah, wara',* lembut, dan membantu.

[48] *Ibid*...hal.100-104

c. Akhlak terhadap Keluarga

1) Berbakti kepada orang tua

Berbakti kepada kedua orang tua merupakan faktor utama diterimanya doa seseorang, juga merupakan amal saleh paling utama yang dilakukan seorang muslim. Banyak sekalih ayat AL-Qur'an ataupun hadis yang menjelaskan keutamaan berbuat baik kepada kedua orang tua. Oleh karena itu, perbuatan terpuji ini seiring dengan nilai-nilai kebaikan untuk selamanaya dan di cintai oleh setiap orang sepanjang masa.[49]

2) Bersikap baik kepada saudara

Agama islam memerintahkan untuk berbuat baik kepada sanak saudara atau kaum kerabat sesuadah menunaikan kewajiban kepada Allah SWT. Dan ibu bapak hidup rukun dan damai dengan saudara dapat tercapai apabila hubungan tetap tejalin dengan saling pengertian dan tolong menolong. Pertalian kerabat itu dimulai dari yang lebih deket dengan menurut tertibnya sampai kepada yang lebih jauh. Kita wajib membantu mereka, apabila mereka dalam kesukaran. Sebab dalam hidup ini, hamper semua orang mengalami berbagai kesukaran dan kegoncangan jiwa. Apabila mereka memerlukan pertolongan yang bersifat benda, bantulah dengan benda. Apabila mereka mengalami kegoncangan jiwa atau kegelisahan cobalah

[49] *Ibid*...hal.104-107

menghibur atau menasehatinya. Sebab, bantuan itu tidak hanya berwijud uang (benda), tetapi bantuan moril. Kadang-kadang bantuan moril lebih besar artinya daripada bantuan materi.[50]

d. Akhlak terhadap Masyarakat

1) Berbuat baik kepada tetangga

Tetangga adalah orang terdekat dengan kita. Dekat bukan karena pertalian darah atau pertalian persodaraan. Bahkan, mungkin tidak seagama dengan kita. Dekat disi adalah orang yang tinggal berdekatan denga rumah kita. Ada *atsar* yang menunjukan bahwa tetangga adalah 40 rumah (yang berada di sekita rumah) dari setiap penjuru mata angin. Dengan demikian, tidak diragukan lagi bahwa yang berdekatan dengan rumahmu adalah tetangga. Apa bila ada kabar yang benar (tentang penafsiran tetangga) dari Rasulullah SAW. Itulah yang kita pakei. Apabila tidak, halini di kembalikan pada '*urf*(adat kebiasaan), yaitu kebiasaan orang-orang dalam menetapakan seseorang sebagai tetangganya

2) Suka menolong orang lain

Hidup ini jarang sekali ada orang yang tidak memerlukan pertolongan orang lain. Adkalnya karena sengsara dalam hidup; adakalanya karena penderitaan batin atau kegelisaan jiwa; adakalanya karena sedih mendapat berbagai musibah. Oleh

[50] *Ibid*...hal.109-111

sebab itu, belem tentu orang kaya dan orang yang mempunyai kedudukan tidak memerlukan pertolongan orang lain.

e. Akhlak terhadap lingkungan

Pada dasarnya akhlak yang di ajarkan AL-Qur'an terhadap lingkungan bersumber dari fungsi manusia sebagai kalifah. Kekalifahan menuntut adanya intraksi manusia dengan sesamanya dan manusia terhadap alam. Kekalifahan mengandung arti pengayoman, pemeliharaan, serta pembimbingan agar setiap makhluk mencapai tujuan penciptaanya.[51]

Pandangan akhlak islam, seseorang tidak di benarkan mengambil buah sebelum matang, atau memetik bunga sebelum mekar, karena hal ini berarti tidak memberi kesempatan pada makhlik untuk mencapai tujuan penciptaanya ini berarti manusia di tuntutuntuk menghormatin peroses-peroses yang sedang berjalan dan terhadap semua peroses yang sedang terjadi. Halini mengantarkan manusi bertanggung jawab sehingga iaya tidak melakukan perusakan, bahkan dengan kata lain, "setiap perusakan terhadap lingkungan harus dinilai sebagai perusakan pada diri manusia sendiri". Binatang, tumbuhan, dan benda-benda tidak bernyawa, semua itu diciptakan oleh AllahSWT. Dan menjadi milik-Nya, serta semua memiliki ketergantungan pada-Nya. Keyakinan ini mengantarkan sang muslim

[51] Ibid...hal.112-11

untu menyadari bahwa semuanya adalah" umat" tuhan yang harus diperlakukan secara wajar dan baik.[52]

4. Tujuan Pembinaan *Akhlakul karimah* Siswa

Pembinaan secara sederhana dapat diartikan sebagai proses menuju tujuan yang hendak dicapai. Tanpa adanya tujuan yang jelas akan menimbulkan kekaburan dan ketidakpastian, maka tujuan pembinaan merupakan factor yang teramat penting dalam proses terwujudnya *akhlakul karimah* siswa.

Perbuatan *akhlakul karimah* siswa pada dasarnya mempunyai tujuan langsung yang dekat yaitu harga diri, dan tujuan jauh adalag ridha Allah melalui amal shaleh dan jaminan kebahagiaan dunia dan akhirat.

Menurut Barmawi Umary, beberapa tujuan pembinaan *akhlakul karimah* adalah meliputi:

a. Supaya dapat terbiasa melakukan yang baik, indah, mulia, terpuji, serta menghindari yang buruk, jelek, hina dan tercela.
b. Supaya hubungan seseorang dengan Allah SWT dan dengan sesama makhluk selalu terpelihara dengan baik dan harmonis.
c. Memantabkan rasa keagamaan pada siswa, membiasakan diri berpegang pada akhlak mulia dan membenci akhlak yang rendah.
d. Membiasakan siswa bersikap rela, optimis, percaya diri, tahan menderita dan sabar.

[52] Rosihon,, Op.Cit,. hlm. 116.

e. Membimbing siswa kearah sikap yang sehat yang dapat memebantu mereka berinteraksi social yang baik, mencintai kebaikan untuk orang lain, suka menolong, sayang kepada yang lemah dan menghargai orang lain.

f. Membiasakan siswa bersopan santun dalam berbicara dan bergaul baik disekolah maupun diluar sekolah

g. Selalu tekun beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah dan bermuammalah yang baik.[53]

5. Manfaat Memperbaiki Akhlak

Akhlak merupakan mutiara hidup yang membedakan makhluk manusia dengan makhluk lainnya, sebab seaindainya manusia tanpa akhlak, maka akan hilnag derajat kemanusiaannya. Dr. Hamzah Ta'cub menyatakan bahwa manfaat memperlajari akhlak sebagai berikut:

a. Memperoleh kemajuan rohani

Orang yang berilmu pengetahuan tidaklah sama derajatnya dengan orang yang tidak berilmu pengetahuan. Orang yang berilmu, memiliki keutamaan dengan derajat yang tinggi. Dengan ilmu akhlak orang akan selalu berusaha memelihara diri supaya senantiasa berada pada garis akhlak yang mulia dan menjauhi segala bentuk akhlak yang tercela.

b. Sebagai penuntun kebaikan

[53] Zahruddin, Op.Cit., hal. 136

Rasulullah SAW sebagai teladan utama karena beliau mengetahui akhlak mulia yang menjadi penuntun kebaikan manusia.

c. Memperoleh kesempurnaan iman

d. Memperoleh keutamaan di hari akhir

Orang-orang yang berakhlak luhur, akan menempuh kedudukan yang terhormat di hari kiamat

e. Memperoleh keharmonisan rumah tangga

Akhlak merupakan factor mutlak dalam menegakkan keluarga sejahtera. Keluarga yang tidak dibina dengan tonggak akhlak akan tidak bahagia sekalipun kekayaan materinya melimpah ruah. [54]

6. Beberapa Hal Yang Berkaitan Dengan Pembinaan Akhlak

a. Syarat-syarat pembinaan akhlak

Beberapa hal yang harus dipenuhi sebelum melakukan pembinaan guna menjamin tercapainya tujuan pembinaan akhlak adalah:

1) Menguasai keadaan psikis siswa-siswi. Dengan begitu guru akan mengetahui kebutuhan masing-masing siswa sehingga tahu apa yang harus diberikan kepada setiap siswanya.

2) Apa yang disukai dan tidak disukai oleh siswa juga harus diketahui oleg guru, supaya guru bisa membuat siswa-siswi tertarik sehingga memudahkan pembinaan.

[54] *Ibid*, Hal. 114-116

3) Pelajari berbagai metode pembinaan. Dengan demikian guru akan mampu memberi metode yang tepat guna dan tidak monoton.

4) Sediakan alat-alat yang tepat guna dalam rangka mendukung tercapainya tujuan pembinaan.

Selain itu, secara pribadi guru harus memenuhi syarat sebagai seseorang yang mampu membina siswa-siswinya. Syarat-syarat yang harus dimiliki oleh guru adalah beriman, bertaqwa, ikhlas, berakhlak mulia, berkepribadian yang integral, cakap, bertanggung jawab, mampu menjadi suri tauladan yang baik, memiliki kompetensi keguruan, dan sehat jasmani rohani.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembinaan akhlak

1) Agama

Agama dalam membina akhlak manusia dikaitkan dengan ketentuan hokum agama yang sifatnya pasti dan jelas, misalnya wahib, mubah, makruh dan haram. Ketentuan tersebut dijelaskan secara rinci didalam agama. Oleh karena itu pembinaan akhlak tidak dapat dipisahkan oleh agama. [55]

2) Tingkah laku

Tingkah laku manusia ialah sikap seseorang yang dimanifestasikan dalam perbuatan. Sikap seseorang boleh jadi

[55] Andi Hakim Nasution, *Pendidikan Agama Dan Akhlak Bagi Anak Dan Remaja.* (Jakarta:PT. Logos Wacana,tt), hal. 11

tidak digambarkan dalam perbuatan atau tidak tercermin dalam prilaku sehari-hari tetapi adamya kontradiktif antara sikap dan tingkah laku. Oleh karena itu, meskipun secara teoritis hal itu terjadi tetapi dipandang dari sudut ajaran islam termasuk iman yang tipis. Untuk melatih *akhlakul karimah* dala kehidupan sehari-hari, baik berakhlak kepada Allah, diri sendiri, keluarga, masyarakat maupun alam sekitar.

3) Insting dan naluri

Keadaan manusia bergantung pada jawaban asalnya terhadap naluri. Akal dapat menerima naluri tertentu, sehingga ternbentuk kemauan yang melahirkan tindakan. Akal dapat mengendalikan naluri sehingga terwujudnya perbuatan yang diputuskan oleh akal. Hubungan naluri dan akal memberikan kemauan. Kemauan melahirkan tingkah laku perbuatan. Nilai tingkah laku perbuatan menentukan nasib seseorang. Naluri yang ada pada diri seseorang adalah takdir tuhan.

4) Nafsu

Nafsu dapat menyingkirkan semua pertimbangan akal, mempenagruhi peringatan hati nurani dan menyingkirkan hasrat baik yang lainnya. Contoh nafsu bermain judi, minuman keras, nafsu membunuh, ingin memiliki dan nafsu yang lainnya,

mengarah kepada keburukan sehinggan nafsu dapat berkuasa dan bergerak bebas kemana ia mau.

5) Adat Istiadat

Kebiasaan terjadi sejak lahir. Lingkungan yang baik mendukung kebiasaan yang baik pula. Lingkungan dapat mengubah kepribadian seseorang. Lingkungan yang tidak baik dapat menolak adanya sikap disiplin dan pendidikan. Kebiasaan buruk mendorong kepada hal-hal yang lebih rendah, yaitu kembali kepada adat kebiasaan primitif.

Kebiasaan yang sudah melekat pada diri seseorang sukar untuk dihilangkan, tetapi jika ada dorongan yang kuat dalam dirinya untuk menghilangkan, ia dapat mengubahnya.

6) Lingkungan

Terdapat dua macam lingkungan, yaitu lingkungan alam dan pergaulan. Keduanya mampu mempengaruhi akhlak manusia. Lingkungan dapat memainkan peran dan pendorong terhadap perkembangan kecerdasan, sehingga manusia dapat mencapai taraf setinggi-tingginya dan sebaliknya juga dapat merupakan penghambat yang menyekat perkembangan, sehingga seorang tidak dapat mengambil manfaat dari kecerdasan yang diwarisi.[56]

c. Unsur-unsur pembinaan

[56] Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Perspektif Al-Qur'an,* (Jakarta: Amzah, 2007), hal. 75-91

Berhasil tidaknya suatu pembinaan ditentukan oleh para pelakunya, dalam hal ini ada dua unsur, yakni guru dan siswa.

1) Guru atau pendidik

Tugas dari pendidik atau guru adalah sebagai media agar anak didik mencapai tujuan yang dirumuskan. Tanpa pendidik, tujuan pendidikan manapun yang dirumuskan tidak akan tercapai, oleh sebab itu sangat diperlukan guru yang professional karena guru yang professional tentu akan lebih mampu dan lebih menguasai teori pelajaran yang akan diberikan dan tentu lebih berhasil pula sebagai guru untuk membina dan mengembangkan kemampuan siswa. Oleh karena itu, guru bukan orang biasa, tetapi juga hrus memiliki kemampuan serta keahlian khusus yang tidak bisa dilakukan oleh sembarang orang.

2) Siswa

Siswa adalah orang yang belajar dan menerima bimbingan dari guru dalam kegiatan pendidikan. Antara guru dan siswa merupakan dua faktor yang tidak bisa dipisahkan dan tidak bisa berdiri sendiri, dimana guru sebagai pemberi pelajaran dan siswa menerima pelajaran. Keduanya tentu harus aktif, bukan guru saja tetapi siswa dalam menerima pelajaran harus dengan perhatian dan minat yang besar. Oleh sebab itu, anak didik harus diperhatikan dalam kegiatan pendidikan karena anak didik merupakan objek pendidikan yang menjadi inti dari pendidikan.

3) Sekolah

Sekolah merupakan tempat kedua dimana anak mendapatkan pendidikan agama yang membentukkan prilaku keagamaan seseorang, maka hakikat pendidikan dalam pandangan islam adalah mengembangkan dan menumbuhkan sikap pada diri anak. Selain itu pendidikan juga membentuk manusia agar menjadi lebih sempurna secara moral sehingga hidupnya senantiasa terbuka bagi kebaikan seklaigus tertutup dari segala kejahatan pada kondisi apapun.

Sekolah adalah lembaga pendidikan formal yang secara teratur dan terencana melakukan pembinaan terhadap generasi muda dan guru adalah contoh tauladan dalam pembinaan akhlak bagi peserta didik, sikap kepribadian, agama, cara bergaul, berpakaian dari seorang guru adalah unsur-unsur yang penting yang kemudian akan diserap oleh peserta didik.

d. Kegiatan yang dilakukan pihak sekolah dalam pembinaan *akhlakul karimah* Siswa

Adapun kegiatan yang yang menunjang dalam pembinaan *akhlakul karimah* yaitu:[57]

1) Melalui proses pendidikan. Pada dasarnya pendidikan akhlak di sekolah mempunyai arti memberikan pengetahuan kepada peserta didik dan mengarahkan serta membimbing pertumbuhan

[57] Zakiyah Dradjat, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga Dan sekolah*. (Jakarta: Ruhama. 1995).Hal.11

dan perkembangan fitrah anak didik melalui ajaran Islam kearah titik maksimal, kerena pendidikan yang ditujukan jiwa atau pembentukan akhlak. Dengan demikian upaya yang harus dilakukan oleh guru agama Islam dalam membina *Akhlakul karimah* siswa dalam proses pendidikan dilakukan melalui:

a) Penanaman nilai-nilai keimanan, dalam upaya penanaman nilai-nilai keimanan dalam jiwa siswa tidak terlepas dari nilai-nilai yang terdapat dalam rukun iman yang meliputi: iman kepada Allah SWT, malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, Rasul-rasul-Nya, hari kiamat serta qadha dan qadhar-Nya. Keenam hal tersebut merupakan dasar spektural yang ditetapkan oleh agama untuk membentuk dan membina kepribadian muslim yang ber*akhlakul karimah* .

b) penanaman nilai-nilai ibadah, hubungan antara iman dan ibadah ibarat hubungan buah dan dahannya. Amalan ibadah yang baik pastilah berasal dari pohon keimanan yang baik pula. Penanaman nilai-nilai ibadah kepada Allah itu meliputi empat hal yaitu: shalat, zakat, puasa ramadhan dan haji bagi yang mampu.

2) Melaui proses Bimbingan dan Penyuluhan. Proses bimbingan dan penyuluhan merupakan proses yang dilakukan untuk membangun kesejahteraan individu dan kelompok dalam arti yang luas berdasarkan Al-Quran yang didalamnya mengandung

ajaran bimbingan ke arah perbaikan. Dengan demikian upaya yang harus dulakukan dalam pembinaan *Akhlakul karimah* siswa melalui bimbingan dan penyuluhan ini adalah:

a) Menanamkan perasaan cinta kepada Allah dalam hati anak-anak.
b) Menanamkan i'tiqat yang benar dan kepercayaan yang betul dalam dada anak.
c) Mendidik anak-anak untuk taat menjalankan perintah Allah dan meninggalkan larangannya.
d) Membina akahlak yang mulia dan menunaikan kewajiban agama.
e) Mengajarkan anak-anak untuk mengetahui hukuman-hukuman agama serta mengamalkannya.
f) Memberikan teladan atau contoh yang baik, pengajaran serta nesehat.

D. Faktor pendukung dan penghambat Strategi Penanaman Nilai-nilai Keagamaan dalam Pembinaan *Akhlakul karimah*

Membina dan mendidik akhlak terhadap siswa disekolah tidak selamanya berjalan mulus tanpa halangan dan rintangan bahkan sering tejadi berbagai masalah dan yang mempengaruhi proses pembinaan akhlak siswa disekolah. Dalam pembinaan *Akhlakul karimah* siswa ada factor pendukung dan

penghambat yang sangat berpengaruh dalam pembinaan akhlak siswa. Untuk lebih jelasnya faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut:[58]

Faktor pendukung

1. Faktor Lingkungan Keluarga.

Keluarga merupakan satuan sosial yang paling sederhana dalam kehidupan manusia. Anggota-anggota terdiri atas ayah, ibu dan anak-anak. Bagi anak-anak keluarga merupakan lingkungan sosial pertama yang dikenalnya. Dengan demikian kehidupan keluarga menjadi fase sosialisasi awal bagi pembentukan jiwa keagamaan anak.[59]

Jalaluddin mengutip pendapat dari Sigmund Freud dengan konsep *Father Image* (citra kebapakan) menyatakan bahwa perkembangan jiwa keagamaan anak dipengaruhi oleh citra anak terhadap bapaknya. Jika seorang bapak menunjukkan sikap dan tingkah laku yang baik, maka anak akan cenderung mengidentifikasikan sikap dan tingkah laku sang bapak pada dirinya. Demikian pula sebaliknya jika bapak menampilkan sikap buruk juga akan berpengaruh terhadap pembentukan kepribadian anak.

Ada semacam rangkaian ketentuan yang dianjurkan kepada orang tua, yaitu mengazankan telinga bayi yang baru lahir, mengakikah, memberi nama yang baik, mengajarkan membaca Al-Qur'an, membiasakan shalat serta bimbingan lainnya yang sejalan dengan

---

[58] Syafaat, Aat., Sohari Sahrani, dan Muslih. *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency).* (Jakarta: Rajawali Pers. 2008.) Hal. 58

[59] Jalaluddin. Said Usman, *Filsafat Pendidkan Islam Konsep dan Perkembangan Pemikirannya* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994), hlm. 219

perintah agama. Keluarga dinilai sebagai faktor yang paling dominan dalam meletakkan dasar bagi perkembangan jiwa keagamaan.[60]

Dari penjelasan diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa lingkungan keluarga adalah merupakan suatu hal yang sangat berpengaruh sekali terhadap proses pendidikan akhlak yang selama ini diterima siswa, dalam arti apabila lingkungan keluarga baik maka baik pula kepribadian anak, yang mana hal tersebut merupakan alat penunjang dalam pembinaan akhlak siswa. Begitu juga sebaliknya ketika lingkungan keluarga buruk, maka buruk pula kepribadian anak dan hal tersebut merupakan penghambat dalam pembinaan akhlak.

2. Lingkungan Institusional (sekolah)

Sekolah sebagai institusi pendidikan formal ikut memberi pengaruh dalam membantu perkembangan kepribadian anak. Menurut Singgah D. Gunarsa pengaruh itu dapat dibagi menjadi tiga kelompok yaitu:

a. Kurikulum dan anak;
b. Hubungan Guru dan Murid;
c. Hubungan antar anak.

Dilihat dari kaitannya dengan perkembangan jiwa keagamaan, tampaknya ketiga kelompok tersebut ikut berpengaruh. Sebab pada prinsipnya perkembangan jiwa keagamaan tidak dapat dilepaskan dari upaya untuk membentuk kepribadian yang luhur. Dalam ketiga kelompok itu secara umum tersirat unsur-unsur yang menopang pembentukan

[60] Jalaluddin. Said Usman, Op. Cit, Hal. 220

seperti ketekunan, disiplin, kejujuran, simpati, sosiobilitas, toleransi, keteladanan, sabar dan keadilan. Perlakukan dan pembiasaan bagi pembentukan sifat-sifat seperti itu pada umumnya menjadi bagian dari program pendidikan disekolah. Melalui kurikulum, yang berisi materi pengajaran, sikap dan keteladanan guru sebagai pendidik serta pergaulan antar teman disekolah dinilai berperan dalam menanamkan kebiasaan yang baik. Pembiasaan yang baik merupakan bagian dari pembentukan moral yang erat kaitannya dengan perkembangan jiwa keagamaan seseorang.[61]

Faktor Penghambat

Adapun yang menjadi factor penghambat antara lain:[62]

1. Terbatasnya pengawasan pihak sekolah

   Pihak sekolah khususnya guru agama islam tidak bisa selalu memantau atau mengawasi perilaku siswa diluar sekolah. Selain itu guru agama islam diluar tidak mengetahui baik buruk lingkungan tempat tinggal siswa terutama sekali orang tua/ keluarga yang sangat memegang peranan penting dalam pembinaan

2. Kesadaran para siswa

   Siswa kurang sadar akan pentingnya kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh sekolah, apalagi kegiatan tersebut berkaitan sekali dengan pembinaan akhlak siswa.

[61] Jalaluddin. Said Usman, Op. Cit, Hal. 221

[62] Syafaat, Aat., Sohari Sahrani, dan Muslih, Op. Cit, Hal. 61

3. Kurangnya sarana dan prasarana

   Guna menunjang Strategi guru agama islam dalam pembinaan *Akhlakul karimah* siswa maka juga harus ada kegiatan-kegiatan yang bisa mendukungnya. Kegiatan-kegiatan tersebut bisaberjalan lancar apabila sarana dan prasarananya dapat terpenuhi, namun apabila sarana dan prasarananya kurang maka hal tersebut menjadi kendala bagi pelaksanaan kegiatan.

4. Pengaruh tayangan televisi

   Tayangan televisi yang kurang mendidik merupakan pengaruh yang tidak baik bagi anak-anak, karena secara tidak langsung memberikan contoh yang kurang baik sehingga dikhawatirkan anak-anak meniru.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian merupakan salah satu cara yang dilakukan untuk mencari pengeathuan baru.[62] Dan metode yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah menggunakan metode yang bersifat kualitatif.

Metode kualitatif adalah salah satu metode penelitian yang mengasilkan data diskriptif berupa kata-kata baik yang tertulis ataupun tidak tertulis dari sumber dan prilaku yang diamati. Atau disebut sebagai suatu metode penelitian yang mengedepankan data-data yang bersifat kualitiatif dan dalam situasi apapun tanpa adanya manipulasi data yang ada.

Sedangkan bentuk penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian deskriptif yakni berupa gambaran-gambaran pada variable yang dimaksud dalam judul penelitian ini.

Maka pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu gambaran yang pasti dan terorganisasi dengan baik komponen-komponen dari sekolah yang dijadikan obyek penelitian.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan pengumpul data utama. Dalam hal ini sebagaimana

[62] Margono, *Metodologi Penelitian Pnedidikan,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), Hal. 103

dinyatakan oleh Moleong Lexy, kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelopor hasil penelitiannya. Pengertian instrument alat penelitian di sini tepat karena ia menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian.[63]

Dalam melakukan penelitian ini kedudukan peneliti adalah sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis, penafsir data dan akhirnya sebagai pelapor hasil penelitian.[64]

Kehadiran peneliti di MAN Gondanglegi Malang ini sebagai kunci penting untuk melihat langsung tentang bagaimana strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan dalam upaya membina akhlakul karimah siswa serta untuk mengeathui nilai-nilai keagamaan dan pembinaan akhlakul karimah seperti apa yang sesuai dengan MAN Gondanglegi. Kehadiran peneliti juga sebagai instrument penelitian dalam pengumpulan data, sekaligus menjadi pengamat partisipan dengan cara melakukan observasi lapangan serta melakukan wawancara terhadap Kepala sekolah, Wakil kepala sekolah bidang kurikulum, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, guru mata pelajaran aqidah akhlak, guru mata pelajaran matematika serta siswa terkait dengan startegi penanaman nilai-nilai keagamaan disana. Yang mana dalam kehadirannya peneliti diketahui oleh koresponden, sampai peneliti menemukan data yang benar dari mereka. Sebagaimana dikuatkan oleh Buford Junker bahwa peran peneliti sebagai pengamat dimana kegiatan-

[63] Ibid, hal. 168
[64] *Ibid*, hal. 3

kegiatan pengamat diketahui oleh umum bahkan mungkin disponsori oleh para responden di dalam situasi yang dikaji, karena itu maka pengamat bisa memperoleh segala informasi termasuk rahasia sekalipun.[65]

Dalam melakukan penelitian, langkah awal yang dilakukan oleh peneliti adalah melakukan observasi yaitu dilakukan pada tanggal 20 Januari s/d 31 januari 2015.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di MAN Gondanglegi Yang terletak di wilayah Gondanglegi yaitu:

Alamat : Jl. Raya Putat Lor

No. Telp : (0341) 875117, 879741

Kecamatan : Gondanglegi

Kabupaten : Malang

Penentuan lokasi penelitian ini karena MAN Gondanglegi merupakan salah satu sekolah cukup strategis dan banyak diminati. sehingga memudahkan dalam melakukan penelitian, dikarenakan tempatnya yang kondusif dan guru-gurunya yang ramah tamah, dan di sekolah tersebut menerapkanpenanaman nilai-nilai-nilai keagamaan dalam membina akhalukul karimah para siswa sehingga peneliti mempunyai inisiatif untuk melakukan penelitian disana.

---

[65] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdaya, 2014), hlm. 177

D. Sumber Data

Data merupakan sumber yang paling penting untuk menyingkap suatu permasalahan yang ada, dan data jugalah yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian atau mengisi hipotesis yang sudah dirumuskan. Dalam melakukan penelitian ini data-data yang diperlukan diperoleh dari dua sumber yaitu:

1. Data Primer

   Data primer adalah data yang bersumber dari informan yang mengetahui secara jelas dan rinci mengenai masalah yang diteliti. Sedangkan informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisiyang dijadikan obyek penelitian.[66]

   Data primer adalah peneliti mengambil data dari Kepala sekolah, Wakil kepala sekolah bidang kurikulum, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, guru mata pelajaran aqidah akhlak, guru mata pelajaran matematika serta siswa tentang strategi penanaman nilai-nilai keagamaan disana. Peneliti mengambil data pokok dari observasi dan wawancara dengan Kepala sekolah, Wakil kepala sekolah bidang kurikulum, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, guru mata pelajaran aqidah akhlak, guru mata pelajaran matematika, karena sebagai subyek dalam penerapan strategi penanaman nilai-nilai keagamaan. sedangkan siswa berperan sebagai obyek dari penelitian ini.

[66] Lexi j. Moleong, *Op. Cit*, hal.112

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang berasal dari sumber kedua atau dari instansi seperti dokumen hasil belajar siswa baik dalam bentuk laporan maupun data sekunder lainnya atau dari teks book. Sumber data juga menjadi bahan pertimbangan dalam penentuan alat penelitian.

Adapun yang menjadi data sekunder dalam penelitian ini adalah tulisan, catatan dan dukumentasi terkait dengan strategi penanaman nilai-nilai keagamaan dalam membina akhlakul karimah siswa di MAN Gondanglegi Malang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Agar diperoleh data yang valid dalam kegiatan penelitian ini maka perlu ditentukan teknik-teknik dalam pengumpulan data yang sesuai dan sistematis. Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik teknik sebagai berikut:

1) Observasi

Peneliti menjadi pengamat sebagai partisipan,[67] dengan cara melakukan observasi dengan responden Kepala sekolah, Wakil kepala sekolah bidang kurikulum, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, guru mata pelajaran aqidah akhlak, guru mata pelajaran matematika serta siswa. Dalam pengambilan data peneliti diketahui oleh responden,

[67] Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media,2014), hlm. 168

sampai peneliti mendapatkan segala informasi terkait tentang strategi penanaman nilai keagamaan yang di dukung dengan dokumentasi yang ada dari mereka tanpa ada rahasia.

Sebagaimana dikuatkan oleh Buford Junker bahwa peran pengamat sebagai partisipan dimana kegiatan-kegiatan pengamat diketahui oleh umum bahkan mungkin disponsori oleh para responden di dalam situasi yang dikaji, karena itu maka pengamat bisa memperoleh segala informasi termasuk rahasia sekalipun.

2) Wawancara

Peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur dimana pelaksanaannya lebih bebas dibanding dengan wawancara terstruktur. karena dalam wawancara tersebut tujuan peneliti untuk mengkaji lebih dalam untuk menemukan data secara terbuka tentang strategi penanaman niali keagamaan dalam membina kahlakul karimah serta menganalisisa serta mengetahui nilai-nilai keagamaan serta akhlakul karimah yang sesuai diterapkan di MAN Gondanglegi Malang.

Adapun jumlah informan yang diambil terdiri dari:

a) Kepala Sekolah MAN Gondanglegi Malang
b) Wakil Kepala sekolah bidang kurikulum
c) Wakil kepala sekolah bidang kesiswaan
d) Guru Pendidikan Agama Islam
e) Guru matematika
f) Sebagian dari siswa dan siswi MAN Gondanglegi

3) Teknik Dokumentasi

Adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara meneliti terhadap buku-buku, catatan-catatan, arsip-arsip tentang suatu masalah yang ada hubungannyadengan hal-hal yang akan diteliti. Suharsimi Arikunto mengatakan ”Teknik dokumentasi adalah mencari data-data mengenai hal- hal atau variabel yang berupa catatan, transkip, buku-buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda dan sebagainya”.[68]

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber non insani, sumber ini terdiri dari dokumen dan rekaman. “Rekaman” sebagai setiap tulisan atau pernyataan yang dipersiapkan oleh atau untuk individual atau organisasi dengan tujuan membuktikan adanya suatu peristiwa atau memenihi accounting. Sedangkan “Dokumen” digunakan untuk mengacu atau bukan selain rekaman, yaitu tidak dipersiapkan secara khusus untuk tujuan tertentu, seperti: surat-surat, buku harian, catatan khusus, foto-foto dan sebagainya[69]

Dengan demikian teknik ini dipakai untuk memperoleh data tentang strategi penanaman nilai-nilai keagamaan dalam pembinaan akhlakul karimah siswa di MAN Gondanglegi.

F. Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, dan memilah-milah data menjadi

[68] Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek (Jakarta: Rineka Cipta: 1998), hal 188

[69] Suharsimi Arikunto, Op.Cit,. hal 229-236.

satuan yang dapat dikelolah, mengsintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.[70] Analisis data kualitatif merupakan suatu teknik yang menguraikan dan mendeskripsikan data-data yang telah terkumpul secara menyeluruh tentang keadaan yang sebenarnya. Menurut Seiddel, proses analisis data kualitatif adalah sebagai berikut:

a) Mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal itu diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri.
b) Mengumpulkan, memilah-milah, mengklasifikasikan, mensintensiskan, membuat ikhtisar, dan membuat indeksnya.
c) Berpikir, dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan, dan membuat temuan-temuan umum.

Berkaitan dengan hal tersebut, setelah memperoleh data dari lapangan, peneliti mengumpulkan, memilih dan memilahnya, serta melanjutkan dengan menganalisis data kemudian mendeskripsikan data yang telah dipilih tersebut

G. Pemeriksaan Keabsahan Data

Triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang sekaligus menguji keabsahan data tersebut. dalam hal ini peneliti menggunakan triangulasi sumber, yaitu peneliti mendapatkan data dari sumber yang berbeda dengan teknik yang sama. Teknik yang digunakan peneliti adalah melakukan wawancara mendalam kepada Kepala sekolah, Wakil kepala sekolah bidang

[70]Lexy, J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 248

kurikulum, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, guru mata pelajaran aqidah akhlak, guru mata pelajaran matematika serta siswa. Oleh karena itu dengan menggunakan teknik triangulasi dalam pengumpulan data,maka data yang diperoleh akan lebih konsisten, tuntas dan pasti.

H. Tahapan Penelitian

1. Tahap Pra Lapangan

   a. Menentukan lapangan penelitian dengan pertimbangan bahwa MAN Gondanglegi Malang adalah Madrasah Aliyah Negeri yang di dalamnya menerapkan strategi penanaman nilai-niali keagamaan yang dilakukan oleh pihak sekolah serta di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

   b. Menyusun proposal penelitian. Proposal penelitian ini digunakan untuk minta izin kepada lembaga yang terkait sesuai dengan sumber data yang diperlukan.

   c. Mempersiapkan semua yang diperlukan dalam penelitian lapangan seperti membuat pedoman interview dan sebagainya.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

   a. lakukan pengamatan ke MAN Gondanglegi Malang. Objek penelitian yang diamati oleh peneliti adalah kondisi sekolah, tingkah laku siswa, proses internalisasi nilai-nilai keagamaann terhadap

tingkah laku siswa faktor pendukung dan penghambatnya, keadaan sarana prasarana di MAN GondanglegiMalang.

b. Melakukan wawancara dengan para informan tentang strategi penanaman nilai-nilai keagamaan dalam membina akhlakul karimah serta menentukan nilai-nilai keagamaan dan akhlakul karimah yang sesuai dengan situasi dan kondisi di MAN Gondanglegi Malang. .

c. Mengumpulkan semua data yang dianggap perlu melalui metode dokumentasi, seperti data tentang profil sekolah, dan sebagainya.

3. Tahap Akhir Penelitian

a. Setelah data terkumpul, peneliti memilih data yang diperlukan untuk dianalisis dan dideskripsikan agar didapatkan pemahaman dan hasil penelitian yang utuh tentang strategi penanaman nilai-nilai keagamaan dalam membina akhlakul karimah siswa di MAN Gondanglegi Malang.

b. Menyusun laporan hasil penelitian dalam bentuk tulisan sesuai dengan yang ditetapkan oleh fakultas.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Obyek Penelitian

1. Profil MAN Gondanglegi Malang[71]

a. Nama Sekolah/Madrasah : MA Negeri Gondanglegi Malang
b. Nomor Statistik Sekolah/Madrasah : 131135070001
c. Alamat Sekolah/Madrasah : Jl. Raya Putat Lor
   Kecamatan : Gondanglegi
   Kab/Kota (coret salah satu) : Kab. Malang.
   Provinsi : Jawa Timur
   Kode Pos : 65174
   Telepon dan Faksimile : 0341-875117, 0341-879741
   Jarak ke Pusat Kecamatan : 3 Km.
   Jarak ke Pusat Otoda : 9 Km.
d. Status Sekolah/Madrasah : Negeri
e. Nama Yayasan : ---
f. No Akte Pendirian/Kelembagaan : ---
g. Tahun Berdiri Sekolah/Madrasah : 1995
h. SK Pendirian : Menteri Agama, No. 515 A Tahun 1995.

[71] Dokumen sekolah MAN Gondanglegi Malang

i. Status Akreditasi/Tahun : A / 2010-2015

j. Bangunan madrasah : Milik Sendiri

k. Kegiatan Belajar mengajar : Pagi Hari

l. Terletak pada lintasan : Kabupaten

m. Perjalanan Perubahan MAN : : Tahun 1983 Filial MAN Malang II

Tahun 1995 MAN Gondanglegi

n. Email : man_gondanglegi@mandagi.sch.id

o. Website : mandagi@sch.id

2. Sejarah Berdirinya MAN Gondanglegi Malang[72]

a. Perkembangan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Gondanglegi Malang

Untuk mengetahui perkembangan MAN Gondanglegi ini, maka untuk lebih jelasnya penulis membagi dalam 4 (empat) periode, yaitu periode awal antara tahun 1985 sampai dengan tahun 1991, periode kedua antara tahun 1991 sampai dengan tahun 1995, periode pertengahan antara tahun 1995 sampai dengan tahun 2001, dan periode terakhir yaitu antara tahun 2001 sampai sekarang.

b. Periode Awal (antara tahun 1985 – 1991)

Pada dekade delapan puluhan, jumlah Madrasah Negeri pada umumnya dan Madrasah Aliyah Negeri pada khususnya masih

[72] Dokumen sekolah MAN Gondanglegi Malang

sangat terbatas,. Sebagai contoh misalnya di Kabupaten Malang yang wilayahnya sangat luas hanya ada satu Madrasah Aliyah Negeri yaitu Madrasah Aliyah Negeri Malang II yang ada di Batu. Kondisi terbatasnya jumlah MAN juga dirasakan di daerah-daerah lain di luar Kabupaten Malang. Meskipun demikian untuk mendirikan MAN baru rupanya masih cukup sulit. Rekomendasi dari BAPPENAS dan Menpan saat itu tidak pernah diperoleh. Mungkin pada saat itu pendirian MAN baru belum masuk dalam program pembangunan nasional. Padahal disisi lain animo masyarakat yang ingin menyekolahkan putra putrinya di MAN sangat besar.

Untuk merespon pertimbangan di atas, maka Departemen Agama dalam hal ini Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, khususnya Direktorat Jendral Pembinaan Perguruan Agama Islam mengambil kebijakan yaitu setiap MAN dan MTs.N agar membuaka filial (cabang).

Untuk melaksanakan kebijaksanaan tersebut maka Kepala MAN Malang II Batu yang pada saat itu adalah Drs. SULHANI dan Pimpinan Pondok Pesantren Babus Salam Banjarejo Kecamatan Gondanglegi (sekarang Kecamatan Pagelaran) yaitu K.H. DARWIS SAID bersepakat bahwa MAN Malang II Batu membuka Filial yang akan ditempatkan di Lembaga Pendidikan Babus Salam tersebut. Kesepakatan ini akhirnya diusulkan di Departemen Agama Pusat untuk mendapat pengesahan.

Akhirnya turunlah SK dari Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, Nomor : Kep/E/PP.03/2/69/85 tanggal 12 Maret 1985. Maka resmilah dibuka MAN Malang II Filial Banjarejo Gondanglegi. Inilah asala usul berdirinya MAN Gondanglegi.

Adapaun Kepala MAN Filial itu istilahnya adalah Plh (Pelaksana Harian) Kepala MAN, karena MAN Filial statusnya adalah kelas jauh saja, maka kepalanya adalah MAN induk. Sedangkan di MAN Filial ditunjuk Plh. Kepala MAN. Adapun yang pertama kali menjabat sebagai Plh Kepala MAN Malang II Filial Batu di Banjarejo adalah Drs. K.H. MURSYID ALIFI.

Begitu MAN Filial di Banjarejo Gondanglegi ini dibuka pendaftaran siswa baru, animo masyarakat begitu besar dan mendapat siswa yang cukup banyak, yaitu dua kelas besar.

Sebagian besar adalah para santri pondok pesantern Babus Salam dan sebagian lagi adalah siswa murni. Keadaan ini berjalan selama 4 (empat) tahun pelajaran. Setelah mengalami kemerosotan, hal ini disebabkan atas keinginan pihak Lembaga/ Yayasan Babus Salam adanya jenjang pendidikan yang lengkap, maksudnya juga mendirikan lembaga pendidikan umum disampaing madrasah, maka berdirilah SMA Babus Salam. Ternyata animo calon siswa baru untuk SLTA di lembaga pendidikan ini tetap, tidak ada peningkatan.

Maka dengan berdirinya SMA Babus Salam, calon siswa baru sebagian masuk ke SMA Babus Salam dan sebagian masuk ke MAN, maka animo yang masuk ke MAN berkurang hanya tinggal satu kelas.

Kebijaksanaan pembukaan MAN Filial bukan dimaksud untuk menjadi MAN Filial selamanya, akan tetapi untuk sementara saja, suatu saat direncanakan akan dinegrikan dengan penuh sebagai madrasah yang berdiri sendiri.

Gedung milik Yayasan Pendidikan Babus Salam yang ditempati MAN waktu itu hanya sebatas hak pakai bukan hak milik. Maka K.H. MURSYID ALIFI mencari dukungan masyarakat yang berkenan untuk mewaqafkan tanah untuk pendirian gedung MAN. Dengan harapan MAN Filial dapat segera di Negerikan secara penuh sebagai MAN yang berdiri sendiri. Keinginan dan usaha K.H. MURSYID ALIFI terjawab oleh keluarga H. ABDUL HAMID Putat lor Gondanglegi yang berkenan mewaqafkan tanahnya seluas 3000 M2 yang berlokasi di Desa Putat lor Kecamatan Gondanglegi untuk dijadikan lokasi pembangunan gedung MAN tersebut.

Pada bulan Juli 1991, MAN Filial II pindah dari Banjarejo ke Putat lor Gondanglegi. Sebelum gedung MAN dibangun maka untuk sementara menempati gedung milik Fakultas Syari'ah UNISMA Gondanglegi (Sekarang STAI Al Qolam) sebagai ruang belajar dan geduing MTs. Al-Hamidiyah sebagai ruang kantor dengan

pertimbangan tanah waqof calon lokasi gedung MAN Gondanglegi terletak bersebalahan dengan kedua gedung tersebut, disamping secara kebetulan K.H. MURSYID ALIFI juga sebagai Dekan Senat Fakultas Syari'ah UNISMA yang masuk sore.

c. Periode Pertengahan (antara tahun 1995 - 2001)

Setelah MAN Gondanglegi ini dinegerikan pada tahun 1995, Pada bulan Juli 1996 MAN Gondanglegi ini diresmikan, pada bulan dan tahun ini pula ditetapkan Kepala MAN Gondanglegi yang pertama yaitu Drs. AHMAD NUR HADI dan MOHAMMAD ALI ditetapkan sebagai Kepala Tata Usaha yang sebelumnya sebagai Staf Tata Usaha di MAN Malang I.

Untuk pengembangan MAN Gondanglegi pada bulan Oktober 1996, keluarga H. ABDUL HAMID, Putat lor Gondanglegi memberi tanah waqaf lagi kepada MAN ini yang luasnya sekitar + 7000 M2 jadi jumlah seluruh tanah waqaf milik MAN sekitar + 10.000 M2. Sehingga pada tahun 1998 telah memiliki ruang belajar sebanyak 9 ruang, dan sesuai dengan rombongan belajar dari kelas I sebanyak 3 ruang, kelas II memiliki 3 ruang dan kelas III juga memiliki 3 ruang belajar.

Selaku Madrasah Negeri pada tahun 1998/1999 MAN Gondanglegi pertama kali ditunjuk sebagai Sub Rayon Ebtanas, yang didikuti oleh 4 Madrasah Aliyah penyelenggara dan 11 Madrasah Aliyah penggabung.

Semenjak dinegrikan secara resmi MAN Gondanglegi, pada periode ini telah menamatkan/ meluluskan siswanya beberapa angkatan. Kalau ditinjau dari prestasi dan rangking MAN se Jawa Timur berdasarkan rata-rata NEM (Nilai Ebta Murni), MAN Gondanglegi ini mengalami peningkatan yang cukup berarti, yaitu:

1) Pada Ebtanas tahun 1997 MAN Gondanglegi menempati urutan (rangking) ke 61 dari 64 MAN.
2) Tahun 1998, menempati urutan (rangking) ke 61 dari 82 MAN.
3) Tahun 1999, menempati urutan (rangking) ke 39 dari 82 MAN
4) Tahun 2000. menempati urutan (rangking) ke dari MAN
5) Tahun 2001, menempati urutan (rangking) ke dari MAN

d. Periode Akhir (antara tahun 2001 samapai sekarang)

Pada periode ini merupakan periode kelanjutan dari periode sebelumnya dimana semua sarana dan prasaranya sudah lebih memadai, yang ditandai dengan adanya beberapa bangunan dan fasilitas laboratorium Bahasa, dan IPA serta Perpustakaan sebagai penunjang dalam proses belajar dan mengajar.

3. Visi dan Misi MAN Gondanglegi Malang[73]

Visi Sekolah/Madrasah :

Untuk mengembangkan pendidikan Islam diperlukan visi yang jelas. Karena visi ini akan berfungsi sebagai arah dan motivasi yang

[73] Dokumen sekolah MAN Gondanglegi Malang

memberikan daya gerak bagi seluruh unsur, di samping itu visi sangat urgen dalam menyatukan persepsi, pandangan, cita-cita dan harapan untuk menjadi sebuah kenyataan yang dinikmati.

Visi MAN Gondanglegi adalah Mandagi RCTB (*MAN Gondanglegi Religius, Cerdas, Terampil, dan Berprestasi)*

Adapun rumusan detail visi MA Negeri Gondanglegi sebagai berikut:

a. Religius meliputi kekokohan aqidah, kedalaman spiritual, dan keluhuran akhlakul karimah
    1) Mengintegrasikan tauhid dalam seluruh sistem dan pola kerja yang diaktualisasikan secara konsisten oleh semua komponen madrasah.
    2) Menjadi pusat penanaman aqidah, pembinaan spiritual, dan pembentukan akhlaqul karimah serta amal sholeh
    3) Meningkatnya penghayatan dan pengamalan ajaran Islam.
    4) Meningkatnya budaya Islami dalam kehidupan sehari-hari.
b. Wadah pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi agar menjadi lulusan yang cerdas, terampil, dan berprestasi.
    1) Berkembangnya aspek kognitif yang dikenal dengan kecerdasan.
    2) Berkembangnya aspek psikomotor yang ditandai dengan ketrampilan/ skill yang dikuasai lulusan.

3) Meningkatnya prestasi yang ditandai dengan kemampuan bersaing di setiap kompetisi akademik, non akademik serta mampu bersaing ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Misi Sekolah/Madrasah :

Secara operasional misi pendidikan Islam di MA Negeri Gondanglegi dapat dirumuskan:

a. Meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran melalui integrasi dan interkoneksi keilmuan.
b. Melaksanakan kegiatan pembelajaran dan bimbingan secara disiplin dan efektif guna mencapai prestasi akademik.
c. Melaksanakan kegiatan ekstra kurikuler yang berorientasi pada peningkatan prestasi dan pelatihan ketrampilan.
d. Memberi bekal siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi atau berwirausaha.
e. Meningkatkan kerja sama dengan perguruan tinggi dan masyarakat.
f. Meningkatkan hubungan interaktif secara berkesinambungan dengan stakeholder.
g. Melestarikan fungsi lingkungan, mencegah pencemaran, dan kerusakan lingkungan.

4. Tujuan Pendidikan Madrasah Aliyah

Tujuan Pendidikan Nasional adalah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang:[74] beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Tujuan pendidikan menengah adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Kompetensi yang tersirat maupun tersurat dalam tujuan pendidikan nasional dan tujuan pendidikan menengah merupakan amanah yang harus diwujudkan oleh satuan pendidikan, yaitu kompetensi yang dimiliki para lulusannya. Kompetensi tersebut sesuai dengan Permendiknas No. 23 Tahun 2006 dan Permendikbud No.54 tahun 2013 tentang Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Berdasarkan standar kompetensi lulusan dan kondisi obyektif satuan pendidikan, arah pengembangan MAN Gondanglegi dapat dicermati melalui visi, misi dan tujuan madrasah.

Mengacu pada visi dan misi madrasah, serta tujuan umum pendidikan menengah, maka tujuan MAN Gondanglegi Kabupaten Malang dalam mengembangkan pendidikan ini adalah sebagai berikut:

1. Melaksanakan pembelajaran Saintifik.
2. Tercapainya peningkatan penggunaan model pembelajaran yang variatif.

[74] Dokumen sekolah MAN Gondanglegi Malang

3. Tercapainya peningkatan pendayagunaan teknologi informasi dan komunikasi.
4. Tercapainya peningkatan kemampuan guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dan alat penilaian.
5. Tercapainya peningkatan perolehan rata-rata ujian nasional.
6. Terwujudnya keterampilan menggunakan alat laboratorium.
7. Tercapainya peningkatan nilai rapor kelas X, XI, dan XII.
8. Tercapainya peningkatan kedisiplinan dan ketertiban peserta didik.
9. Tercapainya peningkatan kuantitas dan kualitas fasilitas/sarana.
10. Tercapainya peningkatan jumlah lulusan yang diterima di Perguruan Tinggi Negeri melalui jalur SNMPTN, SBMPTN, maupun Ujian Mandiri.
11. Tercapainya internalisasi budaya tatakrama kepada warga madrasah.
12. Tercapainya peningkatan kerjasama denga orang tua, masyarakat sekitar dan stakeholder lainnya.
13. Tercapainya pengembangan kualitas peserta didik dalam bidang penelitian ilmiah remaja, Kompetisi Sains Madrasah, seni, olah raga, sosial, dan agama.
14. Terwujudnya lulusan yang ber-Imtaq, menguasai Iptek, mampu bersaing di era global serta terwujudnyapengembangan kreativitas peserta didik dalam bidang KIR, keilmuan, seni sosial budaya, olah raga, dan agama.
15. Terwujudnya budaya belajar, membaca, dan menulis.

16. Tercapainya pelaksanaan life skill dan pengembangan TIK.
17. Terwujudnya manajemen madrasah yang partisipatif, transparan dan akuntabel.
18. Terwujudnya budaya jujur, ikhlas, sapa, senyum, dan santun.
19. Terwujudnya budaya disiplin, demokratis, dan beretos kerja tinggi.
20. Terwujudnya hubungan yang harmonis antar warga madrasah.
21. Terwujudnya pelayanan yang cepat, tepat, dan memuaskan kepada masyarakat.
22. Terwujudnya kerja sama yang saling menguntungkan dengan instansi lain.
23. Tercapainya layanan kesehatan madrasah yang memadai.

5. Sasaran Program Madrasah Aliyah Negeri Gondanglegi Kabupaten Malang

Kepala Madrasah, Pendidik, dan Tenaga Kependidikan serta Komite Madrasah menetapkan sasaran program, baik untuk jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang. Sasaran program merupakan bentuk upaya dalam rangka mewujudkan Visi dan Misi Madrasah. [75]

Tabel 1
Sasaran Program Madrasah Aliyah Negeri Gondanglegi Malang

No	SASARAN PROGRAM JANGKA PENDEK	SASARAN PROGRAM JANGKA MENENGAH	SASARAN PROGRAM JANGKA PANJANG

[75] Dokumen sekolah MAN Gondanglegi Malang

	(1 TAHUN) (2014 - 2015)	(4 TAHUN (2014 - 2017)	(8 TAHUN) (2014 - 2021)
1	Kehadiran Peserta didik, Guru dan Pegawai lebih dari 95 %	Kehadiran Peserta didik, Guru dan Pegawai lebih dari 97 %	Kehadiran Peserta didik, Guru dan Pegawai lebih dari 99 %
2	Target pencapaian rata-rata nilai akhir 8.0	Target pencapaian rata-rata nilai akhir 8,2	Target pencapaian rata-rata nilai akhir 8,5
3	20 % lulusan dapat diterima di PTN, baik melalui jalur Bidik Misi, SNMPTN, maupun SBMPTN.	25 % lulusan dapat diterima di PTN, baik melalui jalur Bidik Misi, SNMPTN, maupun SBMPTN.	30 % lulusan dapat diterima di PTN, baik melalui jalur Bidik Misi, SNMPTN, maupun SBMPTN.
4	100% peserta didik dapat membaca Al Qur'an, 50 % peserta didik dapat berbahasa Arab	4. 100% peserta didik dapat membaca Al Qur'an, 75 % peserta didik dapat berbahasa Arab	100% peserta didik dapat membaca Al Qur'an, 90 % peserta didik dapat berbahasa Arab
5	Memiliki ekstra kurikuler Unggulan untuk tingkat Kabupaten	Memiliki ekstra kurikuler Unggulan untuk tingkat Provinsi	Memiliki ekstra kurikuler Unggulan untuk tingkat Nasional
6	25% peserta didik dapat aktif berbahasa Inggris.	40% peserta didik dapat aktif berbahasa Inggris.	50% peserta didik dapat aktif berbahasa Inggris.
7	70% peserta didik dapat	80% peserta didik dapat	100% peserta didik dapat

	mengoperasikan program Ms Office, Corel draw, dan internet	mengoperasikan program Ms Office, Corel draw, dan internet	mengoperasikan program Ms Office, Corel draw, dan internet
8	10% Peserta didik mampu mengembang-kan Dakwah Sosial Kemasyarakatan.	25% Peserta didik mampu mengembang-kan Dakwah Sosial Kemasyarakatan.	50% Peserta didik mampu mengembang-kan Dakwah Sosial Kemasyarakatan.

6. Sumber Daya Manusia

a. Personil Madrasah[76]

1) Personil Guru/ Pendidik

Tabel II.
Personil Guru/ Pendidik

Tenaga Pendidik/ Guru									Tingkat Pendidikan						Ket
Negeri			Swasta			Jumlah			SMP	SMA	S1	S2	S3	Jml	
L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml							
11	31	42	11	4	15	22	35	57			35	22		57	
Jumlah															57

[76] Dokumen sekolah MAN Gondanglegi Malang

2) Personil Tenaga Kependidikan

Tabel III.
Personil Tenaga Kependidikan beserta tingkat pendidikannya

Tenaga Non Pendidik, Kary. TU/ Satpam/ Penjaga Malam									Tingkat Pendidikan							Ket
Negeri			Swasta			Jumlah			SLTP	SLTA	D2	D3	S1	S2	Jml	
L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml								
4	2	6	12	2	14	16	4	20	8	6			4	2		
Jumlah																20

3) Data Keadaan Siswa Tahun Pelajaran 2014/2015

Tabel IV.

Data Keseluruhan Siswa Tahun Pelajaran 2014/2015

No	Kelas	Jumlah Siswa			Keterangan
		L	P	JML	
1	X Agama 1	11	14	25	
2	X Agama 2	11	12	23	
3	X Bahasa		23	23	
4	X Mipa 1	10	24	24	Satu siswa keluar
5	X Mipa 2	7	24	31	Dua siswa keluar
6	X Mipa 3	11	22	33	
7	X Mipa 4	13	20	33	Satu siswa Masuk

8	X IPS 1	15	18	33	Satu siswa Masuk
9	X IPS 2	17	16	33	
Jumlah Kelas X		95	173	268	
10	XI Agama 1	15	17	32	
11	XI Agama 2	12	17	29	
12	XI Bahasa	7	12	19	
13	XI IPA 1	6	26	32	
14	XI IPA 2	7	23	30	
15	XI IPA 3	8	24	32	
16	XI IPA 4	10	20	30	
17	XI IPS 1	6	26	32	
18	XI IPS 2	14	20	34	
Jumlah Kelas XI		85	185	270	
19	XII Agama	12	24	36	
20	XII Bahasa		27	27	
21	XII IPA 1	8	26	34	
22	XII IPA 2	9	27	36	
23	XII IPA 3	8	27	35	
24	XII IPS 1	13	19	32	
25	XII IPS 2	10	24	34	
Jumlah Kelas XII		60	174	234	
Jumlah Total		240	532	772	

7. Sarana dan Prasarana

Tabel V.
Data keadaan sarana prasarana MAN Gondanglegi Malang

Uraian	Luas (M²)
Tanah Seluruhnya	9.860
Tanah Untuk Bangunan	3.900
Tanah Kosong	5.960

No	Nama Sarana	Ada/ Tidak Ada	Ukuran	Keterangan
1	Lahan Madrasah	Ada	10.000 m²	
2	Instalasi Lsitrik	Ada	3.600 m²	3 Sambungan
3	IMB	Ada		
4	Ruang Kelas	Ada		21 Ruang
5	Ruang Perpustakaan	Ada	72 m²	1 Ruang
6	Laboratorium IPA	Ada	72 m²	1 Ruang
7	Laboratorium Komputer	Ada	72 m²	1 Ruang
8	Laboratorium Bahasa	Ada	72 m²	1 Ruang

9	Ruang Kepala Madrasah	Ada	24 m²	1 Ruang
10	Ruang Guru	Ada	72 m²	1 Ruang
11	Ruang Tata Usaha	Ada	72 m²	1 Ruang
12	Masjid	Ada	264 m²	1 Ruang
13	Ruang BK	Ada	30 m²	1 Ruang
14	Ruang UKS	Ada	24 m²	1 Ruang
15	Ruang OSIS	Ada	24 m²	1 Ruang
16	Kamar Mandi/ Jamban	Ada		17 Ruang
17	Gudang	Ada	24 m²	1 Ruang
18	KOPSIS	Ada	48 m²	
19	Ruang Satpam	Ada	12 m²	
20	Parkir Sepeda Motor	Ada	144 m²	
21	Ruang Olahraga	Ada	1215 m²	
22	Kantin	Ada		

8. Program Peningkatan Kualitas Man Gondanglegi Tahun Pelajaran 2014/2015.[77]

a. Bidang Kurikulum

1) Peningkatan Efektifitas Kegiatan Belajar mengajar

2) Peningkatan Pembelajaran yang terintegrasi lingkungan

[77] Dokumen sekolah MAN Gondanglegi Malang

3) Pengadaan CD Pembelajaran
4) Pengadaan Buku-Buku Pelajaran (Buku pegangan siswa dan Guru Kurikulum 2013)
5) Penyelenggaraan Bimbingan Belajar
6) Penyelenggaraan Try Out Bagi Kelas XII
7) Penyelenggaraan MGMP Untuk Guru

b. Bidang Pengendalian Mutu
1) Penyelenggaraan Workshop Bagi Guru
2) Penyelenggaraan Bimbingan Belajar Mata Pelajaran Khusus
3) Mengadakan Studi Banding
4) Penerbitan Profil Madrasah
5) Peningkatan Mutu Kelas Peminatan MIPA, IIS, IBB, IIA, Olimpiade dan Reguler.

c. Bidang Kesiswaan
1) Peningkatan Efektifitas Kegiatan Ekstrakurikuler
2) Peningkatan Efektifitas OSIS – BP
3) Peningkatan Efektifitas UKS
4) Peningkatan Efektifitas Buku Kendali Siswa
5) Pengiriman Delegasi Dalam Lomba, Olimpiade Tingkat Kabupaten Dan Propinsi
6) Peningkatan Efektifitas Kegiatan ekstra dan Lomba Peduli lingkungan

d. Bidang Sarana Prasarana

1) Rehabilitasi Gedung Madrasah dan Maket Gedung Baru
2) Penataan Instalasi Listrik dan Air
3) Pengadaan LCD di setiap kelas
4) Penambahan kamar mandi siswa
5) Pengelolaan/Peremajaan Green house, Kebun Toga, dan Biopori Sumur Resapan
6) Penambahan Jaringan WIFI

e. Bidang Humas

1) Peningkatan Hubungan Dan Kerjasama Dengan Komite Madrasah
2) Peningkatan Hubungan Dan Kerjasama Dengan Lintas Sektoral
3) Peningkatan Hubungan Dan Kerjasama Dengan Wali Murid
4) Peningkatan Efektifitas Web Madrasah
5) Peningkatan Keharmonisan Hubungan Antar Warga Madrasah
6) Peningkatan Hubungan dengan Perguruan Tinggi Negeri/Swasta
7) Peningkatan Hubungan Dan Kerjasama demi mewujudkan kelestarian fungsi lingkungan, mencegah pencemaran, dan kerusakan lingkungan,
8) Peningkatan Hubungan Dan Kerjasama demi mewujudkan kebersihan dan kesehatan.

f. Bidang Ketata Usahaan

1) Peningkatan Pelayanan Bidang Kepegawaian
2) Peningkatan Pelayanan Bidang Inventaris
3) Peningkatan Pelayanan Bidang Keuangan.
4) Peningkatan Pelayanan Bidang Tata Persuratan
5) Peningkatan Pelayanan Bidang Perpustakaan
6) Peningkatan Pelayanan Bidang Keamanan Dan Ketertiban
7) Peningkatan Pelayanan Bidang Administrasi

B. Paparan Data

1. Strategi Penanaman Nilai-nilai Keagamaan Dalam Upaya Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa di MAN Gondanglegi Malang

Sekolah merupakan sarana terpenting dalam dunia pendidikan. Sekolah juga memiliki perkembangan dari tahun ketahun.. Ditengah persaingan dunia pendidikan saat ini, MAN Gondanglegi Malang menjunjung tinggi nilai keagaaman, kualitas pembelajaran, yang terdepan serta mencetak siswa-siswi yang memiliki akhlakul karimah. Adapun perkembangan sekolah dalam hal pembinaan akhlakul karimah dapat dilihat dari hasil wawancara berikut:

> “karena saya baru setahun, yang jelas yang saya lakukan selama setahun dalam pembinaan akhlak yang baru membiasakan anak-anak pagi ngaji bersama, shalat dhuha bersama… Dulu memang ada Cuma saya memaksimalkan. Kalau dulu belum ada shalat istisqa’ sekarang saya adakan.

> Terus pembelajaran keagamaan, ngaji itu ada pembinaan khusus. pokok yang ada itu ditambahin. ”[78]

> Hal ini bisa lihat dari setiap kegiatan yang dilakukan oleh siswa. siswa dibiasakan untuk mengikuti setiap kegiatan yang telah diterapkan oleh sekolah seperti kegaiatan mengaji sebelum memulai pelajaran, shalat berjamaah, dan shalat dhuha. Semua kegiatan dilakukan semakin menjadi pembiasaan bagi para siswa.[79]

Dalam dunia pendidikan semua mengetahui bahwa tugas guru agama bukan hanya mengajar dan memberi ilmu pengetahuan saja kepada anak didik tetapi lebih dari itu yakni membina akhlak siswa sehingga tercapailah kepribadian siswa berkepribadian yang berakhlakul karimah.

Dalam hal ini tenaga pengajar memberikan andil sangat besar pada kualitas pendidikan terutama dalam pembinaan akhlak siswa. Oleh karena itu, dibutuhkan tenaga pendidik atau guru yang profesionalis dan terampil dalam mengajar. Untuk membekali tenaga pendidik diperlukan kebijakan-kebijakan yang diambil. Berdasarkan hasil dari wawancara dengan bapak Drs. Mohammad Husnan M, Pd beliau menjelaskan bahwa kebijakan-kebijakan yang diambil untuk meningkatkan profesionalisme dan keterampilan guru antara lain:

> “yaa… bisa workshop, pelatihan-pelatihan, bisa dalam bentuk itu. MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) dan sebagainya… “[80]

---

[78] berdasarkan Wawancara dengan Pak husnan selaku kepala sekolah, Pada tanggal 25 November 2015 Di ruang Kepala Sekolah

[79] Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti selama melakukan penelitian

[80] berdasarkan Wawancara dengan Pak husnan selaku kepala sekolah, Pada tanggal 25 November 2015 Di ruang Kepala Sekolah

Untuk dapat mewujudkan siswa yang berakhlakul karimah maka pihak sekolah maupun dari pihak guru harus mempunyai strategi dalam pembinaan akhlakul karimah. Karena dengan menggunakan strategi maka dapat menghasilkan tujuan yang ingin dicapai dalam dunia pendidikan.

Dalam melaksanakan pembinaak akhlak terhadap siswa maka ada beberapa strategi penting yang merupakan objek kajian dan merupakan suatu hal yang perlu dimiliki dan dipelajari, sehingga terwujudnya akhlakul karimah siswa.

Adapun strategi penanaman nilai-nilai keagamaan dalam upaya pembinaan akhlakul karimah yang diterapkan di MAN Gondanglegi Malang sebagai berikut:

a. Pembiasaan

Metode pembiasaan yaitu mengulangi kegiatan yang baik berkali-kali, karena dengan begitu semua tindakan yang baik diubah menjadi kebiasaan sehari-hari.

Selain itu, mengintensifikasi kegiatan juga termasuk dalam strategi pembiasaan. Hal ini sejalan dengan wawancara yang dilakukan dengan bapak hamim:

> “Pembiasaan yaitu dengan kegiatan non- akademik bahkan kelas XII ada kegiatan khataman inisiatif dari mereka sendiri. dan kita dukung itu. Tiga tahun kita tanamkan shalat berjamaah, ngaji qur’an itu mereka tidak asing,membaca asmaul husna, Alhamdulillah asmaul

> husna bahkan kebanyakan mereka sudah pada hafal. kan lumayan itu sudah. untuk SMA hafal asmaul husna hafal itu sudah sesuatu yang bagi saya seneng gitu nggeh.[81]

b. Metode uswah keteladanan

Keteladanan juga sangat penting dalam pembinaan , terutama pada anak. Sebab anak-anak itu suka meniru terhadap siapapun yang mereka lihat baik dari segi tindakan maupun budi pekertinya

> "ya kesehariannya kita harus disiplin waktu, kita harus selalu sopan santun ditujukan kepada anak-anak.. tutur kata kita. terutama disiplin waktui, disiplin ucapan.[82]

Disamping itu dari hasil wawancara dengan ibu yun, memiliki pendapat tentang tentang keteladanan yang diterapkan di MAN Gondanglegi Malang.:

> "Kalau masalah keteladanan itu saya rasa lebih kearah langsung dari contoh diri kita. Guru itu kan juga teladan. jadi kalau disini itu yang memberikan keteladanan tidak hanya focus pada guru agama, jadi semua guru mapel ditekankan memberikan keteladana kepada anak-anak. jadi tidak hanya ditekankan pada guru agama saja. jadi kalau kita hanya sekedar mgomong saja terus memberikan contoh tapi kita sendiri melaksanakannya kan sulit. karena yng diajarkan sudah anak yg remaja. beranjak dewasa."[83]

---

[81] Berdasarkan hasil wawancara dengan Pak hamim pada tanggal 25 November 2015 di ruang Wakil Kepala Sekolah

[82] Berdasarkan hasil wawancara dengan bu sri budi pada tanggal 12 Desember 2015 Di Depan ruang guru

[83] Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Yun pada tanggal 12 Desember 2015 di Ruang guru

c. Strategi Koreksi dan Pengawasan

Adapun koreksi dan pengawan dalam hal ini berupa mengontrol segala aktivitas yang dilakukan siswa baik didalam kelas maupun diluar kelas. Jika siswa melakukan suatu tindakan atau perbuatan yang tidak sesuai dengan peraturan atau tidak selayaknya dilakukan disekolah. Maka selanjutnya adalah tindakan pembenaran dari tindakan tersebut.

dari hasil wawancara dengan dengan ibu yun dapat disimpulkan bahwa pengoreksian dan pengawasan yang dilakukan di MAN Gondanglegi sebagai berikut:

> "iya diluar kelas mba. Tidak hanya ketika pembelajaran saja. kalau kita mengawasi ketika pembelajaran. anak-anak sudah tau. ketika pembelajaran pasti mengoreksi kita. apa lagi saya guru aqidah. jadi anak-anak sudah tahu. jadi kan yang namanya akhlak itu spontan .. jadi gak hanya bisa dilihat dikelas saja. tambah yang lebih kelihatan itu ketika di luar kelas ketika anak-anak bergaul dengan teman-temannya, ketika bersosialisasi dengan guru lain. itukan lebih kelihatannya disitu soalnya kan gak dibuat-buat hehe"[84]

d. Metode tsawab (Hukuman)

Keteladanan juga sangat penting dalam pembinaan , terutama pada anak. Sebab anak-anak itu suka meniru terhadap siapapun yang mereka lihat baik dari segi tindakan maupun budi pekertinya

[84] Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Yun pada tanggal 12 Desember 2015 di Ruang guru

> "kalau didalam kelas yaa melihat pelanggarannya apa … kalau ada misalnya ada hubungannya dengan materi, misalnya tidak mengerjakan tugas atau apa kita memberikan sanksi misalnya seperti menulis ayat-ayat al-qur'an lebih dari satu ayat atau berapa. tidak memberikan sanksi yang sifatnya jasmani tetapi secara rohani pembelajaran yang mendidik…. sanksi yang mendidik."[85]

Selain itu, dari hasil wawancara dengan ibu yun. beliau mengungkapkan bahwa:

> "heem.. kalau melanggar akhlak.. kalau melanggar tata tertib sudah ada sanksinya skor. kalau melanggar akhlak kita ngasih skor kan gak bisa karena kan akhlak berkaitan dengan moral jadi biasanya saya lebih kearah pembinaan saja. memberikan nasehat .. teguran .. terus setelah itu saya kasuh suruh hapalan apa. lebih kearah yg berkaitan dengn agama kalau akhlak. jadi kalau ngasih skor-skor itu gak .. sanskinya langsung yang sesuai dengan keagamaan"[86]

Dengan adanya strategi bertujuan sebagai modal bagi para siswa dalam membangun karakter masing-masing dan juga sebagai benteng yang berguna untuk memagari diri siswa jika telah keluar dari lingkungan sekolah. Hal ini dapat dilihat dari perilaku dari keseharian siswa. Dalam keseharian siswa bisa dibilang sudah sangat bagus karena dari sebagian siswa backgroundnya dari Mts dan pondok sehingga para siswa lebih memahami tentang pentingnya akhlak dan tidak hanya itu saja,

[85] Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Sri Budi pada tanggal 12 Desember 2015 di depan ruang guru

[86] Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Yun pada tanggal 12 Desember 2015 di Ruang guru

> dengan adanya strategi tersebut membuat siswa lebih baik lagi dan memiliki akhlak yang baik *(Akhlakul Karimah.)*[87]

Kegiatan-kegiatan yang menunjang dalam pembinaan *akhlakul karimah* siswa di MAN Gondanglegi Malang

Dalam rangka pembentukan akhlakul karimah siswa di MAN Gondanglegi Malang maka peranan kegiatan yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk dijadikan pioner dalam pembinaan akhlakul karimah siswa harus diprogramkan dengan baik dan harus dilaksanakan dengan maksimal. Program kegiatan yang dibuat oleh para pihak sekolah ini merupakan konsep yang diberikan dari kepala sekolah.

Dalam upaya pembinaan akhlakul karimah siswa, pihak sekolah membuat kegiatan-kegiatan yang harus dilaksanakan oleh para siswa adapu kegiatannya antara lain:

a. Membaca do'a, membaca al-qur'an serta membaca asmaul husna secara bersama-sama di pagi hari sebelum pelajaran dimulai

   Berdasarkan dari hasil wawancara dengan bapak Sugeng Hariyono selaku guru Mata pelajaran Matematika, beliau menjelaskan bahwa:

   > "pembiasaan mengaji lima belas menit diawal masuk di awal jam pertama dipotong untuk mengaji qur'an, kemudia membaca bersama asmaul husna kemudia

[87] Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti selama melakukan penelitian

> berdoa bersama. surahnya bergantian dijadwal sudah ada. dijurnal kelas juga ada"[88]

b. Shalat berjamaah khususnya shalat dhuhur dan shalat dhuha di setiap hari jumat dan kultum ketika shalat berjamaah. baik yang berada di mushalla maupun yang sedang berhalangan di lapangan sekolah.

Hal ini sesuai dengan wawancara yang dilakukan dengan bapak sugeng:

> "Pembiasaan shalat berjamaah khususmya shalat dhuhur, kemudian shalat jamaah di hari jumat shalat dhuha memberikan pembiasaan untuk anak-anak untuk menyampaikan konsep-konsep agama melalui mereka ada dijadwal memberikan kuliah tujuh menit kesesama kejamaah shalat dhuhur, ini siswa-siswa tertentu yang dinilai mempunyai kemmapuan untuk itu dijadswal untuk mebrikan jadwal untuk itu ya tentang keagamaan di kuliah tujuh menit itu. takmir mungkin yang menjadwal kalau gak pak keislaman ini pak hamim."[89]

Kegiatan kultum ini dilakukan setelah sholat dhuhur setiap harinya yang dipandu langsung oleh guru Pendidikan Agama Islam. Kegiatan ini ditujukan untuk dapat menanamkan nilai-nilai positif kepada diri siswa. Terkadang kegiatan ini dibebankan kepada siswa untuk mengajarkan tanggung jawab kepada mereka dengan cara memberikan kultum kepada temannya sendiri[90]

---

[88] Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Sugeng pada tanggal 14 Desember 2015 di Ruang Wakil Kepala Sekolah

[89] Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Sugeng pada tanggal 14 Desember 2015 di Ruang Wakil Kepala Sekolah

[90] Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti selama melakukan penelitian

c. Standar kompetensi ubudiyah berupa buku kompetensi kecakapan membaca surah pendek, do'a-do'a(kompetensi dasar)

> "standar kompetensi ubudiyah berisi berupa buku isinya adalah kompetensi kecakapan membaca surah pendek, hafal berapa ayat, doa in.. doa ini… semua kompetensi dasar yang melengkapi keibadahan setiap hari dituliskan disini. hafalan tentang doa ini, hafalan tentang surah ini. stiap guru PAI diberi tanggung jawab sekian anak untuk mengkawal hafalan itu, setoran hafala. penagihannya di tengah semester. dan diakhir semester. tetapi gak mesti. ada yang di KBM itu sudah bisa ya langsung setor, beberapa anak yang belum setor itu penagihannya di ujian tngah semester dan ujian semester."[91]

d. Melakukan kegiatan BTQ (Baca Tulis Qur'an)

> "matrikulasi anak-anak yang baca tulisnya qur'an nya kurang itu dipilihi , diseleksi yang betul" kurang dibimbing khusus 1 minggu 2 kali selama 3 bulan dan itu sudah terlaksana dan dilaksanakan setelah pulang sekolah. karena berbentur dengan program ekstrakulikuler , maka namanya program BTQ itu anak yang masih punya tanggungan ikut BTQ oitu tdk diperbolehkan untuk mengambil ekstra dlu selama tiga bulan, setelah itu ya boleh"[92]

e. Mengadakan istighasah, tahlil, Pengajian Riyadhul Jannah (RJ), dan shalat dhuha dihari jumat.

> "hari jumat pagi kita selalu mengadakan istighasah, tahlil, shalat dhuha, yang secara berjamaah walaupun setiap harinya sudah diterapkan oleh anak-anak untk shalat dhuha. ow oya itu termasuk RJ (riyadhul Jannah)

[91] Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Sugeng pada tanggal 14 Desember 2015 di Ruang Wakil Kepala Sekolah

[92] Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Sugeng pada tanggal 14 Desember 2015 di Ruang Wakil Kepala Sekolah

itu setiap jumat ada intern dengan sekolah saja, itu salah satunya meningkat akhlak siswa"[93]

Adanya kegiatan jumat bersholawat. Kegiatan ini dilakukan setiap hari jumat jam 1. Pada proses kegiatannya para siswa akan bersholawat bersama-sama kemudian akan ada mauidzah hasanah dari guru. Selain itu setiap jumat pon akan diselenggarakan sholawat Riyadzul Jannah dari pusat. Jadi para siswa akan bersholawat bersama-sama dengan para Habaib. Hal ini adalah salah satu bentuk pendidikan karakter kepada siswa dengan membiasakan bersholawat dengan tujuan agar bisa lebih mendekatkan diri pada Allah.[94]

Dari penjelasan diatas sebagian dari langkah-langkah yang diambil dalam pembentukan akhlakul karimah siswa membiasakan shalat jama'ah dhuhur berjamaah di mushallah serta mengikuti kultum baik yang mengikuti shalat dhuhur maupun yang berhalangan.[95]

Dengan adanya kegiatan diatas maka diharapkan mampu membina akhlakul karimah siswa. Karena akhlak yang baik itu pembentukan dan pembinaannya tidak hanya melalui pelajaran ataupun kegiatan akademik saja, tetapi juga ditunjang dari kegiatan non akademik terutama dengan adanya kegiatan-kegiatan keagamaan. Dengan kegiatan-kegiatan itu terelisasikannya dengan contoh atau teladan yang baik dan nyata

[93] Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Hamim pada tanggal 25 November 2015 di Ruang Wakil Kepala Sekoah

[94] Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti selama melakukan penelitian

[95] Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti selama melakukan penelitian

sehingga bisa membantu pembentukan dan pembinaan akhlakul karimah siswa.

Kegiatan pembinaan diatas harus diimbangi dengan adanya tata tertib untuk mengatur akhlak. Hal ini harus sesuai dengan visi misi dari MAN Gondanglegi Malang. Dengan adanya tata tertib diharapkan terjadi perubahan akhlak siswa menjadi lebih baik. Tanpa adanya tata tertib otomatis pembinaan akhlakul karimah siswa tidak akan bisa terwujud, sebaliknya dengan melaksanakan tata tertib, maka dengan sendirinya akan membentuk pribadi yang berakhlak.

Tujuan adanya kegiatan-kegiatan dalam pembinaan akhlakul karimah adalah menjadikan siswa untuk inisiatif dalam melakukan setiap kegiatan-egiatan yang telah diterapkan di sekolah. siswa menjadi terbiasa untuk menerapkan kegiatan tersebut baik dillingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah.[96]

2. Faktor pendukung dan factor penghambat yang dihadapi dalam menerapkan starategi penanaman nilai-nilai keagamaan dalam upaya pembinaan akhlakul karimah siswa di MAN Gondanglegi Malang

Dalam menerapkan strategi penanaman niali-nilai keagamaan dalam membina akhlakul karimah siswa tidak lepas dari namanya kendala atau

[96] Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti selama melakukan penelitian

hambatan. hal ni sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh beberapa dewan guru di MAN Gondanglegi Malang.

a. Faktor Pendukung

Adapun yang mejadi faktor pendukung dalam penerapan niali-nilai keagamaan di MAN Gondanglegi Malang yaitu : Adanya visi dan misi yang jelas dari MAN Gondanglegi, Kerjasama yang terjalin antara sesama di sekolah serta sarana dan prasaran yang sudah memadai. Hal ini sesuai dengan wawancara bersama bapak Sugeng:

> "intinya semua itu bisa terlaksana karena didukung oleh kebersamaan diantara kita sesuai visi dan misi dari MANDAGI dengan RCTP religius cerdas trampilan dan prestasi."[97]

b. Faktor Penghambat

Adapun yang menjadi kendala dalam menerapkan strategi penanaman nilai-nlai keagamaan anatar lain sebagai berikut:

a. Keterbatasan waktu yang ada.

Dengan adanya keterbatasan waktu membuat para guru mengalami kesulitan dalam mengawasi prilaku siswa. Sehingga kurang bisa mengontrol siswa secara penuh. Baik selama disekolah maupun di rumah.

> "kalau kendala secara umum itu gak terlalu banyak sebetulnya.. hanya sedikit kalau masalah kendala… kendalanya apa yaa… oh… kendalanya gini. kalau misalnya disekolah kita sudah memberikan bimbingan, penanaman gitu.. tapi ketika mereka kembali kelingkungannya kita kan tidak bisa mengontrol

[97] Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Sugeng pada tanggal 14 Desember 2015 di ruang wakil kepala sekolah

> mereka secara penuh. apalagikan anak-anak kan pergaulannya juga tidak bisa pilih-pilih teman.. jadi mungkin kendalanya itu… yang namanya pergaulan remaja ya anak-anakkan sulit tho mba, misalnya untuk punya pegangan yang kuat. saya harus punya akhlak yang baik. itukan sulit.. pengaruh dari luar kan lebih banyak. itu mungkin salah satu kendalanya"[98]

b. Latar belakang dari setiap siswa yang berbeda-beda. sehingga sulit untuk menanamkan nilai-niai keagamaan kedalam hati.

Setiap siswa mempunyai latar belakang keluarga yang berbeda-beda. baik dalam hal keagamaan, pemikiran maupun cara bergaulnya. hal inilah yang menjadi kendala dalam penerapan strategi penanaman nilai-nilai keagamaan dalam upaya membina akhlakul karimah. hal ini bisa dilihat dari hasil wawancara bersama ibu yun selaku guru mata pelajaran aqidah akhlak:

> "Terus kalau kedua tidak semua anak-anak dirumah itu ee… kalau di asrama atau pondok sudah cukup baik. tapi kalau di rumah tidak semua keluarganya background agamanya itu baik. jadi kalau misalnya disini sudah baik harus nya kan dirumah juga ada apa… control atau pembinaan orang tua sendiri. jadi mgkin itu… ndek sini baik terus di rumah gak. jadikan akhirnya baiknya hanya disekolah saja. dan dirumah kembali seperti biasa. jadi itu kendalanya.[99]

c. Kurang adanya keseimbangan antara lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat sehingga mengakibatkan tidak terimplementasikannya penanaman nilai-nilai keagamaan yang diterapkan disekolah

[98] Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Yun pada tanggal 12 Desember 2015 di ruang guru
[99] Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Yun pada tanggal 12 Desember 2015 di ruang guru

> "Mungkin kalau hambatan yang dari internal itu gak ada. eksternal itu mungkin dari lingkungan meraka.. sehingga kadang kita sudah maksimalpun terkadang ketika dirumah mentah lagi, ketika mereka pulang kerumah apa yang kita tanamkan tidak di motivasi di rumah."[100]

d. Keadaan siswa yang bervariasi

Hal ini terbukti dikarenakan kurang nya kesadaran dari dalam diri siswa dalam menrapkan penanaman nilai-nilai keagamaan.

> "jika di masjid, shalat jamaah. ada saja namanya anak berusaha untuk ini kerjasama dengan tatib seperti untuk tidak shalat. misalkan. waktunya shalat dhuhur ada dikelas. jadi sinergi antara tatib dengan keislaman. jadi kalau sudah masuk dhuhur maka teman-teman tatib itu keliling. itu berjalan beberapa awal. tapi setelah menjadi pembiasaan ya gak gitu"[101]

Dalam menghadapi suatu permasalahan pasti ada jalan keluar dalam memecahkan masalah tersebut. Begitu juga dengan kendala yang dihadapi dalam penerapan strategi penanaman nilai-nilai keagamaan dalam upaya membina akhlakul karimah. Dalam menyelesaikan suatu kendala yang dihadapi pasti terdapat solusi sebagai pemecah suatu kendala yang dihadapi. adapun solusi yang diambil dalam menghadapi kendala tersebut adalah :

a. Memberikan penjelasan tentang baik buruknya tindakan yang akan diambil oleh siswa

[100] Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Hamim pada tanggal 25 November 2015 di Ruang Wakil Kepala Sekoah

[101] Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Sugeng pada tanggal 14 Desember 2015 di ruang wakil kepala sekolah

> "Kalau anak-anak pergaulannya bebas, saya selalu memberikan penjelasan, tentang pengaruh negatif atau efeknya ketika mereka bergaul secara bebas. apalagi mereka kan remaja itu kan masa depannya masih panjang… jadikan nanti rugi, kan namanya penyesalankan datangnya akhir hehe ini yang pertama"[102]

b. Membekali siswa tidak hanya pengetahuan tetapi juga pendidikan moral.

> "kalau yang kedua kalau misalnya background agamanya kurang dirumah yaa saya harus menekankan pada meraka karenakan saya tidak bisa tiap hari ketemu dengan orang tua nya, ya kalau mungkin kebetulan saya wali kelasnya mungkin saya bisa memberikan apa… ee… masukan ke orang tuanya… mungkin bisa… tapi kalau saya bukan wali kelas nya saya kan tidak mungkin ketemu dengan orang tuanya, jadi yaa mereka sendiri yang saya kasih penjelasan kalau memang niatnya disekolah tujuannya baik. yang namanya baik tidak hanya dari segi pengetahuan tapi paling penting itu moral. jadi kalau disini saya memberikan pendidikan moral itu ketika kalian pulang kerumah ketika orang tua kalian kurang keagamaannya maka kalian sebagai anak harus bisa merubah.. kalau misalnya tidak bisa merubah ya kita sendiri dulu yang diperbaiki. sulit kalau masalah moral hehe"[103]

c. Pengawasan langsung dan absensi disetiap kegiatan pembinaan akhlak, seperti saat sholat berjamaah.

Pengawasan yag dilakukan yaitu dengan pemberian absen para setiap kegiatan-kegiatan di MAN Gondanglegi. seperti pemberian absen pada siswa siswa saat shalat dhuhur. baik yang berada di mushollaa maupun yang berada di lapangan karena berhalangan shalat.

---

[102] Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Yun pada tanggal 12 Desember 2015 di ruang guru
[103] Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Yun pada tanggal 12 Desember 2015 di ruang guru

kemudian absensi setiap bulan direkap oleh pihak guru terutama guru dibidang keagamaan.[104]

Hal positif yang dihasilkan dari penerapan strategi penanaman niali-nilai keagamaan di MAN Gondanglegi Malang juga bisa dilihat dari kondisi siswa saat ini. Hal ini sejalan dengan disampaikan oleh bapak Hamim:

> "akhlak berhubungan dengan lingkungan pergaulan dirumah, tingkat pendidikan orang tua. tetapi lebih berpengaruh adalah lingkungan sekitar. tidak terlalu parah dengan kondisi anak yang dilingkungan kota umumnya. sudah bagus .. ya kondisinya lumayanlah. karena mereka termasuk lingkungan desa, itu yang pertama. kedua banyak yang dari pondok. indikasi bagus : antusias ketika diajak shalat dhuhur berjamaah, shalawatan, ngaji qur'an."[105]

Untuk memperkuat Validitas data, peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa siswa, berikut hasil wawancaranya:

> "Tanggapan saya yaa ada yang suka ada yang gak… kalau yang disuka itu seperti tatib karena benar0benar ketat. buat sebagian anak memang gak suka tapi kalau bagi saya pribadi sendiri suka aja soalnya biar lebih disiplin. kalau dampaknya banyak banget.. kita bisa lebih disiplin. sehingga menjadi terbiasa. contohnya kalau ketemu guru ya menyapa. assalamualaikum pak atau bu. misalnya kalau saya menunggu angkot sejalur mau kesekolah sering ketemu guru."[106]

---

[104] Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti selama melakukan penelitian

[105] Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Hamim pada tanggal 25 November 2015 di Ruang Wakil Kepala Sekoah

[106] Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa Eka kelas XII IPA 4 pada tanggal 16 Desember 2015 di ruang perpustakaan

Adapun hasil wawancara dan tanggapan dari siswa yang lain sebagai berikut:

> "yang saya tau pembinaan akhlak itu gak ada yang secara khusus. mungkin ada bbrp peljran yang diselingi dengan pembinaan akhlak. neh contoh dikelas saya kalau pel qurdia kita sering sekali perdebatan soal akhlak baik dilingkungan sekolah maupun dilingkkungan rumah, nah itu bisa jadi ilmu bagi kita. kalau saya ya sangat suka soalnya selain kita dapat ilmu kita juga bisa mencontoh mungkin dri temen ada permasalahn seperti ini, nah itu bisa dibahas dengan gurunya nah itu bisa buat referensi buat kita, cerminan buat kita kalau kita pernah lakuin hal seperti itu dan itu salah. jadi sangat suka she ada pembinaan seperti itu, meskipun tidak secara langsung dampak yang saya rasakan kalau dari diri saya sendiri. memang saya tidak pernah mendapat pelanggaran dari tatib tapi teman saya itu banyak yang bisa jadi contoh untuk saya"[107]

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan informan, perubahan sikap setelah berjalannya pembinaan akhlakul karimah siswa tampak dalam kehidupan sehari-hari disekolah, antara lain:

1. Angka kenakalan siswa menurun. Sebelumnya sering terjadi perkelahian antar pelajar.
2. Kedisiplinan siswa membaik. Terlihat pada saat masuk sekolah, siswa harus rapi dan mengenakan seragam sesuai jadwalnya.
3. Setiap bertemu guru disekolah selalu bersalaman dengan guru tersebut.

[107] Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa Nana kelas XII Bahasa pada tanggal 16 Desember 2015 di ruang perpustakaan

Setelah berjalan beberapa tahun, pembinaan *akhlakul karimah* di MAN Gondanglegi Malang banyak memberikan hasil yang memuaskan, secara langsung dapat dirasakan oleh para siswa, guru serta karyawan yang ada di sekolah tersebut. Penyimpangan dan kenakalan yang dilakukan oleh siswa sekarang lebih berkurang. Jauh berbeda dari tahun-tahun sebelumnya. Pelanggaran yang dilakukan siswa saat ini hanyalah pelanggarana ringan, seperti tidak rapi, tidak mengerjakan tugas, terlambat, membawa handphone dan lain sebagainya. keberhasilan dalam pembinaan akhlak siswa juga dapat dilihat dari perubahan sikap dari awal pertama siswa masuk dalam lingkungan sekolah MAN Gondanglegi. adanya perubahan sikap siswa menjadi lebih baik terutama dalam *akhlakul karimah.*[108]

[108] Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti selama melakukan penelitian

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Setelah peneliti mendapatkan data yang diinginkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti akan menganalisis temuan yang ada untuk dimodifikasi dengan teori yang ada dan kemudian menjelaskan dari hasil penelitian. Sebagaimana yang telah diterangkan dalam teknik analisis data penelitian. Peneliti menggunakan analisis kualitatif deskriptif (pemaaparan atau gambaran), dan data yang peneliti peroleh dari observasi lapangan, pengamatan terfokus dan interview dari pihak-pihak yang berhubungan tentang data-data yang peneliti butuhkan.

Adapun data yang akan dipaparkan dan dianalisa oleh peneliti sesuai dengan rumusan penelitian tersebut diatas, untuk lebih jelasnya peneliti akan mencoba membahasnya.

A. Strategi yang diterapkan oleh dewan guru terhadap siswa di MAN Gondanglegi Malang

1. Strategi yang digunakan dengan menekankan kepada akhlakul karimah melalui Pembiasaan

   Metode pembiasaan ini juga memiliki peran besar dalam internalisasi nilai-nilai agama Islam terhadap tingkah laku siswa karena dapat menumbuhkan dan menggiring siswa dalam menghayati nilai-nilai agama Islam sehingga dapat membentuk siswa memiliki akhlak yang

mulia. Pembiasaan dalam kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam dapat dilakukan seperti para siswa membiasakan diri mengikuti kegitan shalat berjama'ah dhuhur dan kegiatan keagaman lainnya.

Metode pembiasaan yang dilakukan di MAN Gondanglegi malang yakni dengan cara intensifikasi kegiatan-kegiatan keagamaan. seperti kegiatan khataman inisiatif dari siswa, shalat berjamaah, mengaji qur'an, membaca doa dan asmaul husna sebelum memulai pelajaran dan lain sebagainya.

Dalam hal ini sesuai dengan salah pendapat yang mengatakan bahwa pembiasaan diarahkan pada upaya pembudayaan pada aktivitas tertentu sehingga menjadi aktivitas yang terpola atau tersistem.

2. Keteladanan

Pendidikan merupakan contoh terbaik dalam pandangan anak, karena segala tindak tanduknya, sopan santunnya, cara berpakaiannya, kedisiplinannya dan tutur katanya akan selalu diperhatikan oleh peserta didik. oleh karena itu dalam memberikan keteladanan kepada siswa harus memberikan contoh secara langsung dari diri kita. keteladanam tidak hanya fokus kepada guru agama saja tetapi pada semua guru mata pelajaran. karena dalam hal ini guru merupakan figure tauladan.

Hal ini sesuai dengan teori yang menyebutkan bahwa guru sebagai teladan bagi anak didiknya dalam lingkungan sekolah disamping orang tua dirumah. Guru sebaiknnya menjaga segala tingkah laku maupun

ucapan sehingga naluri anak yang suka meniru dan mencontoh dengan sendirinya akan turu menegerjakan apa yang disarnakn baik itu orang maupun guru

3. Strategi Koreksi dan Pengawasan

Didalam dunia pendidikan tidak hanya guru yang mendapatkan koreksi dan pengawasan tetapi juga para siswa mendapat koreksi langsung dari setiap guru yang ada di sekolah. kreksi dan pengawasan biasa di lakukan tidak hanya didalam kelas saja tetapi terlebih dilakukan di luar kelas. Tidak hanya itu saja, pengawasan juga bisa dilakukan di luar sekolah tetapi dalam hal ini tidak bisa secara maksimal.

Koreksi dan pengawasan dilakukan untuk mencegah dan menjaga agar tidak terjadi sesuatu hal yang tidak diinginkan. Mengingat manusia bersifat tidak sempurna maka kemungkinan untuk berbuat salah serta penyimpangan-penyimpangan maka belum kesalahan-kesalahan itu berlangsung lebih jauh lebih baik selalu ada usaha-usaha koreksi dan pengawasan.

4. Strategi yang digunakan melalui Tsawab (Hukuman)

Strategi pemberian hukuman diberikan apabila siswa tidak mematuhi tata tertib, baik itu tata tertib dalam kelas maupun tata tertib diluar kelas. Dengan pemberian hukuman kepada siswa yang melanggar diharapkan siswa menyesali dan sadar akan perbuatan yang dilakukan untuk tidak mengulanginya dikemudian hzari dan penekanannya pada

akhlak agar siswa dalam kesehariannya selalu berbuat baik dan menjauhi perbuatan yang tidak baik.

Adapun strategi hukuman yang diterapkan di MAN Gondanglegi Malanag berupa teguran kemudian berupa tindakan-tindakan yang berikatan dengan pembinaan akhlak. Hukuman yang dimaksud tidak bersifat jasmani tetapi lebih kearah rohani yang mendidik.

Ini sesuai denga teori yang menyebutkan kalau hukuman tidak harus hukuman badan, melainkan bisa menggunakan tindakan-tindakan, ucapan, dan syarat yang menimbulkan mereka untuk tidak mau melakukannya dan benar-benar menyesal atas perbuatannya.

Berdasarkan penemuan penelitian diantara kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam pembinaan akhlakul karimah siswa di MAN Gondanglegi malang diantaranya:

1. Membaca do'a, Al-qur'an serta Asmaul Husna secara bersama-sama dipagi hari sebelum pelajaran dimulai.

   Membaca do'a, mengaji dan membaca asmaul husna bersama-sama dilaksanakan sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung. kegiatan ini dilaksanakan dengan tujuan agar siswa bisa membiasakan diri dengan membaca Al-qur'an dengan baik dan benar. sehingga mampu mengerti dan memahami isi dari bacaan Al-Qur'an serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

2. Shalat berjamaah khususnya shalat dhuhur dan shalat dhuha di setiap hari jumat dan kultum ketika shalat berjamaah. baik yang berada di mushalla maupun yang sedang berhalangan di lapangan sekolah.

   Pada saat memasuki waktu shalat dhuhur, siswa di MAN Gondanglegi diwajibkan untuk mengikuti shalat berjamaah. tidak hanya itu, setiap hari jumat diadakan shalat dhuha berjamaah. UPaya ini dilakukan agar siswa saling mengenal satu dengan yang lain. Sehingga menumbuhkan atau mempererat tali silaturahmi baik siswa dengan guru, dengan karyawan maupun antar siswa. Yang intinya sholat sholat dhuhur berjama'ah ini menjadi pembiasaan bagi semua civitas sekolah dalam upaya pembinaan *Akhlakul karimah* siswa dan menimbulkan rasa kekeluargaan di MAN Gondanglegi Malang.

   Tidak hanya itu saja, setelah melakukan shalat diadakan kultum. kultum tersebut disampaikan oleh bapak ibu guru dan murid. kultum biasa disampaikan sekitar 7 menit.dan terjadwal. hal ini bertujuan membiasakan siswa untuk saling memberikan ilmu dalam kegiatan kultum tersebut selain itu menanamkan nilai-nilai positif kepada diri siswa. Terkadang kegiatan ini dibebankan kepada siswa untuk mengajarkan tanggung jawab kepada mereka dengan cara memberikan kultum kepada temannya sendiri

3. Standar kompetensi ubudiyah

   Standar konpetensi ubudiyah di MAN Gondanglegi Malang berupa buku yang isi dari buku tersebut ialah kompetensi kecakapan membaca surah pendek, hafalan beberapa ayat, serta berbagai macam doa. semua

kegiatan yang berhubungan dengan strandar kompetensi kemudian ditulis didalam buku tersebut, ADapaun yang diberi tanggunga jawab untuk membimbing dan dan mengawasi dalam kegiatan ini adalah guru pendidikan agama isla (PAI) dan biasanya penagihannya untuk penyetoran hafalan tersebut dilakukan ditengah semester atau di akhir semester. Tapi terkadang penyetoran dilakukan pada saat kegiatan belajar dan mengajar berlangsung.

Adapaun tujuan kegiatan Standar kompetensi ubudiyah yaitu :

a. Memberikan penguatan terhadap materi Pendidikan Agama Islam serta memberikan solusi terhadap kelemahan Baca Tulis Al-quran, Ubudiyah, dan Ahlakul Karimah bagi siswa madrasah.
b. Setiap madrasah (Negeri dan Swasta) harus melaksanakan SKUA sesuai dengan jenjang pendidikan yan ada di masing-masing lembaga dan menjadi salah satu syarat mengikuti UAS, UKK, UAM dan UN.

4. Melakukan kegiatan BTQ (Baca Tulis Qur'an)

Baca Tulis Qur'an (BTQ) dilakukan bagi siswa yang memiliki kemampuan standar atau bahkan kurang dalam hal mengaji Al-Qur'an. adapu cara yang dilakukan yaitu dengan test mengaji kepada siswa. bagi siswa yang masih kurang dalam mengaji kemudian dibimbing oleh bapak atau ibu guru dalam mengaji. kegiatan ini berlangsung selama tiga bulan dan dilaksanakan dua kali dalam seminggu. kegiatan ini dilaksanakan setelah pulang sekolah. bagi siswa masih emngikuti kegiatan BTQ tidak

diperbolehkan untuk mengikuti kegiatan ektrakulikuler selama 3 bulan. hal ini dikarenakan kegiatan BTQ bersamaan dengan kegiatan ekstrakulikuler.

a. Agar yang mempelajari Al-qur'an dapat mengerti apa isi kandungan dalam al-Qur'an.
b. Pembinaan di lakukan dengan orang yang sudah mengerti tata cara baca tulis al-qur'an dengan benar.
c. Mengetahui bahwa Al-qur'an adalah kitab suci Allah yang sudah terbukti kebenarannya.

5. Mengadakan istighasah, tahlil, Pengajian Riyadhul Jannah (RJ), dan shalat dhuha dihari jumat.

Kegiatan ini biasa dilakukan dimushalla sekolah dan dilakukan di hari jumat pagi. namun dalam kegiatan RJ biasa dilakukan disiang hari. kegatan ini di koordinasikan oleh pihak intern sekolah yang bekerjasama dengaan majelis ta'lim Riyadhul Jannah. adanya kegiatan ini merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan akhlak bagi para siswa.

B. Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Penanaman Nilai-nilai Keagamaan dalam Pembinaan Akhlakul Karimah

Setiap melaksanakan suatu pembelajaran, tentunya tidak terlepas dari factor pendukung dan penghambat. Begitu pula dalam penanaman nilai-nilai keagamaan dalam upaya pembinaan akhlakul karimah siswa di MAN Gondanglegi anata lain sebagai berikut:

1. Faktor Pendukung
    a. Faktor pendukung yang paling utama berasal dari sekolah yaitu Visi dan Misi sekolah tertera jelas mengenai penyelenggaraan akhlakul karimah dan pendidikan islam.
    b. Adanya kerjasama yang dilakukan antar sesame guru dalam membina akhlakul karimah siswa
    c. Adanya sarana dan prasarana yang memadai
2. Faktor Penghambat
    a. Keterbatasan waktu yang ada dalam pembinaan akhlakul karimah baik didalam kelas maupun diluar kelas
    b. Perbedaan latarbelakang dari setiap siswa yang berbeda-beda. sehingga sulit untuk menanamkan nilai-niai keagamaan kedalam hati.
    c. Kurang adanya keseimbangan antara lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat sehingga mengakibatkan tidak terimplementasikannya penanaman nilai-nilai keagamaan yang diterapkan disekolah
    d. Keadaan siswa yang bervariasi

Pembinaan akhlak bukanlah hal yang mudah untuk dilaksanakan. hal tersebut membutuhkan usaha yang keras dalam mewuudkannya. Sudah menjadi tugas guru untuk membina akhlak siswa selama siswa berada di sekolah. Dari beberapa faktor kendala yang telah dijelaskan sebelumnya pasti

ada upaya dalam mengatasi kendala tersebut. Adapun solusi yang diambil dalam menghadapi kendala tersebut sebagai berikut:

a. Memberikan penjelasan tentang baik buruknya tindakan yang akan diambil oleh siswa

   Dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah, tugas guru yang terpenting adalah mengajar, tetapi sesungguhnya tugas guru tidak hanya mengajar, dia juga bertugas untuk membimbing dalam rangka menemukan pembawaan yang ada pada anak didiknya. Selanjutnya tugas guru adalah menolongnya untuk mengembangkan pembawaan tersebut. Tugas guru berikutnya adalah, mengevaluasi perkembangan anak didiknya apakah berjalan baik atau buruk. Serta memberikan bimbingan pada saat siswa menemukan kesulitan dalam mengembangkan potensinya.

   Dalam memberikan penjelasan yang baik biasanya guru menyampaikannya dengan memberikan selingan diwaktu pembelajaran. Adapun selingan tersebut juga bisa berupa diskusi yang berisi permasalahan-permasalahn yang siswa hadapi. Dengan adanya itu, memberikan siswa contoh antara baik dan buruk ketika mengambil suatu keputusan.

   Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dan melatih berarti mengembangkan ketrampilan-ketrampilan pada siswa. Dalam kehidupan masyarakat, masyarakat menempatkan guru pada tempat yang lebih terhormat yakni di depan memberi suri tauladan, di

tengah-tengah membangun karsa dan dibelakang memberi dorongan dan motivasi (ing ngarso sung tulada, ing madya mangun karsa, tut wuri handayani).

b. Membekali siswa tidak hanya pengetahuan tetapi juga pendidikan moral

Seorang guru dapat dikatakan berhasil dalam mendidik dan mengajar siswanya apabila siswa tersebut dapat memenuhi sesuai dengan harapan dari guru tersebut. Adapun harapan yang ingin dicapai dari seorang guru yaitu melihat anak didiknya menjadi orang yang berhasil. baik dalam pengetahuan maupun dalam moralnya.

Hal ini sesuai dengan salah pendapat yang mengatakan bahwa Tugas dari seorang guru bukan hanya sekedar *transfer of knowledge* ataupun *transfer of training,* tetapi lebih merupakan suatu system yang ditata diatas fondasi keimanan dan kesalehan

c. Pengawasan langsung dan absensi disetiap kegiatan pembinaan akhlak, seperti saat sholat berjamaah.

Pengawasan yag dilakukan yaitu dengan pemberian absen para setiap kegiatan-kegiatan di MAN Gondanglegi. seperti pemberian absen pada siswa siswa saat shalat dhuhur. baik yang berada di mushollaa maupun yang berada di lapangan karena berhalangan shalat. kemudian absensi setiap bulan direkap oleh pihak guru terutama guru dibidang keagamaan.

Setelah berjalan beberapa tahun, pembinaan *akhlakul karimah* di MAN Gondanglegi Malang banyak memberikan hasil yang memuaskan, secara

langsung dapat dirasakan oleh para siswa, guru serta karyawan yang ada di sekolah tersebut. Penyimpangan dan kenakalan yang dilakukan oleh siswa sekarang lebih berkurang. Jauh berbeda dari tahun-tahun sebelumnya. Pelanggaran yang dilakukan siswa saat ini hanyalah pelanggarana ringan, seperti tidak rapi, tidak mengerjakan tugas, terlambat, membawa handphone dan lain sebagainya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM PUSAT PERPUSTAKAAN

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan pembahasan dan analisis mulai dari bab I sampai dengan bab IV, guna menjawab pokok permasalahan dalam penelitian yang dilakukan, maka ada beberapa hal yang menjadi jawaban semua permasalahan dalam skripsi ini, yaitu:

1. Strategi Penanaman nilai-nilai keagamaan dalam upaya pembinaan akhlakul karimah siswa di MAN Gondanglegi

   Dalam penerapan stratetegi penanaman nilai-nilai keagamaan di MAN Gondanglegi Malang tidak hanya dilakukan dikegiatan akademik saja tetapi juga kegiatan non-akademik. Adapaun strategi yang digunakan diantaranya yaitu: Pembiasaan, Metode uswah (keteladanan), Strategi Koreksi dan Pengawasa dan Metode tsawab (Hukuman).

   Kegiatan-kegiatan yang menunjang dalam pembinaan *akhlakul karimah* siswa di MAN Gondanglegi Malang

   Kegiatan-kegiatan yang dapat menunjang penerapan strategi penanaman nilai-nilai keagamaan di MAN GOndanglegi antaranya yaitu:

   a. Shalat berjamaah khususnya shalat dhuhur dan shalat dhuha di setiap hari jumat dan kultum ketika shalat berjamaah. baik yang berada di mushalla maupun yang sedang berhalangan di lapangan sekolah
   b. Standar kompetensi ubudiyah berupa buku kompetensi kecakapan membaca surah pendek, do'a-do'a(kompetensi dasar)

c. Melakukan kegiatan BTQ (Baca Tulis Qur'an)

d. Mengadakan istighasah, tahlil, Pengajian Riyadhul Jannah (RJ), dan shalat dhuha dihari jumat.

2. Faktor Pendukung dan factor penghambat strategi penanaman nilai-nilai keagamaan dalam upaya pembinaan akhlakul karimaqh siswa di MAN Gondanglegi.

a. Faktor Pendukung: Adanya visi dan misi yang jelas dari MAN Gondanglegi, Kerjasama yang terjalin antara sesame guru di sekolah serta sarana dan prasarana yang sudah memadai.

b. Faktor penghambat: Keterbatasan waktu yang ada, Latar belakang dari setiap siswa yang berbeda-beda. sehingga sulit untuk menanamkan nilai-niai keagamaan kedalam hati, Kurang adanya keseimbangan antara lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat sehingga mengakibatkan tidak terimplementasikannya penanaman nilai-nilai keagamaan yang diterapkan disekolah serta Keadaan siswa yang bervariasi.

Adapaun solusi yang diambil dalam mengatasi hambatan tersebut yaitu : Memberikan penjelasan tentang baik buruknya tindakan yang akan diambil oleh siswa, Membekali siswa tidak hanya pengetahuan tetapi juga pendidikan moral dan Pengawasan langsung dan absensi disetiap kegiatan pembinaan akhlak, seperti saat sholat berjamaah.

B. Saran

1. Bagi siswa di MAN Gondanglegi Malang

   Para siswa harus lebih mempertahankan akhlakul karimah yang sudah ada. bahkan perlu ditingkatkan lagi. Akhlakul karimah tidak hanya diterpakan ketika dilingkungan sekolah saja tetapi juga dilingkungan keluarga, masyarakat dan sekitarnya.

2. Bagi MAN Gondanglegi Malang terutaman para guru

   Memaksimalkan kegiatan yang sudah menjadi konsep untuk diterapkan dalam kegiatan di sekolah sebagai pembinaan akhlakul karimah siswa. serta memanfaatkan waktu dengan sebaik mungkin baik dalam kegiatan akademik mau[un non akademik. terutama dalam bidang akademik pembelajaran didalam kelas.

DAFTAR RUJUKAN

_____ . 2004. *UUD 1945*. Surabaya: Terbit Terang.

Abdullah, Yatimin. 2007. *Studi Akhlak Perspektif Al-Qur'an.* Jakarta: Amzah.

Ahmadi, Rulam. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Alim, Muhammad. 2006. *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Arief, Armai. 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam.* Jakarta: Ciputat Pres.

Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Atang Abdul Hakim dan Jaih Mubarok. 2007. *Metodologi Studi Islam*. Bandung: Rosda Karya.

Daradjat, Zakiyah. 1996. *Ilmu Jiwa Agama.* Jakarta: Bulan Bintang

Daud Ali, Muhammad. 2006. *Pendidikan Agama Islam.* Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Djamar & Zain, 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Djamarah, Syaiful Bahri. 2005.*Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Dradjat, Zakiyah. 1995. *Pendidikan Islam Dalam Keluarga Dan sekolah*. Jakarta: Ruhama.

Hidayatullah, Furqon. 2010. *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*, Surakarta: Yuma Pressindo.

Isna, Mansur. 2001. *Diskursus Pendidikan Islam.* Yogyakarta: Global Pustaka Utama.

Kurniawan, Angga Dwi. 2013. *Upaya Guru PAI Dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Siswa kelas X Di SMAN 1 Pagak.* Skripsi, Fakultas Tarbiyah, UIN Maliki Malang.

LP3I Fakultas Tarbiyah. *Keterampilan Dasar Mengajar*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Lubis, Mawardi. 2008. *Evaluasi Pendidikan Nilai.* Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Majdjid, Nurcholish. 2000. *Masyarakat Religius Membumikan Nilai-Nilai Islam Dalam Kehidupan Masyarakat.* Jakarta.

Mansur. 2005. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Margono. 2000. *Metodologi Penelitian Pnedidikan.* Jakarta: Rineka Cipta.

Marimba. 1962. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam.* Bandung: Al Maarif.

Masnunah, Siti. 2013.*Peran Guru PAI Dalam Membina Akhlak Siswa Kelas XI Di SMKN 1 Bangil.* Skripsi, Fakultas tarbiyah, UIN MALIKI Malang.

Moleong, Lexy J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Bandung: PT. Remaja Rosdaya.

Moleong, Lexy. J. 2006. *Metode Penelitian* Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Muhaimin. 2006. *Nuansa Baru Pendidikan Islam.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Mustaqim, Abdul.2001. *Akhlak Tasawuf Jalan Menuju Revolusi Spiritual.* Yogyakarta: Kreasi Wacana.

Nasirudin. 2010. *Pendidikan Tasawuf.* Semarang: Rasail Media Group.

Nasution, Andi Hakim. *Pendidikan Agama Dan Akhlak Bagi Anak Dan Remaja.* Jakarta: PT. Logos Wacana

Rosihon. 2010. *Akhlak Tasawuf.* Bandung: Pustaka Setia.

Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasu Standar Proses Pendidikan.* Jakarta: Kencana.

Syafaat, Aat., Sohari Sahrani, dan Muslih. 2008. *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency).* Jakarta: Rajawali Pers.

Syafri,Ulil Amri. 2014. *Pendidikan Karater Berbasis Al-Qur'an.* Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.

Thoha, Chabib. 2000. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Tim Dosen Fakultas Tarbiyah IAIN Wali Songo Semarang. 1999. *Metodologi Pengajaran Agama.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Usman, Jalaluddin Said. 1994. *Filsafat Pendidkan Islam Konsep dan Perkembangan Pemikirannya.* Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Usman, Moh Uzer. 2000. *Menjadi Guru Profesional.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Warsita. 2008. *Teknologi Pembelajaran.* Jakarta:Rineka Cipta

Zahruddin. 2004. *Pengantar Studi Akhlak.* Jakarta: Raja Grafindo.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM PUSAT PERPUSTAKAAN

LAMPIRAN I

KEMENTRIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
http://tarbiyah.uin-malang.ac.id. Email: psg_uinmalang@ymail.com

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Nama : Sri Maryati

NIM : 11110056

Judul : Strategi Guru Dalam Penanaman Nilai-nilai Keagamaan Sebagai Upaya Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa di MAN Gondanglegi Malang

Dosen Pembimbing : Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag

No	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan
1.	26 April 2015	Konsultasi BAB I, II dan III	
2.	28 April 2015	Revisi BAB I, II dan III	
3.	01 Mei 2015	ACC Proposal	
4.	18 Desember 2015	Konsultasi BAB IV, V, dan VI	
5.	20 Desember 2015	Revisi BAB IV, V dan VI	
6.	28 Desember 2015	Revisi BAB IV, V dan VI	
7.	04 Januari 2016	ACC BAB IV, V dan VI	

Malang, 04 Januari 2016
Mengetahui, Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan,

Dr. H. Nur Ali, M. Pd

NIP. 196504031998031002

LAMPIRAN II

STRUKTUR ORGANISASI
MADRASAH ALIYAH NEGERI GONDANGLEGI
KABUPATEN MALANG
IKHLAS BERAMAL
KOMITE MADRASAH
H. M. Sholeh Al Azhar
KEPALA MADRASAH
Drs. Mohammad Husnan, M.Pd.
NIP. 196211011990031007
KEPALA TATA USAHA
Maulana Adib Istana, M.H .
NIP. 197010121993031001
KOORDINATOR P2M2G
Sugeng Hariyono, M.Pd
NIP. 197010051998031003
WKM. BID. KURIKULUM
Dra. Nurul Hidayati, M.M.
NIP. 196709021994032005
WKM. BID. HUMAS
Ahmad Musthofa, M.Pd
NIP. 197005292006041006
WKM. BID. SARPRAS
H. Abdul Hanan, S. Ag., M.A
NIP. 196804132007011053
WKM. BID. KESISWAAN
Ady Irawan, S.Pd
NIP. 197910212009011006
STAF KEUANGAN
Ahmad Athe' L.H., S.Ag., M.Si.
NIP.197602162005011004
STAF ADM. PERSURATAN
Moh. Ghufron
NIP.196604302007012010
STAF KEUANGAN
Eddy Ngariono
NIP.196304162007011018
STAF BID. PENGAJARAN & KOORDINATOR OLIMPIADE
Agung Sri Mulyono, S.Pd.
NIP. 197706242005011001
STAF BID. EVALUASI
Teguh Hendri Ariyanto S.Pd.
NIP. 198212252009011011
PEMBINA OSIS
Nur Said Dajasil, S.S., S.Pd.
NIP. -
KOORDINATOR TATIB SISWA
Tri Budi Hermanto, S.Pd.
NIP. 197612112007101002
KOORDINATOR EKSTRA KURIKULER
Ady Irawan, S.Pd.
NIP. 197910212009011006
KOORDINATOR KEAGAMAAN
H.M. Hamdin Mujtahid, S.S.
NIP. 198005102007101002
STAF TU KEPEGAWAIAN & KURIKULUM
S u t r i s n o
NIP. -
STAF TU KESISWAAN
Imam Suhachi, S.Pd.I
NIP. -
STAF TU HUMAS & SARPRAS
Afif Khoiron
NIP. -
KA. LAB. KOMPUTER
Drs. Mansur
NIP. 196908141994031007
KA. LAB. IPA
Winarsih, S.Pd.
NIP. 197005192005012002
KEPALA PERPUSTAKAAN
Dra. Mutmainah
NIP. 196802221994032002
KOORDINATOR BP/BK
Kustiani, S.Pd.
NIP. 196906102005012004
BENDAHARA MADRASAH
BENDAHARA BOSNAS
STAF TU PENGARSIPAN
Dewi Masikah
NIP.198511272009102003
STAF TU LAYANAN UMUM
Hartini
NIP.196604302007012010
TENAGA TEKNIS
Agung Pribadi
NIP. -
PETUGAS KEAMANAN
Hariyadi
NIP. -
PETUGAS KEBERSIHAN
Jumaki - Mustar - Sutiyah
WALI KELAS X IGA 1
Siti Fatimah, S.Pd.
NIP. 197704202009012004
WALI KELAS X IGA 2
H. Ibnu Mundir, S.S., M.Pd.
NIP. 197612012009121001
WALI KELAS X IBB
Choflatus Saadah, S.Pd.
NIP. 198409242009012004
WALI KELAS X MIA 1
Winarsih, S.Pd.
NIP. 197005192005012002
WALI KELAS X MIA 2
Dra. Hj. Dini Hidayati, M.Pd
NIP. 196150392647000000000
WALI KELAS X MIA 3
Teguh Santoso, S.Pd.
NIP. 198406272009121002
WALI KELAS X MIA 4
Hj. Maimunah, S.Si.
NIP. 197301192007012014
WALI KELAS X IIS 1
Yun Jauharotul Ashriyah, S.Pd.I.
NIP. 198206112007102002
WALI KELAS X IIS 2
Ida Rokayah, S.Pd., S.Ag.
NIP. 197204052006042000
WALI KELAS XI AGM. 1
Nasikhun Amin, S.Pd.I.
NIP. 197006182006041006
WALI KELAS XI AGM. 2
Sri Budi Harwani, S.Ag
NIP. 196507082006042000
WALI KELAS XI BAHASA
Muyassaroh, S.Hum., M.M
NIP.197901222007102006
WALI KELAS XI IPA 1
Titien Sumartin, S.Pd
NIP. 197103182003122001
WALI KELAS XI IPA 2
Arif Rahman, S.Pd.
NIP.196903231998031001
WALI KELAS XI IPA 3
Diyah Indrastuti, S.Pd., M.M
NIP. 196506082005012001
WALI KELAS XI IPA 4
Hj. Siti Yatik N, S.Pd., M.M
NIP. 198204082005012004
WALI KELAS XI IPS 1
Abdullah, S.Pd.
NIP. 197004062005011003
WALI KELAS XI IPS 2
Siti Nur Qoyyimah, S.Pd.
NIP. -
WALI KELAS XII AGAMA
Dra. Hj. Ni'matun Ni'am
NIP. 196904301997032001
WALI KELAS XII BAHASA
Ilfa Afida, M.Pd.
NIP. 197409042007012022
WALI KELAS XII IPA 1
Zainul Musyafak, S.Pd., M.Si.
NIP. 197012031997031001
WALI KELAS XII IPA 2
Agung Srimulyono, S.Pd.
NIP. 197706242005011001
WALI KELAS XII IPA 3
Teguh Hendri Ariyanto S.Pd.
NIP. 198212252009011011
WALI KELAS XII IPS 1
Ady Irawan, S.Pd.
NIP. 197910212009011006
WALI KELAS XII IPS 2
Endang Sri Purwati, S.Pd., M.M
NIP. 196907102000032001
DEWAN GURU
SISWA

LAMPIRAN III

PEMBAGIAN TUGAS BEBAN MENGAJAR TAHUN PELAJARAN 2015/2016

MADRASAH ALIYAH NEGERI GONDANGLEGI KABUPATEN MALANG

KODE GURU	NAMA GURU NIP/ JABATAN/ GOL/ NUPTK/ NRG	JABATAN
01	**Drs. Mohammad Husnan, M.Pd.** NIP. 196211011990031007 Guru Madya, IV/ a NUPTK : 9433740641200220 NRG : 091290377017	1. Matematika Wajib K13 2. Matematika Peminatan K13
02	**Dra. Nurul Hidayati, M.M.** NIP. 196709021994032005 Guru Madya, IV/ b NUPTK : 6234745647300020 NRG : 000230015512	1. Kimia KTSP 2. Kimia Peminatan K13 3. Kimia Pengayaan
03	**Arif Rahman, S.Pd** NIP. 196903231998031001 Guru Madya, IV/ a NUPTK : 9655747648200000 NRG : 021390417007	1. Biologi KTSP 2. Biologi Peminatan K13 3. Biologi Pengayaan
04	**Zainul Musafak, S.Pd., M.Si.** NIP. 197012031997031001 Guru Madya, IV/ a NUPTK : 1535748651200013 NRG : 021390917009	1. Fisika * KTSP 2. Fisika Peminatan K13 3. Fisika Pengayaan
05	**Sugeng Hariyono, M.Pd.** NIP. 197010051998031003 Guru Madya, IV/ a NUPTK : 4337748650200020 NRG : 021737417020	1. Matematika KTSP 2. Matematika Wajib K13 3. Matematika peminatan 4. Matematika Pengayaan
06	**Dra. Mutmainah** NIP. 196802221994032002 Guru Madya, IV/ a NUPTK : 8554746647300002 NRG : 000290018966	1. Biologi KTSP 2. Biologi Budi Daya 3. Biologi Pengayaan

07	**Titien Sumartin, S.Pd.** NIP. 197103182003122001 Guru Muda , III/ c NUPTK : 9650759650300002 NRG : 092136422006	1. Matematika KTSP 2. Matematika Wajib A K13
08	**Abdullah, S.Pd.** NIP. 197004062005011003 Guru Muda , III/ c NUPTK : 7738748651200012 NRG : 111542143001	1. PKn Wajib A K13 2. PKn KTSP
09	**Hj. Siti Yatik Nurhayati, S.Pd., M.M.** NIP. 198204082005012004 Guru Muda , III/ c NUPTK : 3740760660300002 NRG : 118102164001	1. Matematika KTSP 2. Matematika Wajib A K13 3. Matematika Pengayaan
10	**Winarsih, S.Pd., M.M.** NIP. 197005192005012000 Guru Muda , III/ c NUPTK : 1951748662300002 NRG : 111872139004	Kimia Peminatan K13
11	**Agung Srimulyono, S.Pd.** NIP. 197706242005011000 Guru Muda , III/ c NUPTK : 7956755656200002 NRG : 111842192003	1. Fisika KTSP 2. Fisika Peminatan K13 3. Fisika Pengayaan
12	**Diyah Indrastuti, S.Pd., M.M.** NIP. 196506082005012001 Guru Muda , III/ c NUPTK : 7940743643300002 NRG : 111572163002	1. Bhs. Inggris KTSP 2. Bhs Inggris Lintas Minat K13 3. Bahasa Inggris Pengayaan
13	**Endang Sri Purwati, S.Pd** NIP. 196907102000032001 Guru Madya, IV/ a NUPTK : 0042747648300013 NRG : 112102119001	1. Ekonomi KTSP 2. Ekonomi Peminatan K13 3. Ekonomi Lintas Minat 4. Ekonomi Pengayaan
14	**Ahmad Musthofa, M.Pd.** NIP. 197005292006041006 Guru Muda , III/ c NUPTK : 0861748651200012 NRG : 111562124001	1. Bhs. Indonesia KTSP 2. Sastra Indonesia KTSP 3. Bahasa Indonesia Pengayaan
15	**Ida Rokayah, S.Pd., S.Ag.** NIP. 197204052006042000 Guru Muda , III/ c	1. Sejarah Indonesia Wajib A K13 2. Sejarah peminatan K13 3. Sosiologi KTSP

	NUPTK : 2737750652300032 NRG : 122042138003	
16	**Abdul Rochim, M.Pd.** NIP. 196802092006041008 Guru Muda , III/ c NUPTK : 1541746651200002 NRG : 121572135017	1. Bhs. Inggris KTSP 2. Bhs. Inggris Wajib A K13 3. Bahasa Inggris Pengayaan
17	**Hj. Maimunah, S.Si., M.M.** NIP. 197301192007012014 Guru Pertama, III/ a NUPTK : 9451751653300002 NRG : 110271501004	1. Biologi Lintas Minat 2. Biologi Budi Daya
18	**Dra. Hj. Ni'matun Ni'am** NIP. 196904301997032001 Guru Madya, IV/ a NUPTK : 1762747648300022 NRG : 111802134006	1. Matematika KTSP 2. Matematika Wajib A K13 3. Kalam Peminatan K13 4. Matematika Pengayaan
19	**Bahronil Ulum, S.Pd.** NIP. 197207101999031000 Guru Madya, IV/ a NUPTK : 5042750652200023 NRG : 021738427007	1. Ketrampilan KTSP (Elektronika) 2. Prakarya dan KWU Wajib B K13
20	**Dra. Hj. Dini Hidayati, M.Pd.** NIP. 150392647000000000 Guru Pertama, III/ a NUPTK : 1551744646300013 NRG : 121802175012	1. Matematika Wajib A K13
21	**Iffa Afida, M.Pd.** NIP. 197409042007012022 Guru Pertama, III/ b NUPTK : 3236752654300013 NRG :	1. Bhs. Indonesia KTSP 2. Bahasa Indonesia Pengayaan
22	**Tri Budi Hermanto, S.Pd.** NIP. 197612112007101002 Guru Pertama, III/ b NUPTK : 9543744656200003 NRG : 112202161012	1. Penjaskes KTSP 2. Penjasorkes Wajib B K13
23	**Muyassaroh, S.Hum., M.M.** NIP. 197901222007102006 Guru Pertama, III/ a NUPTK : 1454757657300002 NRG : 122392152003	1. Bhs. Arab Wajib A K13 2. Bhs Arab KTSP 3. Bhs. Asing Peminatan K13 4. Bahasa Asing KTSP 5. Bahasa Asing Pengayaan
24	**H. M. Hamim Muhtadi, S.S.**	1. Bhs. Arab KTSP

	NIP. 198005192007101002 Guru Pertama, III/ b NUPTK : NRG :	2. Hadist Ilmu Hadist KTSP 3. Hadist Peminatan K13 4. Hadist Pengayaan
25	**H. Abdul Hanan, S.Ag., M.A.** NIP. 196804132007011053 Guru Pertama, III/ b NUPTK : 5745746648200012 NRG : 122372188018	1. Fiqih Wajib A K13 2. Fiqih KTSP
26	**Yun Jauharotul Ashriyah, S.Pd.I.** NIP. 198206112007102002 Guru Pertama, III/ b NUPTK : 6943760661300022 NRG : 122352115016	1. Aqidah Akhlaq Wajib A K13 2. Qur'an Hadits
27	**Siti Fatimah, S.Pd.** NIP. 197704202009012004 Guru Pertama, III/ a NUPTK : 5752755657300032 NRG : 121802161013	1. Matematika KTSP 2. Matematika peminatan 3. Matematika Pengayaan
28	**Chofiatus Saadah, M.Pd.** NIP. 198409242009012004 Guru Pertama, III/ b NUPTK : 5261762663300060 NRG :	1. Bhs. Inggris KTSP 2. Sastra Inggris Peminatan K13 3. Bhs. Inggris Lintas Minat 4. Bahasa Inggris Pengayaan
29	**Ady Irawan, S.Pd.** NIP. 197910212009011006 Guru Pertama, III/ b NUPTK : 1353757659200013 NRG : 122072124002	1. Geografi KTSP 2. Geografi Peminatan K13 3. Geografi Pengayaan
30	**Teguh Hendri Ariyanto, S.Pd.** NIP. 198212252009011011 Guru Pertama, III/ b NUPTK : 6557760662200003 NRG :	1. Kimia KTSP 2. SKI Wajib A K13 3. Kimia Pengayaan
31	**Junaedi, S.Pd., S.P.** NIP. 197303312009011004 Guru Pertama, III/ b NUPTK : 7663751653200002 NRG : 121902124001	1. Biologi Peminatan K13 2. Biologi Budi Daya 3. Biologi Lintas Minat
32	**H. Ibnu Mundir, S.S., M.Pd.** NIP. 197612012009121001 Guru Pertama, III/ b NUPTK : 4533754655110023	1. Bhs. Arab Wajib A K13

	NRG : 122392113007	
33	**Teguh Santoso, S.Pd., M.M.** NIP. 198406272009121002 Guru Pertama, III/ a NUPTK : NRG :	1. Ekonomi lintas minat 2. Sejarah KTSP
34	**Sri Utami, S.Pd., M.M.** NIP. 197602142009012003 Guru Pertama, III/ a NUPTK : 6546754655300012 NRG : 101935947006	1. Kimia Peminatan K13 2. Kimia KTSP 3. Kimia Pengayaan
35	**Kustiani, S.Pd., M.M.** NIP. 196906102005012004 Guru Muda , III/ c NUPTK : 9427476503000030 NRG :	Pembimbing BK Kelas X
36	**Dwi Sesanti Wilujeng, S.Pd., M.M.** NIP. 197406272005012003 Guru Muda , III/ c NUPTK : 5959752654200002 NRG :	Pembimbing BK Kelas XII
37	**Nasikhun Amin, S.Pd.I.** NIP. 197006182006041006 Guru Pertama, III/ b NUPTK : 9950748651200012 NRG :	1. Bhs. Arab Wajib A K13 2. Bahasa Arab Peminatan K13 3. Ilmu Tafsir KTSP 4. Tafsir Pengayaan
38	**Muhammad Sun'an, S.Pd.** NIP. 197103112005011005 Guru Muda , III/ c NUPTK : 1643749651200020 NRG :	Pembimbing BK Kelas XI
39	**Sri Budi Harwani, S.Ag.** NIP. 196507082006042000 Guru Pertama, III/ b NUPTK : 196507082006042000 NRG :	1. Aqidah Akhlaq Wajib A K13 2. Akhlaq KTSP 3. Akhlaq Peminatan K13
40	**Nursaid Dalpani, S.S., S.Pd.** NIP. NUPTK : 2951762662200002 NRG : 111572151007	1. Bhs. Inggris KTSP 2. Bhs. Inggris lintas minat K13 3. Bhs. Inggris Peminatan K13 4. Bahasa Inggris Pengayaan
41	**Mulyono, S.Pd.I.** NIP.	1. Fiqih Wajib A K13 2. Fiqih KTSP

	NUPTK : 6733756659200022 NRG : 122372193019	
42	**Siti Nur Qoyyimah, S.Pd.** NIP. NUPTK : 2947764665210152 NRG :	1. Sejarah Indonesia Wajib A K13 2. Sejarah KTSP
43	**Zainal Amri Rosadi, S.Pd.I.** NIP. NUPTK : NRG :	1. Qur'an Hadits Wajib A K13 2. Qur'an Hadits KTSP
44	**Agung Pribadi** NIP. NUPTK : NRG :	1. TIK KTSP
45	**Lukman Hadi, S.Pd.** NIP. NUPTK : NRG :	Penjasorkes Wajib B K13
46	**Rifatul Maghfiroh** NIP. NUPTK : NRG :	1. Bhs Inggris Wajib A K13 2. Bhs. Arab Wajib A K13
47	**Agam Faris Firmansyah, S.Pd.I.** NIP. NUPTK : NRG :	1. SKI Wajib A K13 2. Qur'an Hadits Wajib A K13
48	**Risdia Rina Rahmayanti, S.Pd.** NIP. NUPTK : NRG :	Geografi Peminatan A K13
49	**Mohammad Syofiandi, S.Pd.** NIP. NUPTK : NRG :	Bhs. Indonesia Wajib A K13

50	**Yuli Irawan, S.Pd.** NIP. NUPTK : NRG :	1. Seni Budaya KTSP 2. Seni Budaya Wajib B K13 3. Ketrampilan KTSP
51	**Yeni Astutik, S.Pd.I.** NIP. NUPTK : NRG :	1. Ushul Fiqih KTSP 2. Ushul Fiqih Peminatan K13 3. Ushul Fiqih Pengayaan
52	**Sa'diyah, S.Ag.** NIP. Guru Muda , III/ c NUPTK : NRG :	1. SKI KTSP 2. SKI Wajib A K13
53	**Afahlul Nur Faizin, S.Sos.** NIP. NUPTK : NRG :	1. Antropologi Peminatan K13 2. Antropologi KTSP 3. Sosiologi Peminatan K13 4. Sosiologi KTSP 5. Sosiologi/Antropologi Pengayaan
54	**Ana Faizatus Sholicha** NIP. NUPTK : NRG :	1. Ekonomi Peminatan K13 2. Ekonomi Lintas Minat 3. Sejarah Wajib A K13
55	**Meriza Ulfie** NIP. NUPTK : NRG :	Penjasorkes Wajib B K13
56	**Moh. Asrori, S. Pd. I.** NIP. NUPTK : NRG :	1. Ilmu Tafsir Peminatan K13 2. Ilmu Kalam KTSP 3. Kalam Peminatan K13
57	**M. Ali Hamdan, S. Pd.** NIP. NUPTK : NRG :	1. Bhs. Indonesia KTSP 2. Bhs. Indonesia Wajib A K13 3. Sastra Indonesia Wajib C K13 4. Bahasa Indonesia Pengayaan
58	**Eni Ratnaning Mila, S. Pd.** NIP.	1. Bhs. Indonesia Wajib A K13 2. Sastra Indonesia Wajib C K13

	NUPTK : NRG :	
59	**Addinul Choiron, S. Pd.** NIP. NUPTK : NRG :	1. Seni Budaya Wajib B K13
60	**Laila Fauziah, S. Pd.** NIP. NUPTK : NRG :	PKn Wajib A K13
61	**Pa'iz, M.Pd** NIP. 197612062005011005 Guru Muda , III/ c NUPTK : 6538754656200000 NRG : 091540947009	Matematika KTSP
62	**Hamidah Barid Baroroh, M. Pd.** NIP. 197011162005012002 Guru Muda , III/ c NUPTK : 0448748650300013 NRG : 111902132001	Biologi Lintas Minat K13

LAMPIRAN IV

Surat Keputusan Kepala Madrasah Aliyah Negeri Gondanglegi Kabupaten Malang

Nomor : Ma.15.85/ PP.00.1/ 137/ 2014

Tanggal : 12 September 2014

RINCIAN TUGAS GURU MATA PELAJARAN
MADRASAH ALIYAH NEGERI GONDANGLEGI
TAHUN PELAJARAN 2014/ 2015

Guru bertanggung jawab kepada Kepala Madrasah dan mempunyai tugas melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien. Tugas dan tanggung jawab seorang Guru meliputi :

1. Membuat perangkat program pembelajaran yang meliputi:
    a. Program Tahunan.
    b. Program Semester.
    c. Rencana Pekan Efektif
    d. Silabus.
    e. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.
    f. Analisis Materi Pembelajaran.

2. Melaksanakan kegiatan pembelajaran :
    a. Selambat-lambatnya telah hadir di madrasah 10 menit sebelum bel berbunyi sebagai tanda masuk dan meninggalkan madrasah 15 menit setelah bel berbunyi sebagai tanda KBM berakhir pukul 14.30 WIB.
    b. Hadir dan meninggalkan ruang kelas tepat waktu sesuai dengan hari dan jam yang telah ditentukan dalam jadwal.
    c. Guru yang mengajar jam pertama, memulainya dengan doa dan mengaji bersama siswa.

d. Mengisi dan meneliti daftar hadir siswa sebelum memulai pengajaran
e. Melaksanakan tugas pembelajaran sesuai dengan jadwal yang ditetapkan oleh madrasah.
f. Guru yang mengajar jam terakhir, mengakhirinya dengan doa syukur bersama siswa.
g. Melaksanakan kegiatan penilaian proses belajar, ulangan harian, ulangan umum smesteran, dan ujian akhir
h. Melaksanakan analisa hasil ulangan harian.
i. Menyusun dan melaksanakan program perbaikan dan pengayaan.
j. Dalam waktu periode tertentu melaporkan tentang perkembangan prestasi siswa sesuai mata pelajaran dan bidang studinya masing-masing kepada Wakil Kepala Bidang Kurikulum.
k. Membuat alat pelajaran/alat peraga/media pembelajaran untuk peningkatan pemberdayaan pembelajaran
l. Membuat catatan tentang kemajuan hasil belajar siswa
m. Mengikuti kegiatan pelatihan dan pengembangan SDM Guru sesuai dengan ketetapan madrasah.
n. Mengisi daftar kehadiran harian dan setiap jam wajib hadir.

3. Melakasanakan Tugas Dinamisasi Pembelajaran meliputi:
   a. Mengatur kebersihan ruang kelas dan ruang praktikum sesudah kegiatan pembelajaran berlangsung.
   b. Melaksanakan kegiatan pengimbasan pengetahuan kepada guru lain dalam upaya peningkatan proses kegiatan belajar mengajar.
   c. Menumbuh kembangkan sikap menghargai siswa sebagai peserta didik dan guru lain sebagai mitra kerja.
   d. Guru yang mengajar hari Senin dan seluruh PNS wajib mengikuti upacara bendera bersama siswa.
   e. Mengikuti shalat dhuha, shalat berjama'ah dhuhur bersama siswa.
   f. Menghadiri rapat-rapat dinas dan undangan lainnya yang diselenggarakan oleh madrasah.

g. Melaksanakan tugas-tugas lain yang ditetapkan/diberikan oleh Kepala Madrasah.
h. Dalam pelaksanaan tugas dan kewajibannya bertanggung jawab kepada Kepala Madrasah melalui Wakil Kepala Bidang Kurikulum.
i. Pada akhir tahun pembelajaran, menyusun dan menyampaikan laporan atas segala tugas dan kewajiban yang telah dilaksanakan selama satu tahun pelajaran kepada Kepala Madrasah melalui Wakil Kepala Bidang Kurikulum sebagai bahan penyusunan laporan Tahunan madrasah.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM PUSAT PERPUSTAKAAN

LAMPIRAN V

PEDOMAN WAWANCARA

A. Responden Kepala Sekolah MAN Gondanglegi Malang

1. Kebijakan apa yang dilakukan dalam meningkatkan keterampilan guru-guru di MAN Gondanglegi ?
2. Bagaimana perkembangan sekolah di masa lalu dan masa kini terutama dalam hal pembinaan akhlakul karimah ?
3. bagaimana strategi penanaman nilai-nilai keagamaan dalam hal pembinaan akhlakul karimah di sekolah ?
4. apa tujuan dilakukan strategi penaman nilai-nilai tersebut ?
5. bagaimana tanggapan bapak terhadap penerapan nilai-nilai keagamaan tersebut ?
6. harapan yang ingin di capai dengan adanya penerapan nilai-nilai keagamaan dalam upaya pembinaan akhlakul karimah siswa di MAN Gondanglegi ?

B. Responden Guru MAN Gondanglegi

1. Bagaimana Jalur Masuk untuk penerimaan siswa baru di MAN Gondanglegi ?
2. Bagaimana kondisi akhlak (perilaku) siswa yang ada di MAN Gondanglegi ?
3. apa tujuan di lakukan strategi penaman nilai-nilai tersebut ?
4. bagaimana sikap siswa-siswi dalam penerapan strategi penanaman nilai-nilai keagamaan ?
5. kebijakan apa saja yang yang dilakukan dalam penerapan nilai-nilai keagamaan di MAN gondanglegi ?

6. bagaimana anda selaku guru PAI dalam memberikan keteladanan dan contoh kepada siswa ?
7. bagaimana anda melakukan koreksi dan pengawasan terhadap akhlak siswa ?
8. bagaimana cara anda memberikan sanksi bagi siswa yang melanggar peraturan
9. apa saja faktor yang mendukung dalam penanaman nilai-nilai keagamaan pada siswa di MAN Gondanglegi ?
10. apa saja faktor yang menghambat strategi dalam penanaman nilai-niali keagamaan pada siswa di MAN Gondanglegi bagaimana solusi terhadap kendala guru akidah akhlak dalam pembinaan aqidah akhlak
11. harapan yang ingin di capai dengan adanya penanaman nilai-nilai keagamaan dalam upaya pembinaan akhlakul karimah siswa ?

C. Responden Siswa MAN Gondanglegi

1. Bagaimana tanggapan anda terhadap pembinaan akhlak yang ada di sekolah ini ?
2. apa hasil dan dampak yang anda rasakan dengan adanya pembinaan akhlakul tersebut ?
3. Apakah anda terlibat dalam pelanggaran tata tertib disekolah ?
4. Bagaimana sikap anda jika bertemu dengan guru ?

LAMPIRAN VI

DOKUMENTASI

Gambar 1. Istighosah Bersama

Gambar 2. Shalat Dhuhur Berjama'ah

Gambar 3. Shlawatan bersama RJ (Riyadhul Jannah)

Gambar 4. Hadrah Shalawatan Bersama

Gambar 5. Siswa yang terlambat dicatat dalam buku Pelanggaran

Gambar 6. Kultum bagi yang berhalangan

Gambar 7. Wawancara dengan Kepsek

Gambar 8. Wawancara dengan pak Hamim

Gambar 9. Wawancara dengan ibu Sri budi

Gambar 10. Wawancara dengan ibu Yun

Gambar 11. Wawancara dengan Nana (siswi kelas XII Bahasa)

Gambar 11. Wawancara dengan eka (Sisiwi Kelas XII IPA 4)

LAMPIRAN VII

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
JalanGajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
http://tarbiyah.uin-malang.ac.id. email :psg_uinmalang@ymail.com

Nomor : Un.3.1/TL.00.1/2787/2015 — 30 November 2015
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : **Izin Penelitian**

Kepada
Yth. Kepala MAN Gondanglegi Malang
di
Malang

Assalamu'alaikumWr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama	:	Sri Maryati
NIM	:	11110056
Jurusan	:	Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester – Tahun Akademik	:	Ganjil - 2015/2016
Judul Skripsi	:	**Strategi Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan dalam Upaya Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa di MAN Gondanglegi Malang**

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n Dekan
Wakil Dekan Bid. Akademik,

Dr. Hj. Sulalah, M.Ag
NIP. 19651112 199403 2 002

Tembusan :
1. Yth. Ketua Jurusan PAI
2. Arsip

Certificate No. ID08/1219

LAMPIRAN VIII

BIODATA PENELITI

Nama	:	Sri Maryati
NIM	:	11110056
Tempat, tanggal lahir	:	Berau, 17 Agustus 19923
Alamat	:	Jalan Abu-abu RT. 09 RW. 04, Kelurahan Teluk Bayur, Kecamatan Teluk Bayur, Kabupaten Berau, Kalimantan Timur
Nama Orang Tua		Bapak Margito & Ibu Mar'atim
Pendidikan	:	1. TK Pertiwi Tanjung Redeb, tahun 1997-1999. 2. SD Negeri 002 Berau, tahun 1999-2005. 3. SMP Negeri 5 Berau, tahun 2005-2008. 4. SMA Negeri 1 Berau, tahun 2008-2011. 5. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, tahun 2011-2015.